PT VOKSEL ELECTRIC Tbk.

INNOVATION FOR EXCELLENCE

Reliable Product

Reliable Performance

Reliable Compliance

Annual Report

2014

SYSTEM CERTIFICATION ISO 9001:2008 SGS

UKAS QUALITY MANAGEMENT 005

DAFTAR ISI
TABLE of CONTENTS

02 Ikhtisar Data Keuangan Pokok Konsolidasi
Consolidated Financial Highlights

04 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Report

08 Laporan Direksi
Board of Director's Report

12 Profil Perseroan
Company Profile

14 Struktur Organisasi PT Voksel Electric Tbk.
Organization Structure of PT Voksel Electric Tbk.

17 Visi, Misi dan Nilai-Nilai Dasar
Vision, Mission and Core Values

20 Profil Dewan Komisaris
Profile of Board of Commissioners

24 Profil Direksi
Profile of Board of Directors

29 Sumber Daya Manusia
Human Resource

30 Pemegang Saham
Shareholders Information

34 Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management Analysis and Discussion

42 Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance

56 Tanggung Jawab Sosial Perseroan 2014
Corporate Social Responsibility (CSR) 2014

60 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan
Statement Letter from The Boards of Commissioners and Directors Regarding Responsibility for The Correctness of Annual Report

62 Laporan Keuangan Tahunan yang Telah di audit
Audited Financial Statements

Ikhtisar Data Keuangan Pokok Konsolidasi
Consolidated Financial Highlights

Hasil Operasi / Operating Results	2014	2013	2012
Penjualan Bersih / Net Sales	2.003.353	2.510.818	2.484.173
Laba Kotor / Gross Profit	104.973	258.011	372.106
Laba (Rugi) Usaha / Operating Income (Loss)	(24.311)	122.749	217.239
Laba (Rugi) Bersih / Net Income (Loss)	(85.394)	39.093	147.021
Laba (Rugi) Komprehensif / Comprehensive Income (Loss)	(85.394)	39.093	147.021
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali Comprehensive Income (Loss) attributable to owners of the parent entity and non-controlling interest	(85.394)	39.093	147.021
Jumlah Saham yang Beredar / Total Shares	831.120.519	831.120.519	831.120.519
Laba (Rugi) per Saham Dasar / Basic Earning (Loss) per Share	(102,75)	47,04	176,74
Kapitalisasi Pasar Modal / Market Share Capitalization	660.741	615.029	856.054

Posisi Keuangan / Financial Position	2014	2013	2012
Modal Kerja - Bersih / Working Capital - Net	158.133	179.093	358.140
Aset Lancar / Current Assets	1.161.046	1.507.266	1.430.617
Aset Tetap - Bersih / Fixed Assets - Net	304.994	293.197	232.829
Investasi Barang Modal / Capital Expenditure	52.146	102.215	72.778
Aset Pajak Tanggungan / Deffered Tax Assets	32.872	3.418	6.467
Aset lain-lain / Other Assets	54.993	151.948	28.165
Jumlah Aset / Total Assets	1.553.905	1.955.830	1.698.078
Liabilitas Jangka Pendek / Short-term Liabilities	1.002.913	1.328.174	1.072.478
Liabilitas Jangka Panjang / Long-term Liabilities	35.137	26.407	22.534
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	1.038.049	1.354.581	1.095.012
Ekuitas (Defisiensi Modal) / Equity (Capital Deficiency)	515.855	601.249	603.066

Rasio Usaha Pokok / Key Business Ratios	2014	2013	2012
Rasio Laba (Rugi) Bersih Terhadap Jumlah Aset / Net Income (Loss) to Total Assets	(5,5)	2,0	8,7
Rasio Laba (Rugi) Bersih Terhadap Ekuitas / Net Income (Loss) to Total Equity	(16,6)	6,5	24,4
Rasio Lancar / Current Ratio	115,8	113,5	133,4
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Total Liabilities to Total Equity	201,2	225,3	181,6
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset / Total Liabilities to Total Assets	66,8	69,3	64,5
Rasio Ekuitas terhadap Jumlah Aset / Total Equity to Total Assets	33,2	30,7	35,5
Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan Bersih / Gross Profit to Net Sales	5,2	10,3	15,0
Rasio Laba (Rugi) Usaha Terhadap Penjualan Bersih / Operating Income (Loss) to Net Sales	(1,5)	4,9	8,7
Rasio Laba (Rugi) Bersih Terhadap Penjualan Bersih / Net Income (Loss) to Net Sales	(4,3)	1,6	5,9

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali rasio dalam %, lembar saham dalam lembar, laba (rugi) per saham dalam Rupiah
In Million Rupiah, except ratios in %, total shares in number, gain (loss) per share in Rupiah

Perkembangan Harga Saham Perseroan dalam Dua Tahun Terakhir
Changes in The Company's Share Price during The Last Two Years

HARGA SAHAM / SHARE PRICE

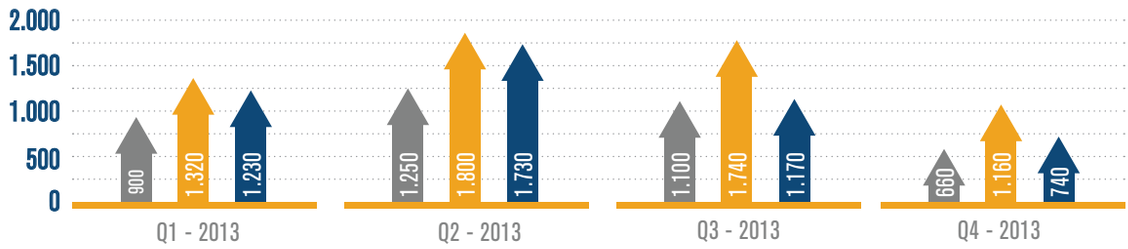

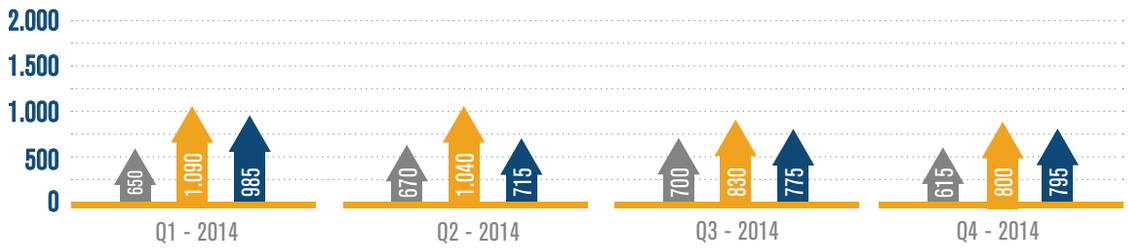

INDEKS HARGA SAHAM INDIVIDUAL / INDIVIDUAL SHARE PRICE INDEX

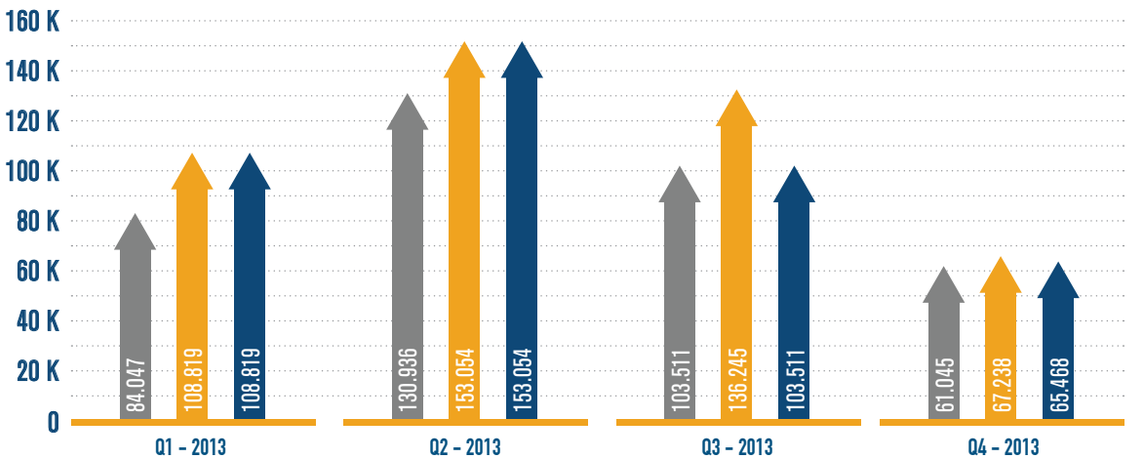

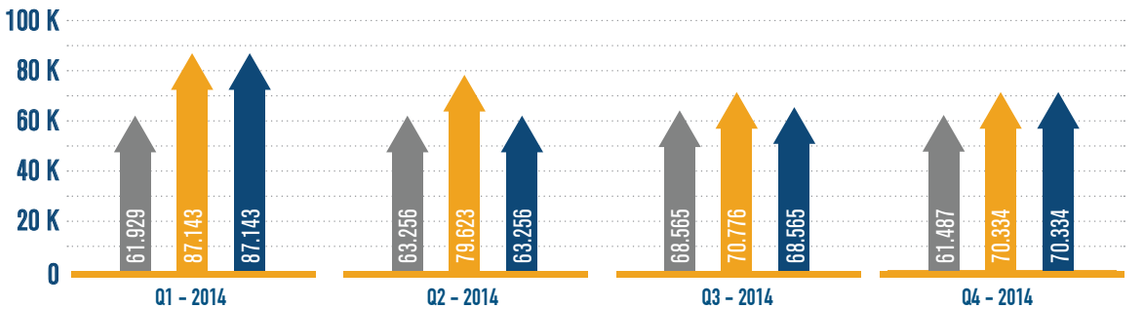

Terendah/ Low | Tertinggi/ High | Akhir/ Closing

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Report

Akihisa Takizawa | Christianto Wibisono | Linda Lius | Hardi Sasmita | Tjahyadi Lukiman

Pemegang saham yang terhormat,

Sepanjang tahun 2014, Pertumbuhan ekonomi di berbagai kawasan, baik negara maju maupun berkembang cenderung moderat. Di kawasan negara – negara berkembang, baik Tiongkok, India maupun negara – negara ASEAN, juga masih menunjukkan moderasi pertumbuhan.

Dalam dua tahun terakhir, kinerja perekonomian nasional diliputi oleh kondisi global yang kurang menggembirakan. Ketidakpastian terkait normalisasi kebijakan moneter di Amerika Serikat, perlambatan ekonomi di sejumlah negara maju dan berkembang, serta tren penurunan harga komoditas global mewarnai kinerja perekonomian nasional sepanjang tahun 2013 dan 2014.

Dear esteemed Shareholders,

In the year 2014, economic growth in developed nations as well as in developing countries tend to be moderate. Growth in countries such as China, India and ASEAN were also conservative.

In the past two years, the performance of the national economy was affected by unfavorable global conditions. Uncertainties related to the normalization of monetary policy in the United States, the economic slowdown in developing countries, as well as the downward trend in global commodity prices negatively impacted Indonesia's economic growth during the year 2013 and 2014.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 mencapai angka terendah selama lima tahun terakhir. Tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Indonesia sekitar 5,02%, sementara pemerintah menargetkan pertumbuhan sebesar 5,5%. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika sepanjang tahun 2014 mengalami pelemahan sebesar 20 %.

Indonesia's economic growth in 2014 reached its lowest in the last five years. In 2014 Indonesian economic growth was about 5.02 % , missing the government's target growth of 5.5 percent. Rupiah exchange rate against the U.S. dollar depreciated 20%.

Meskipun kondisi ini berdampak pada seluruh lingkungan industri namun bagi Perseroan terasa jauh lebih berat karena disatu sisi ketergantungan impor bahan baku kabel masih sangat tinggi, disisi lain penjualan ekspor masih rendah sehingga pembelian bahan baku dalam mata uang dollar Amerika jauh lebih tinggi daripada penjualan Perseroan dalam mata uang dollar Amerika.

These conditions have negative impacts on general industries especially the cable industry due to the high dependence on imported raw materials which are sold in U.S dollar. As export sales are relatively low, the purchase of raw materials in U.S. dollars outweigh the revenue in U.S dollar

Dari aspek operasional, nilai penjualan kabel tahun 2014 Rp 2,0 trilyun dengan komposisi 86,0% untuk pasar domestik dan 14,0 % ekspor, turun 20,2 % dibanding tahun 2013 sebesar Rp. 2,51 trilyun. Sedangkan dari sisi komposisi, penjualan ekspor tahun 2014 Rp. 281,3 milyar. Rugi bersih perseroan sebesar Rp 85,3 milyar dari penjualan bersih. Sementara itu, Perseroan mengalami rugi usaha sebesar Rp. 24,3 milyar turun drastis dibandingkan dengan tahun 2013 yang mengalami keuntungan sebesar Rp. 122,7 Milyar.

In terms of operations, cable sales were recorded at Rp 2.0 trillion in 2014 with 86.0 % in the domestic market and 14.0 % of exports. Revenue decreased 20.2 % compared to the year 2013 of Rp. 2.51 trillion. In 2014 export sales were Rp. 281.3 billion and Net loss was Rp 85.3 billion. The Company's operating loss in 2014 amounted to Rp. 24.3 billion which is a drastic drop from 2013 operating gain of Rp. 122.7 billion.

Masalah utama pada industri kabel dimana bahan bakunya masih diimpor dan diperdagangkan dalam mata uang USD, sedangkan penjualan ekspor masih rendah serta volatilitas nilai tukar rupiah yang sangat berpengaruh bagi Perseroan. Hal tersebut yang menyebabkan pada Tahun 2014, Perseroan mengalami kerugian sebesar Rp. 85,3 milyar.

The main issue in the cable industry is the forex risk. Imported raw materials were purchased in USD, while export sales are low. The rupiah depreciation is the main reason for the Company losing Rp. 85.3 billion.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang beranggotakan 3 orang diketuai oleh Komisaris Independen dan 2 orang anggota yang menguasai bidang keuangan dan akuntansi. Komite Audit memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai laporan keuangan dan efektifitas pengawasan internal. Disamping itu Komite Audit juga melakukan kajian terhadap independensi dan objektifitas audit eksternal serta kepatuhan terhadap peraturan perundang - undangan dan ketentuan yang berlaku.

For overseeing operations, the Board is assisted by the Audit Committee chaired by an Independent Commissioner and 2 members with finance and accounting expertise. The Audit Committee provides input to the Board of Commissioners on the financial statements and effectiveness of internal controls. Moreover, the Audit Committee also reviews the independence and objectivity of the external audit, and the compliance with laws and regulations.

Memasuki tahun 2015, ada sejumlah tantangan yang harus kita antisipasi seperti, tekanan pada nilai tukar dipengaruhi oleh faktor eksternal - kebijakan Federal Reserve untuk meningkatkan tingkat suku bunga yang diperkirakan akan terjadi lebih awal dari yang diharapkan, serta faktor internal - defisit transaksi berjalan diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2015. peningkatan ketegangan politik antara parlemen dan pemerintah dapat menyebabkan dampak negatif terhadap investasi asing ke Indonesia.

As we enter 2015, there are a number of challenges that we need to anticipate such as, pressure on the exchange rate affected by external factors – policy of the Federal Reserve to increase the interest rate earlier than expected, as well as internal factors- Indonesia's current account deficit is expected to continue in 2015. The increase in political tension between parliament and government may cause negative impact to the foreign investment to Indonesia.Taking into consideration of a more conservative long term growth.

Namun, Perseroan masih optimis bahwa perekonomian akan terus tumbuh, peningkatan permintaan dari berbagai jenis properti baik perumahan, komersial, industri dan ritel yang merupakan investasi jangka panjang akan terus tumbuh walaupun pertumbuhannya tidak setinggi sebelumnya.

Voksel is still optimistic that national economy will continue to grow and there will be an increase in demand of various types of cable for property such as residential, commercial, industrial and retail which is a long - term investment will continue to grow even if the growth is not as high as before.

Dewan Komisaris mendukung kebijakan dan langkah - langkah Direksi meningkatkan penjualan ekspor, melaksanakan lindung nilai terhadap kontrak penjualan, pembelian mata uang dollar secara harian, menetapkan prioritas investasi yang langsung mendukung operasional dan meningkatkan kapasitas produksi pabrik, melakukan pengendalian biaya, melaksanakan efiensi pengadaan dan penggunaan bahan baku dan penolong.

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan jajaran Manajemen serta seluruh Karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan. Terima kasih yang sebesar - besarnya kepada Pemegang Saham , Pelanggan, Mitra Kerja , Kreditur dan Masyarakat atas dukungan, kepercayaan dan kerjasama yang diberikan di tahun 2014. Semoga Perseroan dapat berkiprah lebih baik lagi di tahun - tahun mendatang.

The Board Of Commissioners support the Director's policies and measures to increase export sales, implementing hedging against the contract of sale, the purchasing of dollars on a daily basis, setting investment priorities which directly support operational and enhancing factory production capacity, controlling costs, implementing procurement policies of raw material efficiency.

On this occasion, the Board of Commissioners expresses its gratitude and appreciation to the Board of Directors and members of management and all employees for their hard work and dedication. The Board of Commissioners would also like to express its gratitude to the Shareholders, Customers, Partners, Creditors, and the Community for the support, trust, and cooperation given in 2014. We will work towards a better 2015.

Jakarta, April 2015

Linda Lius
Komisaris Utama / President Commissioner

Reliable
Product

COMMITTED TO DELIVER BEST PRODUCT

Laporan Direksi
Board of Directors' Report

Fumiaki Nakajima | David Lius | Kumhal Djamil | Muliany Anwar | Ferry Suarly

Pemegang saham yang terhormat,

Dengan mengucap Puji Syukur pada Tuhan YME atas segala Rahmat dan KaruniaNya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, dalam kesempatan yang baik ini atas nama Direksi kami sampaikan Laporan Tahunan sebagai bentuk Pertanggung jawaban perusahaan kepada Pemegang Saham khususnya dan publik pada umumnya.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia juga berdampak terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Capaian pertumbuhan sebesar 5,02% pada tahun 2014 jauh lebih rendah daripada tahun 2013 sebesar 5,7% dan perkiraan awal sebesar 6%. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya kinerja ekspor sejalan dengan melemahnya permintaan dan turunnya harga komoditas dipasar utama ekspor Indonesia yaitu; RRC, Jepang dan negara-negara kawasan Eropa.

Dear esteemed Shareholders,

By the blessing from God Almighty for all grace and bequest that has been bestowed upon us all, in this opportunity on behalf of the Board of Directors we would like to present the Annual Report as a form of accountability especially for the shareholders and to the public in general.

The global economic slowdown has also negatively affected Indonesia's economic growth. The achievement of 5.02% growth in 2014 is much lower than in 2013 at 5.7% and government's initial estimate of 6%. This is mainly due to the lower export performance along with the weakening of demand and the sharp fall of commodity prices in Indonesia's main export markets, namely China, Japan and the European countries.

Sementara itu peningkatan harga bahan impor akibat melemahnya nilai tukar menyebabkan tingkat inflasi sepanjang tahun 2014 mencapai 8,36% jauh lebih tinggi dari target inflasi dalam APBN tahun 2014 sebesar 5,2%. Nilai tukar rupiah rata-rata tahun 2014 sebesar Rp. 11.878 / US$ mengalami pelemahan dibandingkan dengan target APBNP tahun 2014 sebesar rata-rata Rp. 11.600 / US$. Depresiasi nilai tukar rupiah dipengaruhi faktor internal tingginya defisit neraca pembayaran dan faktor eksternal terutama oleh sentimen naiknya suku bunga AS.

Meanwhile the increase in the price of imported materials due to the weakening of the exchange rate has led to 8.36% inflation rate in year 2014, much higher than the state budget targeted of 5.2%. The average exchange rate of rupiah in 2014 was Rp. 11,878 / US$ weakened compared with the revised budget targets in 2014 of rupiah 11,600 / US$. Depreciation in the exchange rate are influenced by the internal factor of high balance of payments deficit and external factors such by sentiment of US$ interest rates rising.

Kinerja perusahaan tahun 2014 tidak terlepas dari dampak melambatnya pelaksanaan proyek-proyek pembangunan Pemerintah tidak terkecuali proyek-proyek kelistrikan PLN yang didanai melalui APBN, akibat pengurangan belanja infrastruktur pemerintah untuk menutupi membengkaknya subsidi BBM. Seiring dengan turunnya permintaan, perusahaan juga menghadapi tantangan lain yang sulit yaitu melambatnya pencairan dana proyek-proyek yang didanai APBN karena adanya peralihan pemerintahan.

The company's 2014 performance was also affected by the slowdown of government development projects such as state budget funded PLN electricity projects, due to the reduction of government infrastructure spending in order to cover fuel subsidy expansion. Along with the decrease in demand, the company also faced another challenge in the slowdown of disbursement of funds for state budget funded projects due to the transition of new government.

Pada tahun 2014, selain menghadapi turunnya permintaan, perusahaan juga dihadapkan pada harga jual yang tidak banyak berubah. Disisi lain harga perolehan bahan baku yang sebagian besar berasal dari pengadaan tahun 2013 cukup tinggi. Turunnya permintaan serta harga jual disatu pihak dan tingginya harga bahan-baku dalam persediaan yang diperoleh pada tahun 2013, karena melemahnya nilai tukar rupiah, telah mengakibatkan kinerja perusahaan tahun 2014 mengalami penurunan yang tajam.

In 2014, in addition to facing the decline in demand, the company also faced a decline in selling prices. On the other hand the acquisition cost of raw materials, which mostly comes from the procurement of 2013 was high. The decline in demand and sales price in one side as well as high price of raw materials in inventory acquired in 2013, due to the weakening of the exchange rate, has resulted in the sharp decline in the company's 2014 performance.

Total nilai penjualan perusahaan di tahun 2014 turun sebesar 23,0% dibanding tahun 2013, menjadi Rp. 2,0 triliun. Pada tahun 2014 perusahaan membukukan laba kotor sebesar Rp. 104, 9 milyar atau 5,4% terhadap penjualan yang merupakan titik nadir pencapaian dalam 10 tahun terakhir. Pada gilirannya Perusahaan mencatat laba usaha serta laba bersih negatif masing-masing Rp. (24,3) milyar dan Rp. (85,3) milyar atau -1,2% dan -4,3% terhadap penjualan.

The total value of the company's sales in 2014 decreased by 23.0% against 2013, at Rp. 2.0 trillion. In 2014, the company recorded a gross profit of Rp. 104.9 billion or 5.4% of sales, which is the lowest achievement in the last 10 years. In turn, the Company recorded negative operating and net income of Rp (24.3) billion and Rp(85.3) billion or -1.2% and -4.3% to sales.

Rendahnya kinerja perusahaan tahun 2014 karena terimplikasi oleh kerugian dari carry over kontrak - kontrak yang dimenangkan pada tahun 2013 ke tahun 2014.

The Company's low performance in 2014 was also generated by the loss from the carryover of contracts during 2013 to 2014.

Pertumbuhan ekonomi dalam RAPBN Perubahan tahun 2015 diperkirakan sebesar 5,8%. Dari sisi domestik, perkiraan pertumbuhan ini juga disumbang oleh bauran kebijakan ekspansif yang diterapkan oleh Pemerintahan baru. Realokasi dana subsidi BBM dan program penghematan belanja pemerintah yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan belanja yang lebih produktif diharapkan memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Economic growth in the 2015 Draft Budget Amendment is estimated at 5.8%. On the domestic front, the expansionary policy mix implemented by the new government also contributes the growth forecast. Reallocation of fuel subsidies fund and budget cut program that are used for infrastructure development and more productive expenditure are expected to give a boost to economic growth.

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2015, Pemerintah mengalokasikan Rp. 81,3 triliun untuk Kementrian Pekerjaan Umum dan Rp. 44,9 triliun untuk Kementrian Perhubungan. Di dalam infrastruktur perhubungan, Pemerintah akan melakukan pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, yang terdiri pembangunan 265 km jalur kereta api baru, termasuk jalur ganda, serta pengadaan 48 unit lokomotif kereta rel di sel & Kereta Api listrik, Tram dan railbus.

In the 2015 State Budget, the Government allocated Rp. 81.3 trillion for the Ministry of Public Works and Rp. 44.9 trillion for the Ministry of Transportation. In transportation infrastructure, the Government will undertake the developments to support economic growth, which includes the construction of 265 km of new railway lines, including double track, as well as the procurement of 48 units of locomotive in cells and railway electricity, tram and railbus.

Pemerintah juga akan melakukan pembangunan 5 bandar udara baru, pengembangan & rehabilitasi 51 bandar udara. Di bidang infrastruktur energi, Pemerintah akan melakukan pembangunan jaringan transmisi sepanjang 519 KMS (on going) dan 76,8 KMS (COD), kapasitas gardu induk sebesar 2,680 MVA (on going) dan 480 MVA (COD) serta kapasitas gardu distribusi sebesar 147,04 MVA. Di Tahun 2015, Pemerintah akan melakukan penyambungan instalasi listrik gratis untuk nelayan dan rakyat tidak mampu sebanyak 93,323 Rumah Tangga Sambungan.

Seperti disebutkan di Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) periode 2013-2022, pada tahun 2015, PLN menganggarkan belanja modal (capex) lebih dari Rp. 8,5 triliun , ditambah sekitar Rp. 4,5 triliun berasal dari IPP (Independent Power Producer) . Anggaran tersebut dialokasikan untuk membangun power plant baru, jaringan transmisi , dan jaringan distribusi di Indonesia . Belanja modal PLN akan menjadi kesempatan yang baik untuk industri kabel nasional, oleh karena itu industri kabel nasional akan mendukung kabel listrik ke PLN dan IPP, Sedangkan pada 2014, banyak proyek listrik telah tertunda karena situasi politik di Indonesia yang kurang mendukung.

PT. Telkom Indonesia menganggarkan Rp 45 triliun untuk belanja modal pembiayaan pada tahun 2015, di mana 30% dari belanja modal untuk mengembangkan jalur komunikasi transmisi dan 50% dari belanja modal untuk mengembangkan bisnis broadband sementara yang lain untuk membangun infrastruktur telekomunikasi . PT Telkom Indonesia berasumsi bahwa pada tahun 2015 permintaan kabel serat optik akan meningkat.

Momentum naiknya alokasi anggaran sektor infrastruktur dengan target penyerapan sebesar 90% dibanding sekitar 51% pada tahun lalu, yang ditandai oleh tender-tender pelistrikan yang biasanya baru dilakukan pada awal bulan Mei telah dilaksanakan dalam bulan Januari, merupakan peluang yang harus dapat dimanfaat dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Perseroan optimis menatap ke depan dengan adanya pemerintahan yang stabil dan membaiknya perekonomian dunia pada umumnya, dan khususnya perekonomian Indonesia.

Sebagai komitmen manajemen terhadap lingkungan dan keselamatan kerja, Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Pencegahan Pencemaran Lingkungan dengan diperolehnya sertifikat ISO 14001 dan OHSAS 18001 dari SGS pada tahun 2010.

Perseroan melakukan tanggung jawab sosial (CSR) dengan membina hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan masyarakat setempat. Kepedulian Perseroan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar diarahkan untuk menggali potensi masyarakat agar mampu tumbuh dan berkembang bersama Perseroan.

Perseroan menjunjung tinggi kepercayaan publik dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seperti keterbukaan, akuntabilitas dan pertanggungjawaban karena yakin bahwa elemen - elemen tersebut akan meningkatkan

The Government will also undertake the construction of 5 new airports, development and rehabilitation of 51 airports. In the field of energy infrastructure, the Government will undertake the construction of transmission lines along the 519 KMS (on going) and 76.8 KMS (COD), substation capacity of 2.680 MVA (on going) and 480 MVA (COD) and distribution substation capacity of 147.04 MVA. In 2015, the Government will establish the connection of free electricity installation for fishermen and poor people for 93.323 homepass.

As mentioned in Electric Power Supply Business Plan (RUPTL) of 2013-2022 period, PLN budgeted 2015 capital expenditure (capex) of more than Rp. 8.5 trillion, plus around Rp. 4.5 trillion which originated from IPP (Independence Power Producer). These budgets are allocated to build new power plants, transmission lines, and distribution lines in Indonesia. PLN Capex will be a good opportunity for national cable industry; therefore the industry will support electric cables to PLN and IPP. Whereas on 2014, many electricity projects were delayed due to the unstable political situation in Indonesia.

PT. Telkom Indonesia budgeted Rp 45 trillion for financing capital expenditure on 2015, where 30% of the capex is for developing transmission communication lines and 50% of the capex is for developing broadband business, while the rest is for building telecommunication infrastructure. PT Telkom Indonesia assumed an increase in demand for fiber optic cables in 2015.

This momentum of budget increase in infrastructure sector and budget absorption target of 90% compared to approximately 51% last year, which is marked by electricity tenders that are already conducted in January instead of the usual early May, is an opportunity to increase the company's performance.

The Company is optimistic to face the future with a stable government and the recovery of the world economy in general and Indonesia in particular.

As the Management's commitment to the environment and workplace safety, the Company has implemented Safety and Health Management System and Prevention of Environmental Pollution and achieved ISO 14001 and OHSAS 18001 certificates from SGS in 2010.

The Company performs Corporate Social Responsibility (CSR) by maintaining harmonious relationship with the local community. The Company's concern toward the community's prosperity is aimed to find potentiality, which can grow and develop within the Company.

The Company highly appreciates the public trust by implementing good corporate government principals i.e. transparency, accountability and responsibility and believes that those elements

nilai perusahaan dalam jangka panjang. Perseroan telah mensosialisasikan Panduan Etika Bisnis dan Etika Kerja kepada seluruh insan Perseroan dan menerapkan prinsip- prinsip tersebut dengan sebaik-baiknya.

Perseroan akan melakukan program perbaikan terus menerus, meningkatkan kapasitas produksi dalam rangka memenuhi permintaan pasar dengan efisiensi dan produktifitas yang tinggi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perseroan akan merumuskan strategi yang efektif untuk menghadapi persaingan. Nilai dasar, visi dan misi Perseroan akan menjadi mercusuar bagi seluruh insan Perseroan untuk melangkah ke masa depan dengan semangat yang tinggi.

Mewakili seluruh Direksi Perseroan, kami ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pemegang saham, Dewan Komisaris, pelanggan dan mitra usaha serta seluruh karyawan, atas dukungan dan kerjasamanya. Kami yakin dengan dukungan yang tiada henti ini, Perseroan akan mampu meningkatkan kinerjanya untuk mencapai target dan rencana yang telah ditetapkan.

Company has socialized and implemented the Company's Code of Business and Work Ethics to all Company's employees.

The Company will consistently perform continuous improvement; increase production capacity in order to satisfy market demand with high efficiency and productivity as well as to challenge more competitive market. The Company will formulate effective strategy to face the competitive market. The Company's core values, vision and mission will become our beacon to step into the future with high spirit.

On behalf of the Company's Board of Directors, we would like to thank and highly appreciate the shareholders, Board of Commissioners, customers, business partners and all employees for their support and cooperation to the Company. With the continuous support, we are confident that the Company will be able to improve its performance to achieve target and business plan.

Jakarta, April 2015

Kumhal Djamil
Direktur Utama / President Director

Profil Perseroan

Umum

PT Voksel Electric Tbk. ("Perseroan") didirikan pada tanggal 19 April 1971 di Jakarta dan bergerak di bidang industri kabel. Pada tahun 1989, status Perseroan berubah menjadi PMA dengan ditandatanganinya persetujuan kerjasama dengan Showa Electric Wire & Cable Co. Ltd. ("Showa"), sebuah perusahaan kabel terkemuka di Jepang, yang sejak tahun 2006 berubah menjadi SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.

Sejalan dengan perkembangan industri kabel yang meningkat pesat, dan strategi pertumbuhan yang semakin agresif, Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan Surabaya pada tanggal 20 Desember 1990. Berkat kerja keras dan dukungan dari seluruh jajaran manajemen dan karyawan, Perseroan telah memposisikan diri sebagai salah satu pabrik kabel yang terkemuka di Indonesia. Kegiatan operasional Perseroan adalah memproduksi kabel listrik, kabel telekomunikasi dan kabel serat optik.

Jenis Produk

1. Bare Copper Conductor (BCC): Soft, Half Drawn, Hard Drawn, and Rectangular Wire

2. Bare Aluminum Conductor: All Aluminum Conductor (AAC), All Aluminum Alloy Conductor (AAAC), Aluminum Conductor Steel Reinforced (ACSR), Thermal-Aluminum Conductor Steel Reinforced (T-ACSR), Super Thermal Resistanat Aluminum Alloy Conductor , Invar Reinforced (STACIR)

3. Power Cable: Medium And Low Voltage Cross Linked Polyethylene (XLPE) Insulated Cable, Polyethylene (PE) Insulated Cable, Polyvinyl Chloride (PVC) Insulated Cable.

4. Communication Cable: Indoor Cable, Jumper Wire, and Drop Wire Cable.

5. Optical Fiber Cable: All Dielectric Self Supporting (ADSS), Aerial Cable Type, Duct Installation Type, Armour Cable Type, Loose Tube Type of Optical Fiber Cable for Indoor, Aerial, Buried, and Fibre To The Home (FTTH).

Tempat / Alamat yang dapat dihubungi oleh pemegang saham atau / masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perseroan

Kantor Pusat

Menara Karya Lantai 3, Suite D
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, kav. 1-2
Jakarta 12950, Indonesia
Tel : +62-21 5794 4622
Fax : +62-21 5794 4649
Email : ve@voksel.co.id
Website : www.voksel.co.id

Pabrik

Jl. Raya Narogong Km. 16
Cileungsi - Bogor 16820, Indonesia
Tel : +62-21 8230525, 8230771-72
Fax : +62-21 8230526, 8230177

Company Profile

General

PT Voksel Electric Tbk. ("the Company") was established in Jakarta on April 19, 1971 and engaged in cable industry. In 1989, the Company became a foreign capital investment through a joint venture agreement with Showa Electric Wire & Cable Co. Ltd. ("Showa"), a prominent cable company in Japan, which changed its name to SWCC Showa Cable Systems Co. Ltd. since 2006.

In line with the rapid development of cable industry and more aggressive strategic growth, the Company issued its initial public offering in the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) and Surabaya Stock Exchange on December 20, 1990. The Company soon positioned itself as one of the leading cable manufacturers in Indonesia, through consistent hard work and dedication from all management and employees. The Company's core businesses include manufacturing of power, telecommunication, and fiber optic cables.

Product Type

1. Bare Copper Conductor (BCC): Soft, Half Drawn, Hard Drawn, and Rectangular Wire
2. Bare Aluminum Conductor: All Aluminum Conductor (AAC), All Aluminum Alloy Conductor (AAAC), Aluminum Conductor Steel Reinforced (ACSR), Thermal-Aluminum Conductor Steel Reinforced (T-ACSR), Super Thermal Resistanat Aluminum Alloy Conductor, Invar Reinforced (STACIR)
3. Power Cable: Medium And Low Voltage Cross Linked Polyethylene (XLPE) Insulated Cable, Polyethylene (PE) Insulated Cable, Polyvinyl Chloride (PVC) Insulated Cable.
4. Communication Cable: Indoor Cable, Jumper Wire, and Drop Wire Cable.
5. Optical Fiber Cable: All Dielectric Self Supporting (ADSS), Aerial Cable Type, Duct Installation Type, Armour Cable Type, Loose Tube Type of Optical Fiber Cable for Indoor, Aerial, Buried, and Fibre To The Home (FTTH).

Place / Address of contact for the shareholders or public to obtain information about the company :

Executive Office

Menara Karya Lantai 3, Suite D
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, kav. 1-2
Jakarta 12950, Indonesia

Tel : +62-21 5794 4622
Fax : +62-21 5794 4649
Email : ve@voksel.co.id
Website : www.voksel.co.id

Factory & Operational Office

Jl. Raya Narogong Km. 16
Cileungsi - Bogor 16820, Indonesia

Tel : +62-21 8230525, 8230771-72
Fax : +62-21 8230526, 8230177

Struktur Organisasi PT VOKSEL ELECTRIC Tbk.

Organization Structure of PT VOKSEL ELECTRIC Tbk.

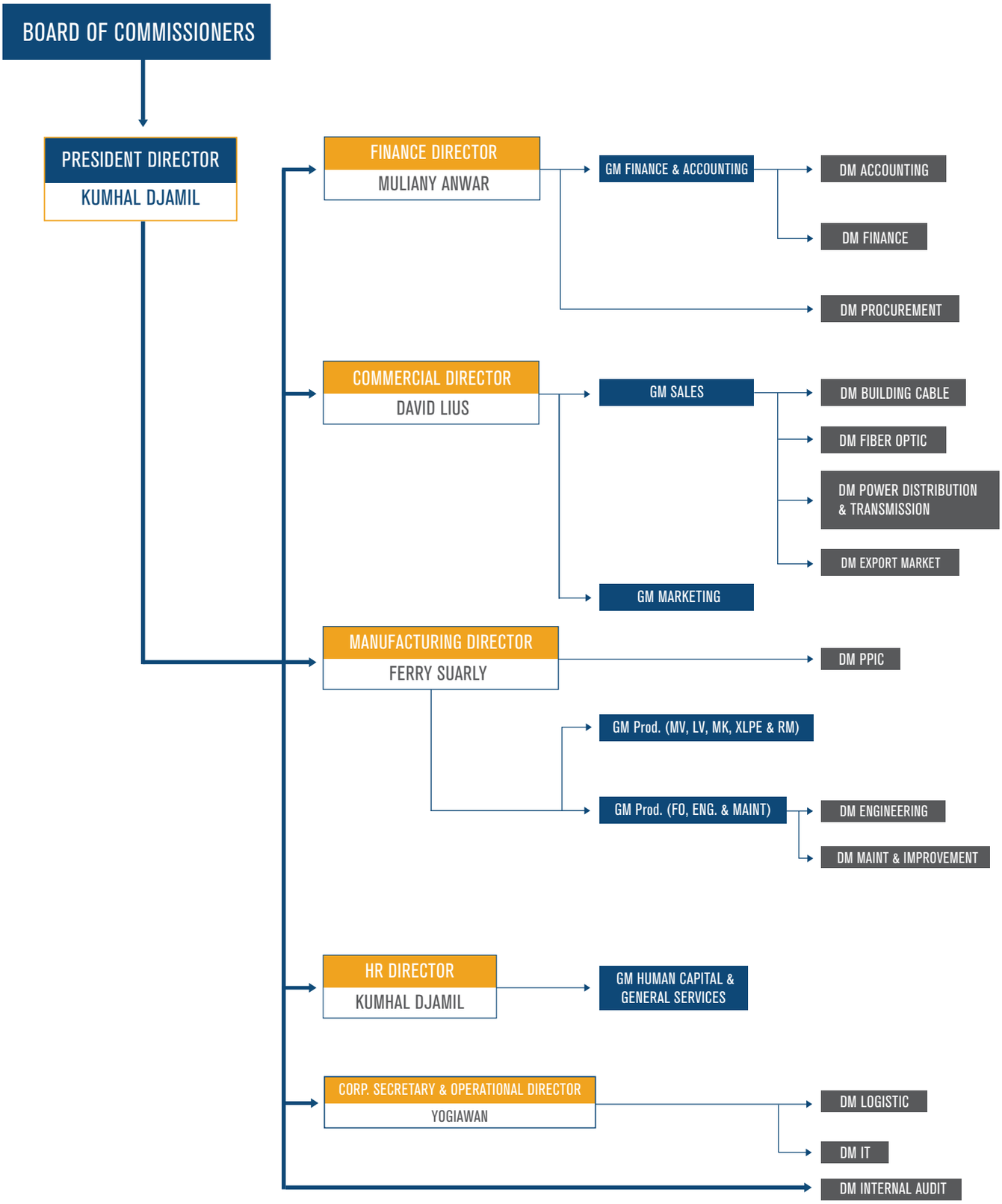

The Leading of Cable Manufacturer

VISI / VISION

"Menjadi **Produsen Kabel Terkemuka** di Indonesia"

"To become a leading cable manufacturer in Indonesia"

MISI / MISSION

- Memproduksi kabel berkualitas dengan pengiriman yang cepat, nilai terbaik dan pelayanan prima
- Berusaha keras mencapai yang terbaik dengan kerjasama lintas fungsi, cara berpikir yang gesit dan perbaikan terus menerus
- Mencapai pertumbuhan yang mantap dan laba yang sehat sehingga meningkatkan nilai semua pemegang andil dalam perusahaan
- Melakukan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
- Melakukan pencegahan pencemaran lingkungan

- To manufacture quality cables and to provide speediest delivery, superior value, and outstanding service for our customers
- To strive for excellence through cross-functional team work, agile thinking, and continuous improvement
- To achieve steady growth and healthy profit that enhances all stakeholders' value
- To prevent workplace-related injuries, and illnesses
- To prevent environmental pollution

Nilai-Nilai Dasar
Core Values

Fokus pada pelanggan

Kami menghargai pelanggan dan menyadari bahwa bisnis kita akan berhasil bila kita dapat menciptakan sekaligus mempertahankan pelanggan yang ada. Kita harus bisa memberi lebih banyak nilai tambah bagi pelanggan, bukan hanya sebatas pengiriman kabel. Pengiriman yang cepat, pelayan dengan penuh perhatian, harga yang bersaing dibutuhkan untuk memuaskan para pelanggan.

Integritas dan kejujuran

Kami menjaga secara profesional, kejujuran terhadap pemasok, pelanggan, karyawan, pemegang saham dan masyarakat. Kami mengajak para karyawan untuk menunjukkan kejujuran dalam sikap dan pernyataan.

Semangat menjadi yang terbaik

Kami berkomitmen untuk melakukan yang terbaik dalam setiap apa yang kami lakukan, dalam perencanaan dan yang lebih penting pelaksanaannya. Kami memotivasi karyawan untuk memberikan yang terbaik dengan perbaikan terus menerus serta menciptakan lingkungan kerja yang produktif yang memungkinkan setiap karyawan menunjukkan kemampuannya yang maksimal.

Akuntabilitas

Kami menyadari bahwa dalam jangka panjang sebuah organisasi bisa meraih keberhasilan yang besar hanyalah dengan sistem pengecekan dan keteraturan untuk memperkecil kemungkinan timbulnya kesalahan yang fatal. Kami akan memperkecil resiko dengan tidak terlalu banyak bergantung hanya pada satu segmen pasar saja, mengatur semua kekayaan perusahaan dengan bijaksana terutama resiko keuangan dan bahan baku. Keputusan yang telah kita buat akan berdasarkan informasi yang akurat, analisis yang teliti dan dilaksanakan tepat waktu.

Customer focus

We value our customers and recognize that our business can succeed only if it can create and keep customers. In order to expand our customer-base, we are determined to increase customer value through speedy delivery, caring services, and high quality product at the most competitive price. In other words, we are customer-driven.

Integrity and honesty

We maintain utmost professional integrity in dealing with our suppliers, customers, employees, shareholders as well as other external parties. We encourage our employees to demonstrate honesty in our statements and conducts. We perform ethical and fair business practices.

Passion for excellence

We are committed to excel in everything we do in planning and more importantly in execution. We motivate our people to be the best they can be through continuous improvement and provide them a productive working environment.

Accountability

We believe with an efficient system of check and balances, an organization can achieve great plans without making big mistakes. Besides minimizing business risk by diversifying our markets, we sought to prudently manage our assets by eliminating unnecessary currency risk and commodity pricing risk. Our decision-making process will be based on reliable information, rigorous analysis and timely execution.

Penghormatan dan pengakuan

Kami menghargai setiap karyawan secara sama rata dengan mempercayai dan memperlakukan mereka satu sama lain sebagai anggota sebuah team. Kami menerima, aktif mencari tahu dan merangkul siapa saja yang berfikir, bertindak yang berbeda dengan kami. Kami mengakui dan mengkomunikasikan prestasi individu dan tim/ kelompok ke semua ruang lingkup kerja.

Respect and recognition

We respect and trust every employee equally and treat one another as members of a team. We accept and encourage diversity in the workplace and embrace one another's cultural and background differences. Team and individual achievements will be acknowledged throughout the company.

Tanggung jawab sosial

Kami terlibat dalam program dan aksi kemasyarakatan yang memperlihatkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar, memelihara lingkungan kerja yang sehat dan aman serta terlibat dalam aktivitas perlindungan lingkungan. Kami menjamin bahwa aturan ketenagakerjaan beserta fasilitasnya mencerminkan warganegara yang bertanggung jawab.

Social responsibility

We involve in community programs and actions that demonstrates our care for the people around us. We maintain healthy and safe work place and involve in protecting our environment. We ensure that our employment practices and facilities reflect responsible citizenship.

"We took great care for every decision we make and the result should defines all of our company values to keep the business and everyone involved grow together."

Profil Dewan Komisaris
Profile of Board of Commissioners

LINDA LIUS
Komisaris Utama / President Commissioner

Warganegara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1983, lulus dari Boston University, Amerika Serikat pada tahun 2003, bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2005 sebagai Financial Advisor. Sejak Juni 2006 – November 2013 menjabat sebagai Direktur Perseroan, kemudian diangkat sebagai komisaris sejak November 2013. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Tahun 2014, beliau diangkat sebagai Komisaris Utama.

She is an Indonesian citizen born in 1983. She graduated from Boston University, United States, in 2003. She joined the Company since 2005 as Financial Advisor. Since June 2006 – November 2013, she was appointed as the Finance Director and became Commissioner since November 2013 and in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2014, she was appointed as President Commissioner.

AKIHISA TAKIZAWA
Komisaris / Commissioner

Warganegara Jepang, dilahirkan pada tahun 1953. Lulus Program Master dari Waseda University – Tokyo, Jepang jurusan Science & Technology pada 1978. Bergabung dengan Showa Electric Wire & Cable Co., Ltd. Jepang sejak tahun 1978. Pada tahun 2003 – 2006 diangkat sebagai Direktur dan General Manager di Departemen Keuangan, kemudian menjabat sebagai Managing Director dan President di Showa Business Solutions Co., Ltd. pada tahun 2006 – sekarang, menjadi Non–Resident Commissioner Perseroan sejak tahun 2011. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014, beliau diangkat kembali menjadi Non-Resident Komisaris Perseroan.

He is a Japanese citizen born in 1953. Graduated from Waseda University – Tokyo (Master program) - Japan, majoring Science & Technology in 1978. He joined Showa Electric Wire & Cable Co., Ltd Japan since 1978. He was appointed as Director & General Manager of Finance Department from 2003 - 2006, then he became the Managing Director and President in Showa Business Solutions Co., Ltd. from 2006 – now. Appointed as Non–Resident Commissioner of the Company since 2011. He was re appointed as Non–Resident Commissioner in AGMS (Annual General Meeting of Shareholders) in 2014.

HARDI SASMITA
Komisaris / Commissioner

Warganegara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1954, lulus MBA dari World Association University California, USA pada tahun 1999. Menjabat sebagai Direktur Utama PT. Makmur Meta Graha Dinamika sejak 1984 – sekarang, Direktur PT. Wisma Calindra (Wisma 76) sejak 2006 – sekarang, dan Direktur PT. Daksawira Perdana (Wisma 77) sejak 2009 – sekarang. Bergabung dengan Perseroan sejak bulan Juni 2010 sebagai Komisaris. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014, beliau diangkat kembali menjadi Komisaris Perseroan.

He was born in 1954 as an Indonesian citizen, MBA graduated from World Association University California, USA in 1999. He was assigned as the President Director of PT. Makmur Meta Graha Dinamika from 1984 – now, Director of PT. Wisma Calindra (Wisma 76) from 2006 – now, and Director of PT. Daksawira Perdana (Wisma 77) since 2009 – now. He joined the Company since June 2010 as Commissioner. He was re-appointed as Voksel Commissioner in AGMS (Annual General Meeting of Shareholders) in 2014.

CHRISTIANTO WIBISONO
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warganegara Indonesia, dilahirkan tahun 1945, lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia. Karier profesionalnya dimulai sebagai anggota dewan redaksi harian KAMI. Kemudian menjadi salah satu pendiri Majalah Ekspres dan Majalah Tempo. Pernah menjadi salah satu asisten pribadi Wakil Presiden H. Adam Malik. Sejak tahun 2007 menjadi CEO dan pendiri Global Nexus Institute, Konsultan Strategic. Bergabung dengan Perseroan sejak Juni 2009 sebagai Komisaris Independen. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014, beliau diangkat kembali menjadi Komisaris Perseroan.

He was born in 1945 as an Indonesian citizen, graduated from University of Indonesia -Faculty of Social and Political science. He began his career as the member of editorial board in KAMI daily newspaper. He was one of the founders of Ekspres and Tempo magazines. Then, he became one of the personal assistant of Vice President H. Adam Malik. In 2007, he became the CEO and founder of Global Nexus Institute, Strategic Consultant. He joined the Company since June 2009 as Independent Commissioner. He was re-appointed as Voksel Commissioner in AGMS (Annual General Meeting of Shareholders) in 2014.

TJAHYADI LUKIMAN
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warganegara Indonesia, dilahirkan tahun 1950, lulusan fakultas Teknik Mesin Universitas Trisakti. Karir Profesionalnya dimulai sebagai Deputy Production Director di PT Triguna Utama Mach pada tahun 1984 – 1987. Pada Tahun 1987- 1990, beliau menjabat sebagai Managing Director di PT Dharma Sarana Persada, dan di tahun 1990 – April 1995, bergabung di new business development, light industries / Export Oriented Product. Kemudian menjabat sebagai Direktur Utama di PT Winnerstarindo Utama pada tahun 1995- 2003, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Adira Mobilindo pada tahun 2003- 2004, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Daya Anugrah Mandiri pada tahun 2004-2008, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Triputra Agro Persada pada tahun 2008-2009, dan menjabat sebagai Direktur Utama di PT Puninar Jaya di tahun 2009- 2013, dan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014, beliau diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan.

He is an Indonesian citizen, born in 1950 and graduated from the faculty of Mechanical Engineering, University of Trisakti. His professional career began as a Deputy Production Director at PT Triguna Utama Mach in 1984 - 1987. In the 1987- 1990, he was appointed as Managing Director at PT Dharma Sarana Persada, and in 1990 - April 1995, joined in new business development, light industries / Export Oriented Product. Then appointed as Director of PT Winnerstarindo Utama in 1995- 2003, appointed as Director of PT Adira Mobilindo in 2003- 2004, appointed as Director of PT Daya Anugrah Mandiri in 2004-2008, appointed as Director of PT Triputra Agro Persada in 2008-2009, and appointed as Director of PT Puninar Jaya in years 2009- 2013, and the AGMS (Annual General Meeting of Shareholders) in 2014, he was appointed as Voksel Independent Commissioner.

Continuous Improvement
for Better Result

Profil Direksi
Profile of Board of Directors

KUMHAL DJAMIL
Direktur Utama / Direktur Independen

Warganegara Indonesia, dilahirkan tahun 1938. Lulus Program Diplom Ingenieur Jurusan Mesin dari Universitas Rheinisch Wesfalische Technische Hochsule Aachen – Jerman pada tahun 1965 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1984. Pernah menjabat sebagai Dirjen Perdagangan Luar Negeri (1987 - 1988) dan Dalam Negeri (1988 – 1993) serta menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris di berbagai Perusahaan. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2004 sebagai Komisaris, dan sejak bulan Juni 2009 diangkat menjadi Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014, beliau diangkat menjadi Direktur Utama Perseroan.

Tugas dan Wewenang :

Direktur Utama memimpin Perseroan dan bertanggung jawab atas koordinasi dan sistim pengendalian internal Perseroan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas dan kinerja Perseroan. Direktur Utama juga menyusun strategi jangka panjang, menerapkan tata kelola perusahaan dan memastikan bahwa kegiatan manajemen benar-benar sesuai dengan visi dan misi perusahaan

He is an Indonesian citizen born in 1938. In 1965, He graduated from University Rheinisch Wesfalische Technische Hochsule Aachen – Germany in Diplom Ingenieur Program, majoring in Mechanical. He also graduated from University of Indonesia majoring in Economics in 1984. He once worked as General Director of International Commerce in 1987-1988 and National Commerce in 1988-1993. He was also appointed as the President Commissioner and Commissioner in various Companies. He joined the Company since 2004 as Commissioner, and appointed as President Commissioner and Independent Commissioner since June 2009. In the 2014 AGM (Annual General Meeting of Shareholders), he was appointed as the President Director.

Duties and authorities:

The President Director leads the Company and fully responsible for coordination and the Company's internal control system in order to increase efficiency, productivity, and the Company's performance. The President Director is also responsible for preparing long-term strategy, implementing good corporate governance and ensuring the management's activities according to the Company's vision and mission.

"The trust of shareholders is the strongest motivation that keeps me fighting with all colleagues to produce positive synergies that continues to elevate the progress of this company."

FUMIAKI NAKAJIMA
Direktur / Director

He is a Japanese citizen born in 1959. In 1983 he graduated from Law Faculty of Meiji Gakuin University – Tokyo, Japan. He joined Showa Electric Wire & Cable Co., Ltd since 1983. In 1986 he joined Sales Division of the International Departement. He had worked at SWCC Showa (S) Pte., Ltd in Singapore from 1995 – 2002. From 2002 – 2010, he worked at Exsym Corporation (under SWCC Showa Holdings Co., Ltd.), and he is currently a Director and the General Manager of Corporate Strategy Planning Department of SWCC Showa Holdings Co., Ltd. since 2011. He was appointed as Non-Resident Director of the Company since 2011. In 2014 AGMS (Annual General Meeting of Shareholders), he was re-appointed as Voksel Non-Resident Director.

Duties and authorities:

Lead the Company in issuing the Company's policies, approves the Company's annual budget and submits a report to shareholders regarding the Company's performance.

Warganegara Jepang, dilahirkan pada tahun 1959. Pada tahun 1983 lulus dari Fakultas Hukum Universitas Meiji Gakuin – Tokyo, Jepang. Bergabung dengan Showa Electric Wire & Cable Co., Ltd. Japan sejak tahun 1983. Pada tahun 1986 menjabat di International Department bagian Sales Division. Di tempatkan di Showa (S) Pte., Ltd Singapore sejak tahun 1995 – 2002. Tahun 2002 – 2010 menjabat di Exsym Corporation (di bawah SWCC Showa Holdings Co., Ltd.), dan sejak tahun 2012 sampai sekarang menjabat sebagai Direktur dan General Manager Corporate Strategy Planning Department di SWCC Showa Holdings Co., Ltd. Beliau menjabat sebagai Non – Resident Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014, beliau diangkat kembali menjadi Non- Resident Direktur Perseroan.

Tugas dan wewenang :

Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan Perseroan. Menyetujui anggaran tahunan Perseroan dan menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja Perseroan.

"The best decisions are made with a long-term calculation, requires careful consideration. it should not be rational decision making or solely based on intuition, but rather how to combine both of it."

MULIANY ANWAR
Direktur / Director

Warganegara Indonesia dilahirkan pada tahun 1957. Pada tahun 1978 lulus dari Diploma Cost Accounting dari Stamford College Singapura dan kemudian menyelesaikan MBA Course dari Marcus Evans Singapore di tahun 2010. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1983 dengan karir awal sebagai Staff Accounting. Kemudian diangkat sebagai Manager Internal Audit & Raw Material Control (Hedging RM) pada tahun 1990, diangkat sebagai Senior Manager Keuangan pada tahun 1996, dan Senior Manager Procurement & Logistics di tahun 2005. Menjabat sebagai General Manager Procurement & Logistics pada tahun 2006 sebelum diangkat sebagai Direktur Perseroan di tahun 2011. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014, beliau diangkat kembali menjadi Direktur Perseroan.

Tugas dan wewenang :

Direktur Pembelian, Keuangan & Akuntansi membawahi departemen Pembelian, Keuangan dan Akuntansi yang bertanggung jawab dalam mengatur dan menyusun strategi pembelian dan pengadaan bahan baku kabel yang berkualitas dengan melakukan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko fluktuasi harga LME serta bertugas mengawasi dan memastikan bahwa semua fungsi keuangan dan akuntansi telah diatur secara baik untuk mendukung strategi bisnis Perusahaan dan meningkatkan nilai pemegang saham.

She is an Indonesian citizen born in 1957. Graduated from Stamford College Singapore – Diploma Cost Accounting in 1978 then completed her MBA Course from Marcus Evans Singapore in 2010. She joined the Company since 1983, as the Accounting Staff. She was appointed as Internal Audit & Raw Material Control (Hedging RM) Manager in 1990, Finance Senior Manager in 1996, and Procurement & Logistics Senior Manager in 2005. She was the General Manager of Procurement & Logistics in 2006 before she was appointed as Director of the Company in 2011. In 2014 AGMS (Annual General Meeting of Shareholders), she was re-appointed as Voksel Director.

Duties and Authorities:

Procurement, Finance & Accounting Director leads Procurement, Finance & Accounting Department and responsible for managing and preparing hedging in order to minimize the risk caused by the fluctuation of LME price and also responsible for monitoring and ensuring all finance and accounting function is well managed and can support the Company's business strategies and maximize shareholder's values.

"Maintain stability through assorted economic situation is not an easy task, but to keep moving forward we must continue to think positively and use the timing wisely."

DAVID LIUS
Direktur / Director

He is an Indonesian citizen born in 1982. He graduated from Suffolk University Boston Massachusetts, United States, in 2001. He was assigned as Director of PT Cahaya Kawanua Abadi from 2005 – now, Director of Gunung Intan Permata from 2010 – now, Commisionner of PT Gunung Subur Sentosa from 2010 – now and He becomes Director of PT Voksel Electric Tbk since November 2013. In 2014 AGMS (Annual General Meeting of Shareholders), He was re-appointed as Voksel Director. He is concurrently the President Director of Voksel Subsidirary, PT Cendikia Global Solusi.

Duties and authorities :

Commercial Director leads the Marketing Department and is responsible for overall selling activities as well as preparing marketing strategies according to the target by planning, organizing and controlling as well as periodically performing evaluation.

Warganegara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1982, lulus dari Suffolk University Boston Massachusetts, Amerika Serikat pada tahun 2001. Menjabat sebagai Direktur pada PT Cahaya Kawanua Abadi sejak 2005 – sekarang, Direktur PT Gunung Intan Permata sejak 2010 – sekarang, Komisaris PT Gunung Subur Sentosa sejak 2010 - sekarang dan pada bulan November 2013 diangkat sebagai Direktur. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014, beliau diangkat kembali menjadi Direktur Perseroan. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di Entitas Anak Perseroan, PT Cendikia Global Solusi.

Tugas dan wewenang :

Direktur Komersial membawahi Departemen Marketing dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan penjualan dan menyusun strategi penjualan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan melakukan perencanaan, mengorganisir dan pengontrolan serta evaluasi secara berkala.

"With the right marketing strategy and persistently maintaining work and product quality, we are sure will go ahead to develop and achieve the set targets, both in the development of material and non-material aspect."

FERRY SUARLY
Direktur / Director

He is an Indonesian citizen, born in 1973, graduated from Bentley College, Massachusetts, USA in 1996. His professional career before joining the company in 2013, he was appointed as head division of Audit Risk & Management in Tower Bersama Group (TBG); a company that operates in rental independent provider for telecommunication. During his career in TBG, in 2012, he was also involved in the success of 2500 Indosat tower acquisition. He was also appointed as Director in 2 (two) TBG subsidiaries namely PT Tirtayasa Sarana Informasi since 2009 (acqured by TBG in 2011) and PT Towerindo Konvergensi in 2011 - 2013. He joined the company in October 2013 as an assistant of Manufacturing Director and in the 2014 AGMS (Annual General Meeting of Shareholders), he was appointed as Voksel Director.

Duties & Authorities :

Manufacturing Director leads the Production Department and Quality Assurance & Engineering Department, responsible for managing manufacturing strategies to ensure total performance of quality, cost and delivery, and make overall improvement.

Warganegara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1973, lulus dari Bentley College, Massachussets, Amerika Serikat pada tahun 1996. Karir Profesionalnya sebelum bergabung dengan Perseroan di tahun 2013, beliau adalah Kepala Divisi Audit Risk & Management di Tower Bersama Group (TBG); sebuah Perusahaan yang bergerak dalam bidang penyewaan Independent Tower Provider for Telecommunication. Selama berkarir di TBG, beliau juga terlibat aktif dalam menyukseskan akuisisi 2500 menara Indosat di tahun 2012. Selain itu, beliau juga dipercaya sebagai Direktur di 2 anak perusahaan TBG yaitu PT Tirtayasa Sarana Informasi sejak tahun 2009 (diakuisisi oleh TBG di tahun 2011) dan PT Towerindo Konvergensi sejak tahun 2011- 2013 yang merupakan anak perusahaan dari PT Tower Bersama Group. Beliau bergabung dengan perseroan pada Oktober 2013 sebagai asisten dari Manufacturing Director dan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014, Beliau diangkat menjadi Direktor Perseroan.

Tugas & Wewenang :

Direktur Manufaktur membawahi Departemen Produksi dan Quality Assurance & Engineering, bertugas mengatur strategi produksi untuk mencapai target kualitas, biaya dan pengiriman serta melakukan peningkatan secara menyeluruh.

"A product for a company is like a reputation for a person. You earn reputation by persistently make a high quality product coupled with the good bussiness ethics to maintain a strong and long-term relationship in the business."

IX. Sumber Daya Manusia
IX. Human Resource

Dalam menghadapi globalisasi semua perusahaan akan menghadapi tantangan yang semakin tajam dan berat dalam mewujudkan eksistensinya. Kondisi lingkungan bisnis yang berubah secara cepat karena globalisasi, akan berdampak pada semakin beratnya sebuah Perusahaan dalam mencapai tujuannya berupa keuntungan jangka panjang atau keuntungan yang berkelanjutan.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor yang paling penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup Perseroan dalam mendukung pencapaian visi dan misi Perseroan. Dalam hal ini, Perseroan berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM dari seluruh karyawan Perseroan untuk memperoleh dan mempertahankan orang-orang terbaik pada bidangnya dan memastikan bahwa mereka ditempatkan pada posisi yang tepat.

Jumlah Sumber Daya Manusia ("SDM") mulai dari tingkatan Operator sampai dengan General Manager saat ini sebanyak 1.249 orang, dengan komposisi berdasarkan pendidikan sebagai berikut : S1-S2 = 11%, D3-D2-D1 = 5% dan setingkat SLTA sebesar 84%.

Perseroan memberikan Pelatihan in house /on the job training dan bekerja sama dengan lembaga pelatihan eksternal. Selain itu, agar Operator dapat memproduksi kabel yang berkualitas, Perseroan mendatangkan tenaga ahli dan Profesional dari YOFC (Yangtze Optical Fibre and Cable Co. Ltd), China dan FTTH (Fiber To The Home) oleh FTTH Council Asia Pasific.

Program pelatihan dan pengembangan yang diadakan pada tahun 2014 adalah :

1. Induction, 5S & SS
2. Simulasi Penanganan Kondisi Darurat
3. Basic Q HSE
4. P3K di Lingkungan Kerja
5. Safety Forklift
6. Training Solomon
7. Proses Kontrol Produksi
8. Training & Sosialisasi BPJS
9. Product Knowledge
10. Training Drill
11. New barcode system
12. System aplikasi maintenance
13. Corporate Action
14. Export - Import

In facing the globalization, all companies will face the challenge in realizing its existence. The rapid changes in business environment due to globalization, will have impact on the severity of a company in achieving its objectives in the form of long-term gains or sustainable advantage.

Qualified manpower is the most important factor to maintain the Company's sustainability and achieve its vision and mission. The Company seeks to improve the quality of its human resource in order to obtain and retain outstanding employees in their field and ensure that they are placed in the right position.

Currently, the total number of employees from Operator level up to General Manager is 1,249 people. Based on the educational background, the composition is as follows: 11% of S1-S2, D3-D2-D1 =5% and 84% of Senior High School level graduate.

The Company provides in-house training / on the job training and cooperates with external training institutes. In addition, production operators are trained and assisted by professionals from YOFC (Yangtze Optical Fibre and Cable Co. Ltd), China and FTTH (Fiber To The Home) from FTTH Council Asia Pasific.

Training and Development programs held on 2014 are as follows :

1. Induction, 5S & SS
2. Emergency Handling Simulation
3. Basic Q HSE
4. 1st aid in working environment
5. Safety Forklift
6. Training Solomon
7. Production control process
8. BPJS Training & Dissemination
9. Product Knowledge
10. Training Drill
11. New barcode system
12. System aplikasi maintenance
13. Corporate Action
14. Export - Import

X. Pemegang Saham
X. Shareholders' Information

Susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :
List of the Company's shareholders as of December 31, 2014 are as follows :

Nama Pemegang saham Name of Shareholders	Jumlah Saham no. of shares	Presentase Percentage
SCB SG PVB A/C Low Tuck Kwong	270.141.312	32,50%
BNP Paribas Wealth Management Singapore Branch S/A Triwise Group Limited	90.933.697	10,94%
SWCC Showa Cable System Co. Ltd	83.302.033	10,02%
Lain - Lain dibawah 5% Others below 5%	386.743.477	46,54%
Jumlah Total	831.120.519	100%

Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :
The Commissioners and Directors who are also the shareholders of the Company as of December 31, 2014 are as follows :

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham no. of shares
Linda Lius	Komisaris Utama / President Commissioner	36.000.000
Hardi Sasmita	Komisaris / Commissioner	2.529.500
David Lius	Direktur / Director	40.046.500
Ferry Suarly	Direktur / Director	225.000

Entitas Anak yang dikonsolidasi

1. PT. Prima Mitra Elektrindo, didirikan pada tanggal 24 Juli 2004 dengan kepemilikan langsung Perseroan sebesar 99%, bergerak di bidang perdagangan umum, pembangunan dan jasa, beralamat di Gedung Menara Karya Lantai 3, suite D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 3, Jakarta 12950.

2. PT. Bangun Prima Semesta, didirikan pada tanggal 29 Agustus 2006, dengan kepemilikan langsung Perseroan sebesar 99,5%, bergerak di bidang kontraktor umum dan perdagangan dan mulai beroperasi pada tahun 2007. PT. Bangun Prima Semesta berdomisili di Gedung Menara Karya Lantai 3, suite D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 3, Jakarta 12950.

Consolidated Subsidiaries

1. PT. Prima Mitra Elektrindo was established on July 24, 2004 with the Company's direct ownership of 99%, and engaged in trading, development and service, located at Menara Karya Building 3th Floor, suite D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 3, Jakarta 12950.

2. PT. Bangun Prima Semesta was established on August 29, 2006, with the Company's direct ownership of 99.5%, and its core businesses are in general contractor and trading. The company started the operation in 2007 and located at Menara Karya Building 3th Floor, suite D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 3, Jakarta 12950.

3. PT. Cendikia Global Solusi, didirikan pada tanggal 06 April 2009. Perseroan mengambil alih 99,9% saham PT. Cendikia Global Solusi pada tanggal 21 Desember 2009, bergerak di bidang jasa penyediaan multimedia dan telekomunikasi, berdomisili di Gedung Menara Karya Lantai 3, Suite D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 3, Jakarta 12950.

4. PT Maju Bersama Gemilang, didirikan pada tanggal 11 Mei 2011, bergerak dibidang perdagangan umum, pembangunan dan jasa dengan kepemilikan langsung Perseroan sebesar 100%. Berdomisili di Gedung Menara Karya Lantai 3, Suite D, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 3, Jakarta 12950.

3. PT. Cendikia Global Solusi, established on April 06, 2009, engaged in multimedia services and telecommunication business, where the Company took over 99.9% of the shares on December 21, 2009. It is located in Menara Karya Building, 3rd Floor, suite D, Jl. HR. Rasuna Said Block X-5 Kav. 3, Jakarta 12950.

4. PT Maju Bersama Gemilang, established on May 11, 2011 with the Company's direct ownership of 100%, engaged in trading, development and service. It is located in Menara Karya Building, 3rd floor, suite D, Jl. HR Rasuna Said Block X-5 Kav. 3, Jakarta 12950.

Kronologis Pencatatan Saham dan perubahan jumlah saham Perseroan :
The chronology of share listing and the change in Company's number of shares :

Tanggal Date	Kronologis Pencatatan Saham Chronology of share listing	Saham yang dicatatkan total of listed shares	Nilai nominal per-saham per value per share
20 - 12 - 90	Penawaran Umum Perdana dan pencatatan terbatas Initial Public Offering and partial listing	4.580.000	Rp. 1.000,-
13 - 08 - 91	Pencatatan terbatas II (1.500.000 saham) Partial listing II (1,500,000 shares)	6.080.000	Rp. 1.000,-
03 - 07 - 92	Pencatatan perusahaan (13.920.000 saham) Company listing (13,920,000 shares)	20.000.000	Rp. 1.000,-
18 - 02 - 94	Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (6.000.000 saham) Right issue (6,000,000 shares)	26.000.000	Rp. 1.000,-
22 - 02 - 94	Saham bonus (16.000.000 saham) Bonus shares (16,000,000 shares)	42.000.000	Rp. 1.000,-
12 - 07 - 96	Saham bonus (21.000.000 saham) Bonus shares (21,000,000 shares)	63.000.000	Rp. 1.000,-
22 - 08 - 97	Pemecahan nilai nominal saham (dari Rp. 1.000,- menjadi Rp. 500,- per saham) The change in the nominal value of shares (from Rp 1,000 to Rp 500 per share)	126.000.000	Rp. 500,-
24 - 05 - 06	Penambahan Modal Tanpa hak memesan efek Terlebih Dahulu (705.120.519 saham) Capital increases without pre-emptive rights (705.120.519 shares)	831.120.519	Rp. 500,-

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
All shares are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)

Lembaga & Profesi Penunjang
Institution & Supporting Professionals

1. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
   CBC Jakarta Plaza Mandiri
2. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
   Cabang Ketapang
3. PT. Bank Central Asia
   Cabang Pangeran Jayakarta
4. PT. Bank Central Asia
   Cabang Kuningan
5. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
   Kantor Pusat Kota BNI-Wisma 46
6. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
   Kantor Cabang Jakarta Kebayoran Baru

Akuntan Publik
Public Accountant

Kantor Akuntan Publik
GANI SIGIRO & HANDAYANI
Member of Grant Thornton International Ltd.
International Financial Center 15th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 22 - 23
Jakarta 12920.

Notaris
Notary

Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH.
Jl. Panglima Polim V/11
Jakarta 12160

Biro Administrasi Efek
Share Administration Bureau

PT. Edi Indonesia
Wisma SMR lantai 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350

Penasehat Hukum
Corporate Lawyer

BM & Partners
Wisma Aldiron Lantai dasar
Suite 15B, Jl. Gatot Subroto Kav. 72
Jakarta 12780

Penghargaan dan Sertifikasi

Perseroan terus - menerus berupaya untuk mencapai kualitas yang terbaik dan berhasil mendapatkan sertifikat mutu international **ISO-9001:2008** pada tahun 2009 dari lembaga sertifikasi SGS Yarsley International Certification Services, Ltd. Perseroan juga berhasil memperoleh Sertifikat **KEMA** yang dikeluarkan oleh **KEMA** Nederland B.V. pada tahun 2008.

Disamping itu, Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan dan meningkatkan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja. Seiring dengan komitmen tersebut, Perseroan telah memperoleh sertifikat **ISO-14001:2004** dan **OHSAS – 18001:2007** pada bulan Januari 2010.

The Company continuously strives to achieve excellent quality, and was awarded international quality certificates **ISO 9001:2008** year 2009 from SGS Yarsley International Certification Services, Ltd. In 2008, the Company obtained **KEMA** Certificate from **KEMA** Nederland B.V.

The Company is highly committed to prevent environmental pollution and enhance the safety and health in the working environment. In line with this commitment, the Company has obtained **ISO – 14001:2004** and **OHSAS – 18001:2007** in January 2010.

Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management Analysis and Discussion

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Review by Business Segment

Dalam Miliar Rupiah In Billion Rp	2012	2013	2014
Kabel Listrik Power Cable	2.130,40	2.073,00	1.549,60
Kabel Telekomunikasi Telecommunication Cable	231,89	277,53	362,18
Lain-lain Others	121,88	160,29	91,57
Total	2.484,17	2.510,82	2.003,35

PENJUALAN BERDASARKAN PRODUK /
SALES PER PRODUCT

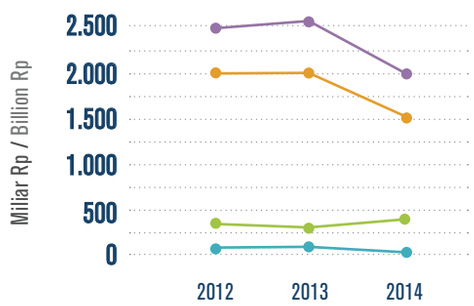

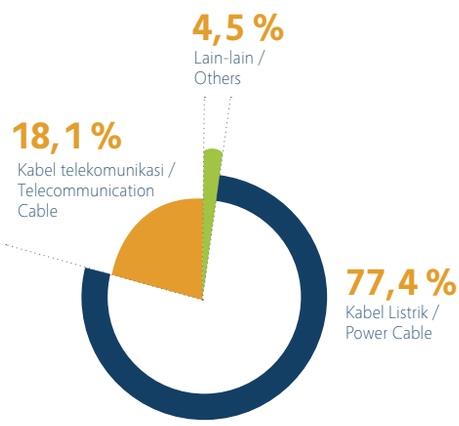

Penjualan Berdasarkan Produk 2014
Sales Per Products 2014

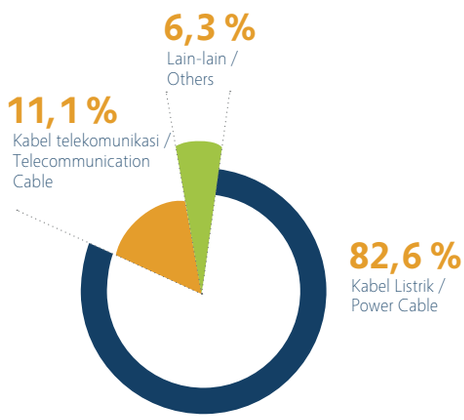

Penjualan Berdasarkan Produk 2013
Sales Per Products 2013

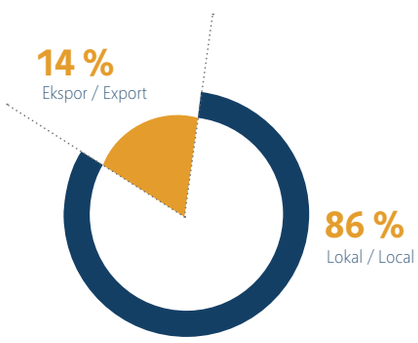

Penjualan Berdasarkan Pangsa Pasar 2014
Sales by Market Segment 2014

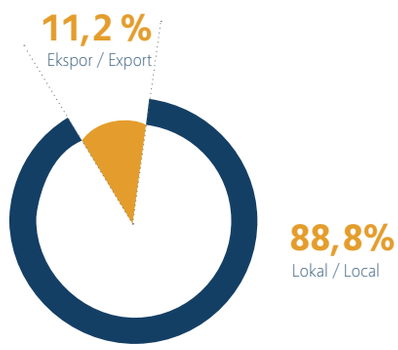

Penjualan Berdasarkan Pangsa Pasar 2013
Sales by Market Segment 2013

Output dan Kapasitas Produksi

Pada tahun 2014, output produksi Perseroan dalam satuan berat aluminium sebesar 16.051 ton, menurun 25,0% dibandingkan dengan output 2013 sebesar 21.412 ton dikarenakan penurunan penjualan kabel listrik terutama untuk kabel jaringan transmisi. Sedangkan output produksi kabel tembaga di tahun 2014 sebesar 6.027 ton menurun 11,7% dari tahun 2013 sebesar 6.829 ton. Untuk kabel serat optik, output produksi meningkat 13,6% dari tahun 2013 sebesar 1.005.972 Fkm menjadi 1.142.833,5 Fkm di tahun 2014 dikarenakan dikarenakan meningkatnya proyek telekomunikasi.

Kapasitas produksi Perseroan untuk alumunium & tembaga di tahun 2014 sebesar 27.600 ton & 9.600 ton masih sama dengan kapasitas produksi tahun 2013. Kapasitas produksi untuk kabel serat optik pada tahun 2014 juga sama dengan kapasitas tahun 2013 yaitu sebesar 1.600.000 Fkm.

Berdasarkan segmen usaha, di tahun 2014 Perseroan mencatat penjualan kabel listrik sebesar Rp. 1.549,6 milyar atau turun 25,3% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 2.073,0 milyar. Penjualan kabel telekomunikasi mengalami kenaikan sebesar 30,5% dari Rp. 277,5 milyar di tahun 2013 menjadi Rp. 362,1 milyar di tahun 2014. Penjualan lain-lain mengalami penurunan dari Rp.160,3 milyar di tahun 2013 menjadi Rp. 91,6 milyar di tahun 2014.

Laba kotor Perseroan per segmen usaha di tahun 2014 sebesar: kabel listrik sebesar Rp. 15,3 milyar menurun 90,6% dari tahun 2013 sebesar Rp. 163,3 milyar dikarenakan adanya penjualan untuk kontrak jangka panjang (satu tahun) dengan menggunakan kurs sebesar 1 USD = Rp. 9,600 pada tahun 2013 yang berdampak pada tahun 2014 dan juga berdampak pada kenaikan harga bahan baku. Laba kotor kabel telekomunikasi di tahun 2014 sebesar Rp. 58,6 milyar meningkat 8,0% dari tahun 2013 sebesar 52,6 milyar, sedangkan laba kotor dari penjualan lain-lain menurun 22,2% dari Rp. 42,2 milyar di tahun 2013 menjadi Rp. 32,9 milyar di tahun 2014 dikarenakan berkurangnya pendapatan jasa kontraktor.

Perseroan secara kontinu meningkatkan produktivitas dengan melakukan modernisasi mesin, fokus efisiensi dan menjalalankan program penghematan biaya.

Production Output and Capacity

In year 2014, the Company's production output of Aluminum reached 16,051 MT or down to 25.0% from 2013 of 21,412 MT due to sales of electric cables, especially for cable transmission network. Meanwhile, production output of Copper in 2014 achieved 6,027 MT or down to 11.7% from year 2013 of 6,829 MT. For fiber optic cable, the output increased 13.6% from 1,005,972 Fkm in 2013 to 1,142,833.5 Fkm in 2014 due to increased of Telecommunication projects.

The Company's production capacity for Aluminum & Copper in year 2014 was 27,600 MT and 9,600 MT remain the same as 2013. Production capacity for fiber optic cable in 2014 is also equal to 2013 capacity of 1,600,000 Fkm.

In 2014, based on the segment, the Company recorded sales of power cable of Rp. 1,549.6 billion or decreased 25.3% compared to 2013 of Rp 2,073.0 billion. Telecommunication cable sales in 2014 increased 30.5 % compared to 2013 from Rp. 277.5 billion in 2013 to Rp. 362.1 billion in 2014. Other sales decreased from Rp. 160.3 billion in 2013 to Rp. 91.6 billion in 2014.

The Company's gross profit based on segment in 2014 compared to 2013 is as follows: gross profit of power cable in 2014 was Rp. 15.3 billion or decreased 90.6% from 2013 of Rp. 163.3 billion, due to longterm contract sales (one year) that using USD currency of Rp. 9.600 / 1 USD in 2013 that have an impact in 2014 and also contribute in increment of raw material prices. Gross profit of telecommunication cable in 2014 was recorded at Rp. 58.6 billion or an increase of 8.0% from 52.6 billion in 2013; Meanwhile, gross profit of other sales in 2014 achieved Rp. 32.9 billion or a decrease of 22.2% from 2013 of Rp. 42.2 billion due to reduction of contractor services revenue.

The Company continuously increases productivity by performing machine modernization, focusing on efficiency and cost saving programs.

Kinerja Keuangan
Financial Highlights

PENJUALAN BERSIH / NET SALES

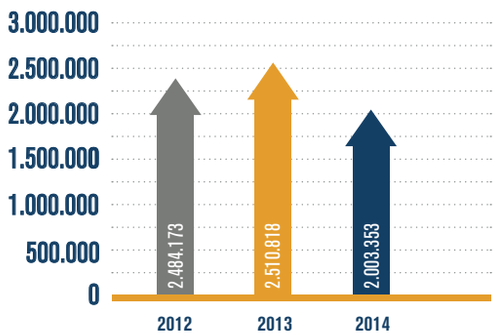

LABA BERSIH / NET INCOME

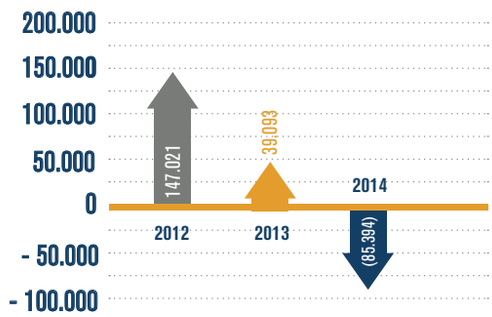

JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS

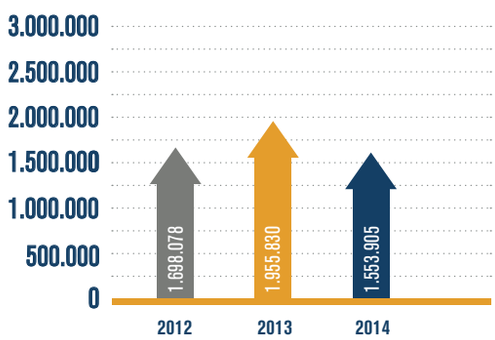

EKUITAS / EQUITY

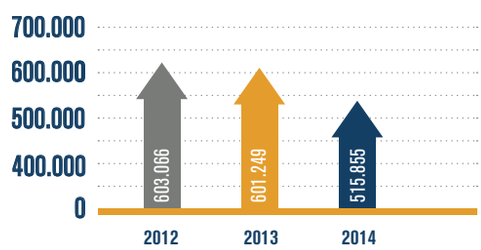

Penjualan

Penjualan konsolidasi Perseroan dan Entitas Anak, PT. Prima Mitra Elektrindo ("PME"), PT. Bangun Prima Semesta ("BPS") dan PT. Cendikia Global Solusi ("CGS"), di tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 2,0 triliun atau turun 20,2% dibandingkan penjualan tahun 2013 sebesar Rp. 2,5 triliun, karena penurunan kuantitas penjualan kabel listrik untuk transmisi dan ritel. Komposisi penjualan kabel pada tahun 2014 tercatat sebesar 86,0% untuk penjualan lokal dan 14,0% untuk penjualan ekspor.

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan tercatat sebesar Rp. 104,9 milyar atau 5,2% dari total penjualan pada tahun 2014, menurun dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 258,0 milyar atau 10,3% terhadap penjualan bersih dikarenakan adanya dampak kenaikan kurs dari bahan baku atas kontrak jangka panjang.

Sales

The Company and its Subsidiaries, PT. Prima Mitra Elektrindo ("PME"), PT. Bangun Prima Semesta ("BPS") and PT. Cendikia Global Solusi ("CGS"), recorded consolidated net sales of Rp. 2.0 trillion in 2014 or decreased 20.2% from 2013 of Rp. 2.5 trillion, due to the decrease in sales quantity of power cable. In terms of market, the composition of cable sales in 2014 was 86.0 % local and 14,0% export.

Gross Profit

The Company's gross profit in 2014 were recorded at Rp. 104.9 billion or 5.2% of sales, which is a decrease compared with 2013 of Rp. 258.0 billion or 10.3% of sales due to increment of exchange rate long-term contract of raw materials.

Beban Usaha

Biaya operasional pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 129,3 milyar atau 6,5% dari penjualan jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp. 135,3 milyar atau 5.4% dari penjualan. Biaya penjualan pada tahun 2014 dibukukan sebesar Rp. 63,9 milyar atau 3,2% terhadap penjualan, menurun dari tahun 2013 sebesar Rp. 66,1 milyar atau 2,6% terhadap penjualan. Biaya umum dan administrasi di tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 65,4 milyar atau turun 5,5% dari tahun 2013 sebesar Rp. 69,2 milyar.

Laba (Rugi) Usaha

Pada tahun 2014 tercatat rugi sebesar Rp. 24,3 milyar atau -1,2% terhadap penjualan bersih, yang menurun dari tahun 2013, karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap USD dan meningkatnya beban-beban pokok terutama bahan baku.

Laba (Rugi) Bersih

Perseroan membukukan rugi bersih setelah pajak pada tahun 2014 sebesar Rp. 85,4 milyar atau -4,3% dari penjualan bersih. Sedangkan di tahun 2013, Perseroan membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 39,1 milyar atau 1,6% dari penjualan bersih. Melemahnya Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat di tahun 2014 berdampak besar terhadap kinerja Perseroan yang mengalami kerugian kurs termasuk biaya hedging sebesar Rp. 56,6 milyar.

Jumlah Aset

Total aset menurun 20,6% dari Rp. 2,0 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 1,6 triliun di tahun 2014 karena Menurunnya kas & kas ekuivalen & piutang usaha. Rasio penjualan terhadap aset pada tahun 2014 sebesar 1,29 meningkat 0,01 % dari tahun 2013 sebesar 1,28. Rasio lancar Perseroan pada tahun 2014 sebesar 1,16, meningkat dari tahun 2013 sebesar 1,14, disebabkan penurunan hutang usaha yang cukup signifikan.

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan pada tahun 2014 menurun sebesar 23,0% menjadi Rp. 1,2 triliun dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 1,5 triliun. Penurunan aset lancar dominan dipengaruhi oleh penurunan yang cukup signifikan pada kas dan setara kas dan piutang usaha.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan pada tahun 2014 menurun sebesar 12,4% menjadi Rp. 392,9 milyar dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 448,6 milyar dikarenakan terjadi penerimaan dari restitusi pajak yang cukup signifikan dan reklasifikasi restitusi dari aset tidak lancar ke aset lancar.

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada tahun 2014 turun sebesar 23,4% menjadi Rp. 1,03 triliun dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp. 1,4 triliun dikarenakan penurunan hutang usaha.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan menurun 24,5% di tahun 2014 menjadi Rp. 1,0 triliun dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 1,3 triliun.

Operating Expenses

Operating expenses in 2014 were Rp. 129.3 billion or 6.5% to sales compared to 2013 of Rp. 135.3 billion or 5.4% to sales. Selling expenses in 2014 was recorded at Rp. 63.9 billion or 3.2% to sales, which was lower than 2013 of Rp. 66.1 billion or 2.6% to sales. General and Administrative expenses in 2014 was recorded at Rp. 65.4 billion or a decrease of 5.5% from 2013 at Rp. 69.2 billion.

Operating Income (Loss)

Operating loss in 2014 was recorded at Rp. 24.3 billion or -1.2% of net sales, which decreased from 2013, due to weakening of the rupiah against the US dollar and the increasing in cost of goods sold especially raw materials.

Net Income (Loss)

The Company recorded net loss after tax in 2014 at Rp. 85.4 billion or -4.3% of net sales compared to 2013 net income after tax of Rp. 39.1 billion or 1.6% of net sales. The weakening of Rupiah against USD in year 2014, gave big impact in the Company performance where the Company recorded foreign exchange loss including hedging fee of Rp. 56.6 billion.

Total Assets

Total assets decreased 20.6% from Rp. 2.0 trillion in 2013 to Rp. 1.6 trillion in 2014 due to a quite significantly decrease in cash, cash equivalents & account receivable. Sales to asset ratio in 2014 was 1.29 increased 0.01% from 2013 of 1.28. In 2014, Current ratio increased 1.16 from 1.14 in 2013 due to a quite significantly decreased in account payable.

Current Assets

The Company's current assets in 2014 decreased 23.0% to Rp. 1.2 trillion compared to Rp. 1.5 trillion in 2013. The decrease was mainly caused by the significant decrease in Account Receivable and cash & cash equivalent .

Non Current Assets

The Company's non-current assets in 2014 decreased 12.4% to Rp. 392.9 billion compared to 2013 of Rp. 448.6 billion due to significant revenue from tax restitution and restitution reclassification of non current assets to current assets.

Total Liabilities

The Company's total liabilities in 2014 decreased 23.4% to Rp. 1.03 trillion compared to 2013 of Rp. 1.4 trillion due to a decrease in trade payables.

Short-term Liabilities

The Company's short-term liabilities decreased 24.5% in 2014 of Rp. 1.0 trillion compared to 2013 of Rp. 1.3 trillion.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan di tahun 2014 adalah sebesar Rp. 35,1 milyar atau naik sebesar 33,1% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 26,4 milyar dikarenakan adanya pinjaman dana dari Bank Muamalat dalam bentuk dana syirkah temporer.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan turun sebesar 14,2% dari Rp 601,3 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp. 515,9 milyar pada tahun 2014. Penurunan ekuitas ini dikarenakan adanya pencatatan kerugian perusahaan sebesar Rp. 85,4 milyar.

Arus kas

Kas dan setara kas pada akhir tahun 2014 sebesar Rp. 33,3 milyar yang menurun dibanding akhir tahun 2013 sebesar Rp. 98,2 milyar. Penurunan bersih kas dan setara kas di tahun 2014 sebesar Rp. 64,9 milyar. Penurunan tersebut dikarenakan adanya pembayaran hutang usaha.

Hutang Bank Perseroan dan Kemampuan Membayar Hutang

Per 31 Desember 2014, utang bank Perseroan tercatat sebesar Rp. 415,9 milyar yang meningkat 23,3% dibandingkan dengan utang bank di tahun 2013 sebesar Rp. 337,4 milyar.

Perseroan secara finansial mampu memenuhi kewajiban membayar utangnya, dimana EBITDA (laba usaha + beban depresiasi) pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 15,1 milyar. Sementara itu, EBITDA di tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 164,3 milyar atau 8,5 kali biaya bunga pada tahun 2013 sebesar Rp. 19,4 milyar.

Kolektibilitas Piutang Perseroan

Tingkat perputaran piutang Perseroan di tahun 2014 adalah sebesar 97 hari, mengalami percepatan 22 hari jika dibandingkan tahun 2013 selama 119 hari.

Struktur Permodalan

Perseroan mengelola struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan berusaha mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,5. Per 31 Desember 2014, Ekuitas Perseroan sebesar Rp. 515,9 milyar dan kewajiban sebesar Rp. 1.038,1 milyar sehingga rasio total kewajiban terhadap ekuitas sebesar 201,2.

Ikatan Material

Sampai dengan laporan ini dibuat, Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Long-term Liabilities

The Company's long-term liabilities in 2014 were Rp. 35.1 billion or increased 33.1% compared to 2013 of Rp. 26.4 billion due to loan from Bank Muamalat in temporary syirkah fund.

Equity

The Company's equity in 2014 decreased 14.2% from Rp. 601.3 billion in 2013 to Rp. 515.9 billion in 2014 due to the loss that was recorded at Rp. 85.4 billion.

Cash Flow

Cash and cash equivalent at end of 2014 was Rp. 33.3 billion, which decreased from the end of 2013 of Rp. 98.2 billion. The net decrease in cash and cash equivalent in 2014 was Rp 64.9 billion caused by trade payable payment.

Company's Bank Loan and Capability to Pay Debt

As of December 31st, 2014, the Company's bank loan was Rp. 415.9 billion or an increase of 23.3% from 2013 bank loan of Rp. 337.4 billion.

The Company is financially capable to serve its loan, and its EBITDA (operating income + depreciation) in 2014 was recorded at Rp. 15.1 billion. Meanwhile, EBITDA in 2013 was recorded at Rp. 164.3 billion or 8.5 times the interest expense in 2013 of Rp. 19.4 billion.

Collectibility of the Company's Receivables

The turnover rate of the Company's receivables in 2014 was 97 days or 22 days faster compared to 2013 of 119 days.

Equity Structure

The Company manages its equity structure based on the changes in the economy and tries to maintain debt to equity ratio maximum 2.5. As of December 31st, 2014, the Company's equity was Rp. 515.9 billion with liability of Rp. 1,038.1 billion, so debt to equity ratio is 201.2.

Material Commitment

To the date of this report, the Company has not made any material commitment for capital investment.

Peristiwa Setelah Periode

Berdasarkan akta Notaris No. 22 tanggal 09 April 2015 oleh Arry Supratno, S.H., Perusahaan akan menerbitkan MTN dan bertindak sebagai Arranger atas MTN adalah PT Mandiri Sekuritas dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen pemantau dan agen jaminan.

Event Following Reporting Period

Based on notarial deed No. 22 dated April 9, 2015 by Arry Supratno, S.H., the Company will issue MTN. PT Mandiri Securities acted as Arranger on MTN and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the monitoring agent and collateral agent.

Prospek Usaha

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2015, Pemerintah mengalokasikan Rp. 81,3 triliun untuk kementrian Pekerjaan Umum dan Rp. 44,9 triliun untuk kementrian Perhubungan. Di dalam infrastruktur perhubungan, Pemerintah akan melakukan pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, yang terdiri pembangunan 265 km jalur kereta api baru, termasuk jalur ganda, serta pengadaan 48 unit lokomotif kereta rel di sel & Kereta Api listrik, Tram dan railbus. Pemerintah juga akan melakukan pembangunan 5 bandar udara baru, pengembangan & rehabilitasi 51 bandar udara. Di bidang infrastruktur energi, Pemerintah akan melakukan pembangunan jaringan transmisi sepanjang 519 KMS dan 76,8 KMS, kapasitas gardu induk sebesar 2,680 MVA dan 480 MVA serta kapasitas gardu distribusi sebesar 147,04 MVA. Di Tahun 2015, Pemerintah akan melakukan penyambungan instalasi listrik gratis untuk nelayan dan rakyat tidak mampu sebanyak 93,323 Rumah Tangga Sambungan.

Seperti disebutkan di Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) periode 2013-2022, pada tahun 2015,PLN menganggarkan belanja modal (capex) lebih dari Rp 8,5 triliun, ditambah sekitar Rp 4,5 triliun berasal dari IPP (Independent Power Producer). Anggaran tersebut dialokasikan untuk membangun power plant baru, jaringan transmisi, dan jaringan distribusi di Indonesia. Belanja modal PLN akan menjadi kesempatan yang baik untuk industri kabel nasional, oleh karena itu industri kabel nasional akan mendukung kabel listrik ke PLN dan IPP, Sedangkan pada 2014, banyak proyek listrik telah tertunda karena situasi politik di Indonesia sedang memanas .

PT . Telkom Indonesia menganggarkan Rp. 45 triliun untuk belanja modal pembiayaan pada tahun 2015, di mana 30% dari belanja modal untuk mengembangkan jalur komunikasi transmisi dan 50% dari belanja modal untuk mengembangkan bisnis broadband sementara yang lain untuk membangun infrastruktur telekomunikasi. PT Telkom Indonesia berasumsi bahwa pada tahun 2015 permintaan kabel serat optik akan meningkat.

Pada tahun 2015 pertumbuhan sektor properti akan melambat sekitar 10% -20% dibandingkan dengan 2014 yaitu pertumbuhan sebesar 20% - 30% , yang disebabkan oleh harga bahan bakar dan UMK meningkat. Walaupun pertumbuhan sektor property akan melambat, namun permintaan kabel untuk perumahan masih tinggi. Masih ada kesempatan bagi industri kabel untuk mendorong penjualan mereka di sektor ini.

Perseroan optimis permintaan kabel, baik kabel listrik, serat optik maupun kabel pasaran akan terus meningkat seiring dengan pembangunan proyek-proyek pemerintah maupun swasta di bidang transportasi, kelistrikan, telekomunikasi dan perumahan. Perseroan berharap pemerintah akan terus mendukung industri dalam negeri melalui beragam kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

Business Prospect

In the State Budget 2015, the Government allocated Rp. 81.3 trillion to the Ministry of Public Works and Rp. 44.9 trillion for Ministry of Transportation. In transportation infrastructure, the Government will undertake the developments to support economic growth, which includes the construction of 265 km of new railway lines, including double track, as well as the procurement of 48 units locomotive in cells and railway electricity, tram and railbus. The Government will also undertake the construction of 5 new airports, development and rehabilitation of 51 airports. In the field of energy infrastructure, the Government will undertake the construction of transmission lines along the 519 KMS and 76.8 KMS, substation capacity of 2,680 MVA and 480 MVA and distribution substation capacity of 147.04 MVA. In 2015, the Government will establish the connection of free electricity installation for fishermen and poor people for 93.323 homepass

As mentioned in Electric Power Supply Business Plan (RUPTL) 2013-2022 period, PLN budgeted 2015 capital expenditure (capex) of more than Rp 8.5 trillion, plus around Rp 4.5 trillion which originated from IPP (Independence Power Producer). These budgets are allocated to build new power plants, transmission lines, and distribution lines in Indonesia. PLN Capex will be a good opportunity for national cable industry; therefore the industry will support electric cables to PLN and IPP. Whereas on 2014, electricity projects were delayed due to the heated political situation in Indonesia.

PT. Telkom Indonesia budgeted Rp. 45 trillion for financing capital expenditure on 2015, where 30% of the capex is for developing transmission communication lines and 50% of the capex is for developing broadband business, while the rest is for building telecommunication infrastructure. PT Telkom Indonesia assumed an increase in demand for fiber optic cables in 2015 .

Property sector growth in 2015 will be have a 10%-20% slowdown compared to 2014 growth of 20% - 30%, caused by fuel price and UMK increase. Despite the slowdown in property sector, the demand of housing cables is still high. The cable industry will still have the chance to encourage sales in these sectors.

The Company is optimistic that the cable demand, whether electrical, optical fiber or market cable, will increase in line with the realization of projects in transportation, electricity, telecommunication and housing sectors, either from Government or private sectors. The Company hopes the Government will continue to support domestic industries through various Government policies.

Perbandingan target Vs. realisasi kinerja Perseroan tahun 2014 dan target Perseroan pada tahun 2015

Penjualan konsolidasi Perseroan pada tahun 2014 mencapai Rp. 2,0 triliun atau lebih rendah dari target Perseroan sebesar Rp. 2,3 triliun. Sedangkan Perseroan membukukan kerugian di tahun 2014 sebesar Rp. 85,4 milyar, lebih rendah dari target keuntungan Perseroan sebesar Rp. 44,2 milyar yang disebabkan oleh kerugian kurs akibat melemahnya Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dan kontrak penjualan jangka panjang yang menggunakan kurs 1 USD = Rp. 9,600 pada tahun 2013 sebesar Rp. 31,9 milyar. Untuk tahun 2015, Perseroan mentargetkan total penjualan sebesar Rp. 2,4 triliun dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 73,7 milyar.

Comparison Actual Company's Performance Vs. Target 2014 and Target 2015

The Company's consolidated sales in year 2014 reached Rp 2.0 trillion or lower compare to target of Rp 2.3 trillion. Meanwhile, The company's booked loss at Rp 85.4 billion, lower compared to target of Rp 44.2 billion due to foreign exchange loss and long-term sales contracts which using exchange rate (1 USD = Rp 9,600) in 2013. For year 2015, the Company's sales target is Rp 2.4 trillion with net income after tax of Rp 73.7 billion.

Pemasaran

Kepuasan pelanggan diraih dengan memberikan pelayanan yang prima sebelum dan sesudah penjualan. Di samping itu, produk yang dijual tentunya harus berkualitas baik dan dapat dipercaya. Team marketing terus berupaya menciptakan peluang-peluang dengan berpartisipasi dalam tender-tender baik lokal maupun internasional.

Untuk pasar lokal, Perseroan akan terus meningkatkan penjualan kepada pelanggan utama, yaitu PLN dan Telkom. Dan juga, Perseroan akan meningkatkan pemasaran ke sektor swasta baik melalui kontraktor-kontraktor, distributor-distributor, outlet-outlet besar dan menengah yang langsung menjangkau konsumen akhir. Permintaan kabel dari sektor swasta cukup tinggi karena pangsa pasarnya besar dan potensial.

Untuk pasar ekspor, Perseroan terus melakukan terobosan ke negara-negara yang potensial dan berkembang seperti di kawasan Asia dan Afrika.

Marketing

Customer's satisfaction can be achievable through excellent pre sales and after sales service. In addition, our products should have good quality and can be accountable. Marketing team continuously grabs opportunities by participating in local and international tenders.

For local market, the Company consistently increases sales to its major customers: PLN and Telkom. Furthermore, the Company also increases sales to private sector through contractors, distributors, large and middle scale outlets which directly reach the end users. For private sector, the demand for cable is high, and the market segment is huge and potential.

For export market, the Company continuously penetrates to potential and developing market, such as Asia and Africa.

Kebijakan dividen

Tidak ada pembagian dividen pada tahun 2014.

Dividend Policy

The Company has not distributed cash dividend in 2014.

Dana Hasil Penawaran Umum

Sampai dengan laporan ini dibuat, tidak ada dana hasil penawaran umum.

Funds Obtained from the Public Offerings

To the date of this report, there were no funds obtained from the public offerings.

Transaksi Hubungan Istimewa

Sampai dengan laporan ini dibuat, Perseroan tidak melakukan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/ modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak afiliasi.

Transactions with Related Parties

To the time of this report is made, the Company has not made any investment, expansion, divestment, business merger/ amalgamation, acquisition, debt/ capital restructuring and transaction that contain conflict of interest with affiliated party.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan

Sampai dengan laporan ini dibuat, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.

Change of Rules that affect significantly to the Company and the effects on the financial report

To date of this report, there is no change of rules that affect significantly to the Company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan

Sampai dengan laporan ini dibuat, tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak terhadap laporan keuangan.

Change of Accounting policies, causes and effects on the financial report

To date of this report, there is no change of accounting policies that affect the Company's financial report.

STRIVE
for
EXCELLENCE

Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance

Salah satu tujuan utama dari ditegakkannya tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan sistim yang dapat menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan sehingga mampu mengurangi peluang terjadinya kesalahan mengelola (mis-management). Perseroan menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik guna meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perseroan kepada publik. Oleh karena itu, Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, baik peraturan yang mengatur Perseroan Terbatas, peraturan pasar modal maupun pedoman-pedoman yang telah disusun oleh lembaga-lembaga yang menangani tata kelola perusahaan.

Manajemen menyadari bahwa keberhasilan Perseroan juga didukung oleh terbentuknya nilai-nilai dasar Perusahaan yang dipegang teguh oleh seluruh karyawan, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi acuan bagi Manajemen dalam mengelola dan mengendalikan berbagai risiko. Kemampuan pengelolaan dan pengendalian risiko yang baik tersebut diharapkan dapat menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen dan penggunaan sumber daya yang efisien, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai pemegang saham Perseroan.

PT. Voksel Electric Tbk telah memiliki perangkat – perangkat penting untuk menerapkan tata kelola perusahaan secara optimal, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi yang memiliki kekuatan hukum yang sah dan mengikat dalam mengambil keputusan. RUPS Tahunan diselenggarakan satu kali dalam setahun, selambat-lambatnya dalam waktu enam bulan sejak penutupan tahun buku Perseroan, sedangkan RUPS Luar Biasa diselenggarakan sewaktu-waktu apabila diperlukan oleh Direksi. Melalui RUPS, pemegang saham dapat memberikan suaranya dalam menentukan arah pengelolaan perusahaan dan mendapatkan informasi material tentang perkembangan perusahaan. Dalam rapat inilah Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan mempertanggung-jawabkan jalannya Perseroan selama tahun buku sebelumnya untuk mendapat persetujuan dan pembebasan tanggung jawab dari pemegang saham. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS juga berhak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, menentukan besarnya remunerasi, kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi serta menetapkan penggunaan laba Perseroan.

The main objective of the corporate governance implementation is to create a system for balance control in the Company in order to minimize the risk of mismanagement. The Company realizes the importance of good corporate governance to improve the Company's performance and accountability to the public. Therefore, the Company implements Good Corporate Governance ("GCG") principals according to the current Indonesian law i.e. the Limited Liabilities Company regulation, capital market regulations and also those policies compiled by the institutions which handle the corporate governance

The Management realizes that the Company's success is supported by the existence of the Company's core values which are firmly held by the employees. The implementation of good corporate governance will be used as guidelines for the Management to manage and control various risks. The Company's ability to manage and control these risks will create effective internal incentive for the management and efficient usage of resources which consequently will increase the investors' confidence as well as maximize the shareholders' values.

To optimize corporate governance implementation, the Company has the following organization structures:

1. General Shareholders Meeting ("GSM")

According to the Company's Articles of Association, GSM has the highest authority, which has legal power, and all decisions derived from the meeting are legally binding. The General Shareholders Meeting is held annually, latest six months after the Company's fiscal year ended, while the Extraordinary General Shareholders Meeting can be held if necessary. Through GSM, the shareholders can give their opinion for corporate governance direction as well as obtain important information about the Company's performance. During this meeting, the Board of Commissioners and Directors will report and be accountable for the Company's financial operation in the previous year for the shareholders' approval and discharge of responsibilities. Based on the Company's Articles of Association, the GSM has the rights to appoint and substitute the Board of Commissioners and Directors, determine their remuneration and compensation, as well as decide on the use of the Company's profit.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada RUPS. Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi penerapan kebijakan yang disusun oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam mengelola dan menjalankan pengembangan usaha Perseroan, rencana kerja tahunan serta tugas- tugas yang digariskan dalam anggaran dasar demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Oleh karena itu, Dewan Komisaris harus mampu untuk memberikan pandangan yang bersifat independen terhadap Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris berperan dalam memberikan persetujuan atas pembuatan rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan. Saat ini, anggota Dewan Komisaris terdiri dari 5 (lima) orang yang diangkat untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

Remunerasi Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya, setiap anggota Dewan Komisaris menerima remunerasi yang nilainya ditetapkan dalam Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai wewenang yang ditetapkan oleh RUPS. Selama tahun 2014, total remunerasi Dewan Komisaris adalah sebesar Rp 2.131.250.000.

Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2014, Dewan Komisaris melakukan 6 (enam) kali Rapat Komisaris dan 11 (sebelas) kali rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi dengan data kehadiran sebagai berikut:

2. Board of Commissioners

The Board of Commissioners is elected and responsible to GSM. The Board of Commissioners oversees the Board of Directors in implementing the Company's policies. They are also in charge of giving advice to the Board of Directors in relation to the Company's business development, annual working plan and other duties stated in the Company's Articles of Association for the interest of the Company and the shareholders. Therefore, the Board of Commissioners should be able to give independent outlook to the Board of Directors. The Board of Commissioners members also give approval on the Company's work plan and annual budget. The Board of Commissioners comprises of 5 (five) commissioners including the President Commissioner. Members of the board of Commissioners are appointed for a period of 5 (five) years.

Remuneration of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners receives remunerations which amount is decided in the Board of Commissioners and Directors Meeting, according to the authority decided in the GSM. Total remuneration of the Board of Commissioners in 2014 was Rp 2,131,250,000.

The Board of Commissioners Meeting

In 2014, the Board of Commissioners Meeting has been held 6 times while the Board of Commissioners and Directors Meeting has been held 11 times. The attendance list for both meetings is as follows:

Data kehadiran Rapat Komisaris dan Rapat Bersama BOC-BOD Attendance list of the Board of Commissioners Meeting (BOC) and the Board of Commissioners and Directors Meeting (BOC-BOD)	Rapat BOC BOC Meeting	Rapat BOC/ BOD BOC/ BOD Meeting
Dewan Komisaris / Board of Commissioners		
Linda Lius	100%	100%
Akihisa Takizawa*	50%	50%
Hardi Sasmita	100%	100%
Christianto Wibisono	100%	100%
Tjahyadi Lukiman	100%	100%

3. Direksi

Direksi adalah pemegang kekuasaan eksekutif di perusahaan. Tugas dan fungsi utama Dewan Direksi adalah mengendalikan operasi/mengelola perusahaan sehari-hari sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar dan RUPS agar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Direksi juga mempunyai tugas utama lain, yaitu mengupayakan perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan memperhatikan kepentingan stakeholder serta senantiasa mendorong penerapan tata kelola yang baik dengan konsisten. Setiap anggota Direksi memiliki kualifikasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan secara kontinu mengembangkan diri dengan mengikuti seminar dan pelatihan profesional sesuai dengan bidang masing-masing.

3. Board of Directors

The Board of Directors holds executive authority in the Company. The duties and main functions of the Board of Directors are to control the Company's daily management according to the Limited Liability Company regulation, Company's Articles of Association, and GSM in order to achieve the target. The Board of Directors also has other main duties, which are to help the Company to perform its social responsibility, pay attention to the stakeholders' interest and always consistently implement GCG. Each Director has the qualifications based on his/her duties and responsibilities and continuously enchances self development by attending seminars and professional trainings in accordance with his/her duties.

Saat ini Direksi Perseroan terdiri dari 5 (lima) orang Direktur yang diangkat untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung-jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Utama memimpin Perseroan dan bertanggung jawab atas koordinasi dan sistim pengendalian internal Perseroan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas dan kinerja Perseroan. Direktur Utama juga mvenyusun strategi jangka panjang, menerapkan tata kelola perusahaan dan memastikan bahwa kegiatan manajemen benar-benar sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Direktur Pembelian, Keuangan dan Bisnis Administrasi membawahi Departemen Pembelian, Keuangan dan Akuntansi, bertanggung jawab dalam mengatur dan menyusun strategi pembelian dan pengadaan bahan baku kabel yang berkualitas, dengan melakukan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko fluktuasi harga LME serta bertugas mengawasi dan memastikan bahwa semua fungsi keuangan dan akuntansi telah diatur secara baik untuk mendukung strategi bisnis perusahaan dan meningkatnya nilai pemegang saham.

Direktur Komersial membawahi Departemen Marketing dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan penjualan dan menyusun strategi penjualan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan melakukan perencanaan, mengorganisir dan pengontrolan serta evaluasi secara berkala.

Direktur Manufaktur membawahi Departemen Produksi dan Quality Assurance & Engineering, bertugas mengatur strategi produksi untuk mencapai target kualitas, biaya dan pengiriman serta melakukan peningkatan secara menyeluruh.

Remunerasi Direksi

Direksi menerima remunerasi yang nilainya ditetapkan dalam Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai wewenang yang ditetapkan oleh RUPS. Pada tahun 2014, total remunerasi Direksi adalah sebesar Rp. 4.924.840.616.

Rapat Direksi

Selama tahun 2014 Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 11 kali, baik rapat Direksi maupun rapat bersama dengan Dewan Komisaris dengan daftar hadir sebagai berikut:

The Board of Directors consists of 5 (five) Directors and are appointed for the period of 5 (five) years. Every member of the Board of Directors has to be responsible in performing his/her duties according to the current regulations.

The President Director leads the Company and is fully responsible for coordination and the Company's internal control system in order to increase efficiency, productivity, and the Company's performance. The President Director is also responsible for preparing long-term strategy, implementing good corporate governance and ensuring the management's activities according to the Company's vision and mission.

Procurement, Finance and Business Administration Director lead the Procurement, Finance and Business Administration is responsible for managing and preparing strategies for good quality raw materials through hending in order to minimize the risk caused by the fluctuation of LME price and responsible for monitoring and ensuring all finance & accounting function is well managed and can support the Company's business strategies and maximize shareholder's values.

Commercial Director leads the Marketing Department and is responsible for overall selling activities as well as preparing marketing strategies according to the target by planning, organizing and controlling as well as periodically performing evaluation.

Manufacturing Director leads the Production Department and Quality Assurance & Engineering Department, responsible for managing manufacturing strategies to ensure total performance of quality, cost and delivery, and make overall improvement.

Remuneration of the Board of Directors

Directors received remuneration which is decided in the Board of Commissioners and Directors Meeting, according to the authority of GSM. In 2014, the Directors received remuneration of Rp. 4,924,840,616.

The Board of Directors Meeting

In 2014, the Board of Directors has held 11 BOD meetings and BOC-BOD meetings with attendance list as follows:

Direksi / The Board of Directors	Rapat BOC BOC Meeting	Rapat BOC/ BOD BOC/ BOD Meeting
Kumhal Djamil	100%	100%
Fumiaki Nakajima	50%	50%
Muliany Anwar	100%	100%
David Lius	100%	100%
Ferry Suarly	100%	100%

Keputusan RUPS Tahunan Pada Tanggal 30 April 2014 dan Realisasinya:

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Direksi mengenai jalannya Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

2. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas segala tindakan kepengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun buku 2013, sejauh tindakan-tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan.

3. Menggunakan keuntungan bersih yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp. 39.092.753.172 sebagai berikut: sebesar Rp. 1.000.000.000 dimasukkan sebagai dana cadangan, sedangkan sisanya sebesar Rp. 38.092.753.172 dibukukan sebagai laba ditahan.

4. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Hardi Sasmita selaku Komisaris Perseroan; Bapak. Akihisa Takizawa selaku Komisaris Perseroan; Bapak Christianto Wibisono selaku Komisaris Perseroan merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan serta menyetujui pengangkatan Ibu Linda Lius selaku Komisaris Utama; menyetujui pengangkatan Bapak Tjahyadi Lukiman selaku Komisaris Perseroan merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan.

5. Menyetujui pengangkatan kembali Ibu Muliany Anwar selaku Direktur Perseroan merangkap sebagai Direktur Independen Perseroan; Bapak Fumiaki Nakajima selaku Direktur Perseroan; Bapak David Lius selaku Direktur Perseroan. Menyetujui pengangkatan Bapak Kumhal Djamil selaku Direktur Utama merangkap sebagai Direktur Independen Perseroan serta mengangkat Bapak Ferry Suarly selaku Direktur Perseroan.

Annual General Shareholders Meeting Results on April 30, 2014 and the Realization:

1. Approved the Annual Report of the Board of Directors and the financial Statement of the Company for the fiscal year ended December 31, 2013.

2. Grant full discharge and settlement of responsibilities (acquit et de charge) to the Directors and the Board of Commissioners for all management and supervisory action that have been implemented during fiscal year 2013, as far as the actions of management and supervision are reflected in the Balance Sheet and Profit and Loss Statement.

3. Using Net Income for the fiscal year ended on December 31st, 2013 in the amount of Rp. 39,092,753,172 as follows: the amount of Rp. 1,000,000,000 will be recorded as fund reserve , and the remaining amount of Rp. 38,092,753,172 will be recorded as retained earnings.

4. Approve the re-appointment of Mr. Hardi Sasmita as Commissioner; Mr. Akihisa Takizawa as a Commissioner ; Mr. Christianto Wibisono as Commissioner / Independent Commissioner and approved the appointment of Ms. Linda Lius as President Commissioner; approved the appointment of Mr. Tjahyadi Lukiman as Commissioner / Independent Commissioner.

5. Approve the re-appointment of Ms. Muliany Anwar as a Director / Independent Director of the Company; Mr. Fumiaki Nakajima as Director; Mr. David Lius as a Director. Approved the appointment of Mr. Kumhal Jamil as President Director / Independent Director and appoint Mr. Ferry Suarly as a Director of the Company.

Untuk selanjutnya susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

The structure of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as of the closing of this Meeting until the conclusion of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2019 are as follows:

Komisaris Utama / President Commissioner	Ibu Linda Lius
Komisaris / Commissioner	Bapak Hardi Sasmita
Komisaris Independen / Independent Commissioner	Bapak Christianto Wibisono
Komisaris Independen / Independent Commissioner	Bapak Tjahyadi Lukiman
Komisaris / Commissioner	Bapak Akihisa Takizawa
Direktur Utama - Direktur Independen / President Director - Independent Director	Bapak Kumhal Djamil
Direktur Independen / Independent Director	Ibu Muliany Anwar
Direktur / Director	Bapak David Lius
Direktur / Director	Bapak Ferry Suarly
Direktur / Director	Bapak Fumiaki Nakajima

5. Menyetujui jumlah honorarium untuk para anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2014 maksimum sebesar Rp 2.145.833.333 dan melimpahkan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2014.

6. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris dan /atau Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik terdaftar di Bapepam-LK untuk mengaudit pembukuan Perseroan tahun buku 2014 serta melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain mengenai pengangkatannya.

Semua hasil keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 30 April 2014 telah terealisasi pada tahun buku 2014.

Laporan Komite Audit

Komite audit Perseroan dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-642/BL/2012 Tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit yang menetapkan misi, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab, wewenang serta kebijakan Komite Audit.

Peran Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya atas hal-hal yang terkait dengan proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi Corporate Governance. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;

b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;

c. Memberikan pendapatan independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;

d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya;

e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh audit intern dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor intern;

f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;

5. Approve the remuneration amount for the member of the Company's Board of Commissioners in 2014 of maximum Rp. 2,145,833,333 and delegate the authority to the Board of Commissioners Meeting for determining the salaries and allowance of the Company's Directors for the fiscal year 2014.

6. Delegate the authority to the Board of Commissioners and / or the Company's Directors to appoint a Public Accountant that has been registered in Bapepam-LK for auditing the Company for the fiscal year 2014 and delegate the authority to the Company's Directors for determining the remuneration and other terms in relation to its appointment.

All results of Annual General Shareholders Meeting on April 30, 2014 have been realized in the fiscal year 2014.

Audit Committee Report

The Company's Audit Committee was established and responsible to the Board of Commissioners in accordance with the decision by the Chairman of Indonesia Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. KEP-642/BL/2012 on December 7th 2012 on The Establishment and Implementation Guidelines of The Audit Committee.

The Audit Committee duty is to assist the Board of Commissioners in performing their supervisory duties and functions on matters related to the financial reporting process, risk management, auditing and implementation of Corporate Governance.

a. Review the financial information of the Company to be issued to the public and / or authorities, such as financial reports, projections, and other statements related to the Company's financial information;

b. Conduct a review of compliance with laws and regulations related to the business activities of the Company;

c. Provide independent opinion in the event of disagreements between management and the accountant for services rendered;

d. Make recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Accountant that is based on independence, the scope of the assignment and the fee;

e. Review the implementation of an examination done by Internal Audit and oversee the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings by the Internal Auditor;

f. Conduct a review of the implementation of risk management activities undertaken by the Board of Directors;

g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;

h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan

i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komite Audit Perusahaan terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang semuanya bukan pengurus, karyawan maupun pemegang saham Perseroan dan memiliki latar belakang keuangan dan/atau akuntansi serta memenuhi persyaratan keanggotaan Komite Audit yang berlaku. Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut :

Selama tahun 2014, terjadi perubahan keanggotaan Komite Audit PT Voksel Electric Tbk dengan komposisi anggota Komite Audit sebagai berikut :

Tjahyadi Lukiman, Ketua Komite Audit dan menjabat sebagai Komisaris Independen

Bergabung pada tahun 2014 sebagai Komisaris Independen dan ditunjuk sebagai ketua Komite Audit Perseroan pada tanggal 29 Oktober 2014. Pendidikan terakhir Sarjana Teknik Mesin dari Univeristas Trisakti, Jakarta tahun 1976. Karir Profesionalnya dimulai sebagai Deputy Production Director di PT Triguna Utama Mach pada tahun 1984 – 1987. Pada Tahun 1987- 1990, beliau menjabat sebagai Managing Director di PT Dharma Sarana Persada, dan di tahun 1990 – April 1995, bergabung di new business development, light industries/ Export Oriented Product. Kemudian menjabat sebagai Direktur Utama di PT Winnerstarindo Utama pada tahun 1995- 2003, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Adira Mobilindo pada tahun 2003- 2004, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Daya Anugrah Mandiri pada tahun 2004-2008, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Triputra Agro Persada pada tahun 2008-2009, dan menjabat sebagai Direktur Utama di PT Puninar Jaya di tahun 2009 - 2013.

Andre Adhitya Noor, Anggota Komite Audit

Bergabung sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tanggal 29 April 2010. Pendidikan Pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi dari Universitas Jayabaya, Jakarta tahun 1995. Memulai kariernya sebagai Treasury Supervisor di Tokai Lippo Bank pada tahun 1995-2001, kemudian pada tahun 2002-2004 bekerja di PT Autocomp Systems Indonesia sebagai Finance & Accounting Supervisor. Sejak 2004-2007 bekerja sebagai Internal Auditor di Bank of China Jakarta. Pada tahun 2007-sekarang bekerja di PT Sarana Medica Optindo sebagai Finance dan Accounting Manager.

Abdul Rachman, Anggota Komite Audit

Pendidikan terakhir Bsc Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ekonnomi Indonesia tahun 1983. Memulai karir sebagai Eksternal Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Prasetio, Utoma & Co pada tahun 1983-1989, kemudian bekerja sebagai Accounting Manager di PT NVPD Soedarpo Corporation Tbk sejak 1989-1997. Pada tahun 1998-2003 bekerja sebagai Financial Controller di Soedarpo Informatika. Dan sejak 2003- 2013 bekerja sebagai Manager Audit

g. Examine complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company;

h. Analyze and give advice to the Board of Commissioners related to the potential conflict of interest of the Company, and

i. Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Company

Audit Committee of PT Voksel Electric, Tbk. consists of a Chairman who is an Independent Commissioner and 2 (two) members who are not the management, employees and shareholders of the Company and has a financial background and / or accounting and also fulfill the audit committee membership requirements and regulations.The composition of Audit Committee are as follows :

During the year of 2014, there are changes in the audit committee membership with the compositionas below :

Tjahyadi Lukiman, Chairman of Audit Committee and also as Independent Commissioner

Joined in 2014 as an Independent Commissioner and was appointed as as a chairman of the Audit Committee of the Company on October 29, 2014. He got his Bachelor of Mechanical Engineering from the University of Trisakti in 1976. His professional career began as a Deputy Production Director at PT Triguna Utama Mach in 1984 - 1987. In the 1987- 1990, he was appointed as Managing Director at PT Dharma Sarana Persada, and in 1990 - April 1995, joined in new business development, light industries / Export Oriented Product. Then appointed as Director of PT Winnerstarindo Utama in 1995- 2003, appointed as Director of PT Adira Mobilindo in 2003- 2004, appointed as Director of PT Daya Anugrah Mandiri in 2004-2008, appointed as Director of PT Triputra Agro Persada in 2008-2009, and appointed as Director of PT Puninar Jaya in years 2009- 2013.

Andre Adhitya Noor, member:

Joined as a member of the Audit Committee of the Company since April 29th, 2010. Obtained Bachelor's degree in Economics from Jayabaya University, Jakarta in 1995. Started his career as Treasury Supervisor at Tokai Lippo Bank in 1995-2001, worked at PT. Autocomp Systems Indonesia in 2002-2004 as Finance and Accounting Supervisor. In 2004-2007, he worked as Internal Auditor at Bank of China Jakarta. Since 2007, he has been working at PT. Sarana Medica Optindo as Finance and Accounting Manager.

Abdul Rachman, member:

Abdul Rachman, member: obtained Bsc in Accounting from Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia in 1983. Starting his career as External Auditor in Public Accountant Drs. Prasetio, Utomo & Co. in 1983-1989, then worked as Accounting Manager at PT. NVPD Soedarpo Corporation, Tbk. from 1989-1997. In 1998-2003 he worked as Financial Controller at Soedarpo Informatika. Since 2003 until 2013 worked as Audit Manager in Public Accountant Kosasih,

di Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan dan terakhir pada tahun 2014 bekerja sebagai Accounting system Development Specialist di PT Galenium Pharmasia Laboratories.

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris Perseroan, dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya

Untuk menjaga dan meningkatkan independensi pelaksanaan tugas dan pemberian pendapat, rekomendasi maupun saran kepada Dewan Komisaris, seluruh anggota Komite Audit: bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir; tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan; dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah mengadakan pertemuan sebanyak (6) kali termasuk pertemuan dengan Dewan Komisaris, sebanyak (2) kali. Dalam pertemuan tersebut Komite audit melakukan penelaahan atas rencana, pelaksanaan, pelaporan kegiatan audit internal serta tindak lanjut atas temuan audit internal dan mempelajari laporan keuangan.

Nurdiyaman, Tjahjo & Partner and now working as Accounting system Development Specialist in PT Galenium Pharmasia Laboratories.

The term of office of Audit Committee member should not be longer than the term of office of the the Company's Board of Commissioners, and could be re-elected only for the next 1 (one) period.

To maintain and enhance the independency of task implementation and giving opinions, recommendation or suggestions towards the Board of Commissioners, all the Audit Committee members: not a person who works or has an authority and responsibility for planning, leading, controlling, or supervising the Company's activities during the last 6 (six) months; not having shares either directly or indirectly over the Company, has no affiliation relation with the Company, members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the Company's Major Shareholders; and not have a business relationship either directly or indirectly related to the Company's business activity.

Throughout the year 2014, the Audit Committee met 6 (six) times, including 2 (two) times meeting with the Board of Commissioners. During the meeting, the Audit Committee conducted a review of the plan, execution, reporting of internal audit activities and follow-up on internal audit findings and studied the financial statements.

Data tingkat kehadiran anggota-anggota Komite Audit dalam Rapat:	Attendance members of the Audit Committee Meetings:
Tjahyadi Lukiman	100%
Andre Adhitya Noor	100%
Abdul Rachman	100%

Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit :

a. Melakukan diskusi mengenai kinerja Perseroan secara keseluruhan dengan Dewan Komisaris dan Direksi disamping menyampaikan laporan secara periodik kepada Dewan Komisaris;

b. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dengan memantau pelaksanaan etika kerja dan etika bisnis yang diterapkan di Perseroan dan menyarankan serta memberikan masukan-masukan agar perseroan terus meningkatkan penerapan GCG secara konsisten dan berkelanjutan;

c. Melakukan pertemuan dengan Auditor Internal setiap triwulan untuk meninjau dan mendiskusikan hasil kerja berdasarkan temuannya serta dampaknya terhadap aktivitas operasional perseroan disamping memberikan masukan atas hal-hal yang signifikan serta memastikan adanya sistim pengendalian internal yang memadai secara keseluruhan;

Brief report of the implementation of the Audit Committee:

a. Discussed the overall Company's performance with the Board of Commissioners and Board of Directors as well as presented reports periodically to the Board of Commissioners;

b. Ensured the implementation of GCG in each company business activity at all levels or levels of the organization in order to monitor the implementation of the work ethic and business ethics applied in the Company. In addition, the Audit Committee advised and provided inputs so that the Company continues to enhance the implementation of GCG consistently and continuously;

c. Conducted meetings with Internal Auditors quarterly to review and discuss the findings based on the work and its impact on the operational activities of the Company as well as provided inputs on significant matters and ensured adequate overall internal control system;

d. Mendiskusikan dan mengevaluasi laporan keuangan internal dan eksternal yang telah diaudit sebelum diterbitkan;

e. Melakukan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit baik internal maupun eksternal, dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan; dan

f. Melakukan review dan usulan dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap Rencana Kerja dan Anggarann Perseroan

Dari penugasan-penugasan yang telah diuraikan diatas, Komite Audit memberikan perhatian yang besar pada upaya peningkatan pengendalian internal, penerapan Etika Bisnis dan Etika Kerja serta memberikan saran perbaikan dan pendapat kepada Direksi Perseroan melalui Dewan Komisaris khususnya yang berkaitan dengan kebijakan, system dan tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen Perseroan.

Disamping itu, Komite Audit juga memonitor kecukupan pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan Unit Audit Internal serta memastikan dengan Direksi bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan telah dilaksanakan sesuai dengan komitmen dari satuan kerja terkait agar risiko-risiko penting dapat teridentifikasi, terukur dan dapat dimitigasi secara baik.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas memonitor perkembangan yang terjadi di Pasar Modal dan memberikan informasi penting yang berkaitan dengan keuangan dan kinerja Perseroan kepada publik serta memberikan saran kepada Direksi untuk mematuhi peraturan Pasar Modal, dan menjadi penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak di luar perusahaan, seperti pemegang saham, institusi pasar modal, bursa efek, media dan pihak lain yang terkait. Sekretaris Perusahaan juga bertugas membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi, mengadministrasikan dokumen-dokumen resmi dan menyampaikan laporan periodik secara tepat waktu, serta mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Corporate Secretary : Yogiawan.

d. Discussed and evaluated internal and external financial statements which have been audited before it is published;

e. Monitored the follow-up results of both internal and external audit, in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process, and

f. Conducted review and gave proposal in relation to approval by the Board of Commissioners for the Company's Business Plan and Budget.

From the assignments above, the Audit Committee gives considerable attention on improving internal controls, Business Ethics and Work Ethics implementation, as well as suggests improvement and gives opinions to the Company's Board of Directors through the Board of Commissioners, especially related with the policy, system and follow up performed by the Company's management.

In addition, the Audit Committee also monitors the adequacy of the follow up results of the Internal Audit Unit, and ensures with the Board of Directors that the follow up of the examination results has been conducted in accordance with the commitment of the related unit, so that the important risks can be identified, measured and can be mitigated properly.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary monitors the development in the Capital Market and discloses important information regarding the Company's financial statement and performance to the public. The Corporate Secretary provides the Board of Directors with suggestions to comply with the capital market regulation as well as becomes the liason/mediator with other parties, such as between the Company and Shareholders, Capital Market Institution, Stock Exchange, media and other related parties. Moreover, the Corporate Secretary is obligated to prepare minutes of BOC and BOD meeting, administer official documents, and is also responsible for on time periodic report submission and coordinating the General Shareholders Meeting (GSM).

Corporate Secretary : Yogiawan.

Unit Audit

Unit Audit Internal merupakan suatu bagian integral dalam perseroan yang berfungsi memberikan jasa audit secara independen dan obyektif, dan juga memberikan masukan yang bersifat konstruktif dan konsultatif kepada management guna meningkatkan nilai tambah, untuk mengamankan aset juga untuk meningkatkan efisiensi dari pada sistem operasional Perseroan, sistem pengendalian intern dan manajemen resiko.

Kepala Unit Audit Internal

Kepala Unit Audit Internal Perseroan dijabat oleh Pandapotan Damanik sejak bulan April tahun 2011.

Pandapotan Damanik memulai karir sebagai Tax Consultant di dbi consulting (Tax & Management Consultant) pada tahun 2003-2005, kemudian melanjutkan karir profesional dibidang audit di Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan, afiliasi Crowe Horwath International pada tahun 2005-2011 dengan posisi terakhir Audit Supervisor. Diangkat menjadi Kepala Unit Audit Intern oleh Direktur Perseroan dengan SK No. 09/VEDIR/IV/2011.

Struktur Unit Audit Internal

Struktur Unit Audit Internal Perseroan berdasarkan Piagam Audit Intern yang telah ditetapkan pada tanggal 4 April 2011, dan terakhir direvisi 29 Oktober 2014 adalah sebagai berikut:

- Unit Audit Internal secara struktural dipimpin oleh Kepala Unit Audit Intern
- Kepala Unit Audit Internal ditunjuk dan diberhentikan secara langsung oleh Direktur Utama Perseroan setelah disetujui oleh Komisaris.
- Kepala Unit Audit Internal bertanggungjawab secara langsung dan independen kepada Direktur Utama Perseroan.

Tugas dan Tanggung jawab Auditor Internal

Adapun tugas dan tanggung jawab Auditor Internal Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun strategi dan rencana kerja audit serta rencana pengembangan kemampuan dan ketrampilan auditor berdasarkan "risk based audit" sejalan dengan pencapaian visi, misi dan strategi perusahaan secara umum.
2. Merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, dan melaporkan realisasi kegiatan audit (operasional, compliance dan fraud) kepada Manajemen dengan tembusan kepada Direktur lain sesuai dengan tingkatan informasi.
3. Melaporkan hal-hal penting berkaitan dengan proses pengendalian internal, termasuk melaporkan/merekomendasikan kemungkinan untuk melakukan peningkatan pada proses tersebut.

Audit Unit

Internal Audit Unit is an integral part of the company which serves to provide independent and objective audit services, and also provide constructive and consultative feedback to the management in order to increase value added, to secure assets as well as to improve the efficiency of the Company's operational system, internal control system and risk management.

Head of Internal Audit Unit

Head of Internal Audit Unit is held by Pandapotan Damanik since April 2011.

Pandapotan Damanik started his career as Tax Consultant in dbi consulting (Tax & Management Consultant) in 2003-2005, then continued his professional career in the field of auditing at the public accounting firm Kosasih, Nurdiyaman Tjahjo & Partners, an affiliate of Crowe Horwath International in 2005-2011 as Audit Supervisor. He was appointed as Head of Internal Audit Unit of the Company by the President Director Decree No. 09/VEDIR/IV/2011.

Structure of Internal Audit Unit

The structure of the Internal Audit Unit of the Company pursuant to the Internal Audit Charter which has been established on April 4, 2011, and revised October 29, 2014 are as follows:

- Internal Audit Unit is structurally chaired by Head of Internal Audit Unit.
- Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with approval of Commissioner.
- Head of Internal Audit Unit is directly and independently responsible to President Director

Task and Responsibility of Internal Audit

The Task and Responsibility of Internal Audit are as follows:

1. Prepare audit strategy and work plan as well as auditor ability and skill development plan based on "risk based audit" in line with the achievement of vision, mission and general strategy of the Company.
2. Plan, perform, direct and report the realization of audit activity (operational, compliance and fraud) to the Management c.c. to related Directors according to the information stage.
3. Report important matters related to internal control process including report/recommend the possibility to improve the process.

4. Melakukan pemantauan dan pengecekan atas pelaksanaan tindak lanjut atas hasil audit internal maupun eksternal.

5. Melakukan koordinasi kegiatan Unit Audit Internal dengan unit-unit kerja lain di PT Voksel Electric Tbk. dan pihak auditor eksternal berdasarkan penugasan manajemen.

6. Memberikan bantuan berupa masukan dalam penyempurnaan sistim, prosedur dan kebijakan yang diperlukan bagi tercapainya efisiensi dan keefektifan kegiatan dan pengendalian internal sehingga selaras dengan misi dan tujuan serta strategi perusahaan.

7. Menyusun dan memperbaharui program audit quality development dan pengembangan sumber daya manusia untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit dari tim audit guna menjaga kualitasnya dan menghasilkan auditor yang profesional

8. Menyelenggarakan administrasi untuk mendukung tertib administrasi dan pelaporan kegiatan Audit Internal.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal

Unit Internal Audit bekerja berdasarkan rencana audit tahunan yang telah mendapat persetujuan oleh Direktur Utama dan Komisaris, sesuai dengan Piagam Audit Internal. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, unit audit internal dalam menjalankan fungsinya telah melakukan audit berdasarkan risiko (risk based audit) dan berkonsentrasi pada transaksi material yang mengandung risiko potensial.

Selama tahun 2014 Unit Audit Internal telah menyelesaikan penugasan audit terhadap beberapa department dalam Perseroan, serta anak perusahaan. Dalam pelaksanaan penugasan tersebut unit audit internal didukung dengan metode-metode sistematik, baik itu dalam penugasan pemeriksaan secara regular maupun khusus. Tujuan penugasan lebih dititikberatkan pada pengujian pengendalian internal, selain itu juga dalam rangka menanamkan kesadaran akan perlunya pengendalian internal pada Perseroan. Dengan pelaksanaan audit tersebut, Perseroan yakin bahwa seluruh kinerja Perseroan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan. Unit Audit Internal juga menghadiri beberapa kali pertemuan dengan Komite Audit guna melaporkan hasil dari berbagai kegiatan penugasan dan mengkoordinasikan penerapan sistem pengendalian internal Perseroan. Keseluruhan rekomendasi Unit Audit Internal dipantau agar dapat memastikan penerapannya secara benar oleh departemen dan anak perusahaan yang terkait.

Sistim Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh Manajemen secara berkesinambungan yang bermanfaat:

- Untuk menjaga dan mengamankan harta kekayaan Perseroan.
- Untuk menjamin ketersediaan laporan yang akurat.

4. Monitor and check the follow up action of internal and external audit result.

5. Coordinate Internal Audit Unit activity with other units in the Company and also external auditor based on task from the Management.

6. Give suggestions for the improvement of system, procedure, and policy to achieve efficiency and effectiveness of the activity and internal monitoring in line with the Company's mission, objective and strategy.

7. Prepare and update "Audit Quality Development" program and human resource development to evaluate the quality of audit activity from audit team to maintain its quality and produce professional auditor.

8. Perform administration to support orderly administration and report Internal Audit activity.

Internal Audit Unit Performance

Internal Audit Unit works based on an annual audit plan which has been approved by the Director and the Commissioner, in accordance with the Internal Audit Charter. To improve efficiency and effectiveness, internal audit units in carrying out its functions have been conducting audits based on risk (risk based audit) and concentrate on material transactions that contain potential risks.

During the year 2014 the Internal Audit Unit has completed the audit assignment to some department in the Company, and its subsidiaries. In the implementation of the assignment, the internal audit unit is supported by systematic methods, both in the assignment of regular or special examination. The purpose of the assignment is more focused on the testing of internal control, it is also in order to instill awareness of the need for internal control in the Company. With implementation of the audit, the Company believes that all of the Company's performance can be maintained and developed. Internal Audit Unit also attended several meetings with the Audit Committee to report on the results of the various activities and coordinating the implementation of the assignment of the internal control system of the Company. Overall recommendations of the Internal Audit Unit are monitored in order to ensure correct implementation by the department and related subsidiaries.

Internal Control System

Internal Control is a monitoring mechanism continuously set by the Management with advantages as follows:

- Protect and secure the Company's assets
- Ensure the availability of accurate report

- untuk meningkatkan efektifitas kegiatan Perseroan dan meningkatkan efisiensi biaya Perseroan.

Perseroan memiliki kerangka kerja pengendalian yang terdokumentasi, ditelaah dan diperbaharui secara berkala yang diselaraskan dengan ISO 9001 : 2008. Fokus dari pengendalian tersebut yaitu, mengidentifikasi ,mengelola dan mengendalikan risiko dengan sebaik-baiknya. Pengendalian tersebut dirancang guna memberikan jaminan yang memadai. Pengendalian ini mencakup risiko operasional, keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal Perseroan didukung oleh penetapan standar profesionalisme dan integritas untuk operasional Perseroan. Untuk melakukan penilaian efektivitas pengendalian, unit audit internal secara berkala melaksanakan review terhadap sistim pengendalian internal yang ada pada setiap unit Perseroan.

Manajemen Risiko

Berbagai Risiko dan Pengelolaannya

Manajemen risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses manajemen. Seperti pada umumnya, Perseroan juga menghadapi berbagai risiko. Manajemen risiko merupakan bagian dari proses aktivitas Perseroan yang berjalan terus menerus.

Manajemen Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang akan selalu dihadapi oleh Perseroan antara lain:

- Risiko Nilai Tukar Valuta Asing
- Risiko Harga
- Risiko Kredit
- Risiko Likuiditas

Risiko Nilai Tukar Valuta Asing

Sebagian pendapatan, harga pokok penjualan dan beberapa biaya perseroan dalam valuta asing. Dalam hal untuk meminimalkan risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap kurs valuta asing, seperti Dolar Amerika Serikat (USD), Perseroan memasuki kontrak swap nilai tukar mata uang asing dengan lembaga keuangan internasional. Sebagai hasil dari kontrak tersebut, maka Perseroan telah mengurangi beberapa risiko nilai tukar valuta asing.

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko kerugian finansial yang disebabkan pergerakan harga komoditas bahan baku produksi perusahaan. Perusahaan menghadapi risiko harga akibat perubahan harga dimasa yang akan datang untuk rencana pembelian aluminium dan tembaga dengan kandungan tinggi (High Concentrate Aluminum and Copper).

Oleh sebab itu, Perusahaan menggunakan kontrak komoditas berjangka (jual-beli) dengan lembaga-lembaga keuangan interna sional sehubungan dengan adanya risiko perubahan harga bahan baku tersebut. Perseroan yakin telah mengurangi beberapa risiko perubahan harga komoditas di masa yang akan datang.

- Increase effectiveness of the Company's activity and increase cost efficiency

The Company has framework for control which is documented, reviewed and renewed regularly in line with ISO 9001:2008. The focus of the control is to identify, manage and control the risk properly to ensure suitable assurance. The control includes operational and financial risks as well as compliance to laws. The Company's internal control is supported by the standard professionalism and the Company's operational integrity. To appraise the effectiveness of the control, internal audit unit regularly reviews the internal control system in each unit in the Company.

Risk Management

Various Risks and the Management

Risk management is a cohesive part of the management process. In general, the Company also faces various risks. Risk management is part of the Company's continuing activity process.

The Company's management has identified the risks which are faced by the Company, as follows:

- Foreign Exchange Risk
- Price Risk
- Credit Risk
- Liquidity Risk

Foreign Exchange Risk

Some of the Company's revenue, cost of goods sold and expenses are denominated in foreign currency. To minimize risk of fluctuation Rupiah against foreign currency like USD, the Company implements swap contract of foreign currency in international financial institution. As a result of these contracts, the Company has reduced some of the foreign exchange risk.

Price Risk

Price risk is financial loss risk caused by the fluctuation of raw materials price. The Company faces price risk due to the fluctuation of materials price in the future for purchase planning of high concentrate Aluminum and Copper.

Therefore, the Company implements hedging raw materials with international financial institution in relation to raw material price risk. The Company has minimized the risk of commodity price fluctuation in the future.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan kepada Perseroan jika pelanggan gagal untuk memenuhi liabilitas sesuai kontrak. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batas-batas risiko yang dapat diterima bagi setiap pelanggannya.

Perseroan melakukan hubungan bisnis hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai kebijakan yang mengharuskan setiap pelanggannya untuk melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai.

Credit Risk

Credit risk is financial loss risk faced by the Company if the customers fail to pay the liabilities as per contract. The Company manages and controls the credit risk by setting credit limit to its customers.

The Company builds business relationship with reputable and credible third party. The Company and its subsidiaries also have policy for their customers to fulfill verification credit procedure. In addition, the Company also continuously monitors accounts receivable amount to minimize loss risk caused by depreciated value.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kesulitan dalam pencairan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Kebijakan Perseroan adalah untuk secara teratur memantau kebutuhan likuiditas saat ini dan masa depan untuk memastikan bahwa Perseroan mempunyai cadangan uang tunai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam jangka pendek serta jangka panjang.

Liquidity Risk

Liquidity risk happens when the Company faces difficulty in cash liquidity to fulfill its commitment related to financial instrument. The Company regularly monitors fund liquidity for current and future need to ensure cash availability in short term and long-term.

Perkara Penting yang sedang Dihadapi Perseroan

Sampai dengan laporan ini dibuat, Perusahaan tidak sedang menghadapi perkara penting.

Important Matters Involved by the Company

To the time of this report, the Company is not facing any important matters.

Etika Bisnis dan Etika Kerja Perusahaan

Perseroan meyakini bahwa kesuksesan organisasi saat ini akan meningkat jika pengelolaan manajemen Perseroan sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, oleh sebab itu manajemen Perseroan telah memutuskan untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Good Corporate Governance ("GCG") sebagaimana tersirat dalam Pelaksanaan Etika Bisnis dan Etika Kerja.

Sejak awal tahun 2010 Perseroan telah memiliki panduan dalam berperilaku yang dituangkan dalam Etika Bisnis dan Etika Kerja atau yang dikenal dengan "EBEK" di lingkungan perusahaan. EBEK merupakan pedoman sikap, perilaku dan cara kerja insan Voksel yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas Voksel secara keseluruhan dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

The Company's Business and Work Ethics

The Company believes that the organization will be more successful, if the Company's management is in accordance with good corporate governance, and therefore Voksel management has decided to apply the principles of Good Corporate Governance as contained in the implementation of Business Ethics and Work Ethics.

Since the beginning of 2010, the Company has a guideline of conduct stated in the Business Ethics and Work Ethics, known as "EBEK" in a corporate environment. "EBEK" is a guideline of attitudes, behaviors and work ethics of all employees which is expected to improve the overall quality of Voksel in developing a sustainable business.

Etika Bisnis

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang dijalankan adalah Accountability, Reliability, Responsibility dan Fairness. Melalui prinsip-prinsip ini yang juga sesuai dengan Nilai-nilai dasar Voksel, di harapkan agar manajemen dan karyawan Voksel terdorong untuk berperilaku secara profesional, transparan dan efisien dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya serta selalu tunduk pada ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan konsisten dengan standar bisnis dan etika profesional.

Business Ethics

Principles of Good Corporate Governance are Accountability, Reliability, Responsibility and Fairness. Through these principles and according to Voksel Core Values , the management and Voksel employees are expected to behave in a professional, transparent and efficient way in running activities and always comply with the laws and regulations. In addition, they should be consistent with business standard and professional Ethics.

Adalah tugas seluruh Komisaris, Direksi, Karyawan, ataupun yang bekerja di Entitas Anak ataupun agen atau perwakilan yang bertindak atas nama Perseroan diwajibkan untuk melaksanakan seluruh tugas dan pekerjaannya sesuai dengan kebijakan yang dimuat dalam Pelaksanaan Etika Bisnis ini, serta melaporkan jika terjadi Penyimpangan atas pelaksanaan Etika Bisnis ini.

Laporan bisa melalui Telephone, fax, PO.Box, e-mail atau media lainnya yang dapat dilakukan dengan "tanpa nama" (anonymously), atau jika seseorang mau melaporkan Penyimpangan ini dengan memberitahu nama dan identitas mereka, Perseroan yang menangani laporan tersebut akan menjaga sepenuhnya rahasia pelapor tersebut.

Etika Kerja

Etika kerja menjelaskan bagaimana seharusnya seorang karyawan bersikap, berperilaku, dan berhubungan dengan pihak – pihak di dalam perusahaan. Akumulasi sikap, perilaku, cara berhubungan dan bagaimana proses kerja dilaksanakan, akan membangun "Budaya Kerja" yang merupakan salah satu elemen penting dalam Perusahaan.

Etika kerja meliputi hal – hal berikut :

- Sikap Karyawan dalam Perusahaan.
- Sikap Karyawan dengan wewenang dan jabatannya di Perusahaan.
- Hubungan Karyawan dengan Atasan dan Bawahannya.
- Hubungan Karyawan dengan Sesama Karyawan.

Dalam rangka Penerapan Etika Bisnis dan Etika Kerja perlu diperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Membangun Commitment, Involvement, dan Leadership pimpinan baik dikalangan Komisaris, Direksi, Manajemen, maupun kelompok kerja Karyawan.

2. Mensosialisasikan Etika Bisnis ini dalam New Employee Orientation Program (NEOP) dan penyegaran secara berkala bagi seluruh lapisan pada setiap bagian.

3. Mengakui penerapan etika sebagai bagian tidak terlepaskan dari praktik bisnis dan penilaian karya seluruh Karyawan.

4. Mengembangkan pedoman Pelaksanaan Etika Bisnis yang sudah ada dan menjabarkan lebih lanjut menjadi berbagai Kebijakan dan Peraturan Perusahaan.

5. Melengkapi Peraturan Perusahaan dengan sanksi atas pelanggaran dan membangun system agar dapat dipantau penerapan Etika Bisnis ini.

"EBEK" telah mengikat para insan Perseroan dalam suatu komitmen bersama yang oleh karenanya setiap insan Voksel diwajibkan untuk memberikan pernyataan kepatuhan pribadinya dengan menandatangani lembar di Buku "EBEK" yang hal mana juga dilakukan bersama-sama oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

It is the duty of all Commissioners, Directors, Employees, or anyone who works in subsidiary companies or agents or representatives acting on behalf of the Company to carry out all the tasks and work in accordance with the policies contained in the Implementation of Business Ethics, as well as to report any violations against Business Ethics implementation.

Reports can be made via Telephone, fax, PO.Box, e-mail or other media with "no name" (anonymously). If someone is willing to report about the violation and mention his/her name and identity, the Company will keep it strictly confidential.

Work Ethics

The work ethics explains how an employee should behave, conduct and communicate with all parties in the Company. Accumulation of attitudes, behavior, way of communicate and how to implement the work process, will build a "Culture of Work", which is one important element in the Company.

The work ethic covers the followings:

- The Employee attitude
- The Employee attitudes in accordance with his/her authority and position in the Company.
- The Employee Relationship with Superiors and subordinates
- Employee Relationship with Fellow Employees

In order to implement the Business & Work Ethics, the following matters must be put in consideration :

1. Build the Commitment, Involvement and Leadership among the Board of Commissioners, Directors, Management, or employees.

2. Disseminate the Business Ethics in the New Employee Orientation Program (NEOP) and a periodic reminder for all layers in every division.

3. Recognize the implementation of Ethics as an integral part of the business practice and work assessment of all employees.

4. Develop guidelines for existing Business Ethics implementation and describe further a variety of the Policies and Rules of the Company.

5. Complete the Company's Rules with sanctions for violations and establish systems to monitor the implementation of Business Ethics.

EBEK has bounded all employees with the commitment; therefore, it is required to provide a personal statement of compliance by signing the "EBEK" book which is also carried out by the Board of Directors and Board of Commissioners.

We Build
NATIONAL NETWORK

Tanggung Jawab Sosial Perseroan 2014
Corporate Social Responsibility (CSR) 2014

Perseroan telah berdiri selama kurang lebih 43 tahun dan terus berkembang sampai dengan saat ini. Pada tahun 2014 Perseroan semakin aktif mengajak dan melibatkan peran-serta masyarakat secara langsung dalam program – program sosialnya sehingga tujuan perusahaan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan berbagai kegiatan /program dalam rangka menciptakan keseimbangan serta wujud Tanggung Jawab Sosial Perseroan.

Melalui program sosial CSR perusahaan, terdapat empat pihak yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu karyawan dari perseroan tersebut, masyarakat sekitar lokasi perusahaan, pemerintah pusat dan daerah, serta lingkungan di lokasi kegiatan perusahaan, sebagaimana peranan Perseroan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

CSR merupakan bagian kegiatan yang penting, karena tanpa dukungan dari masyarakat di sekitar lokasi perusahaan, operasional tidak akan berjalan dengan lancar dan berbagai macam gangguan, blokade dan mungkin demonstrasi akan selalu mewarnai kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, PT Voksel Electric Tbk. diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan masyarakat melalui program-program CSRnya. Beberapa kegiatan CSR yang telah dilaksanakan oleh PT. Voksel Electric Tbk. antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan Hidup

PT Voksel Electric Tbk yakin bahwa lingkungan dan Perseroan adalah dua elemen yang tidak dapat terpisahkan. Pemberian manfaat kepada lingkungan merupakan wujud tanggung jawab Perseroan karena keberadaan Perseroan yang hidup berdampingan dengan lingkungan mewajibkan Perseroan untuk menjaga lingkungan dalam mewujudkan tujuan Perseroan.

Dalam kegiatan operasional, Perseroan menggunakan material yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang. Penggunaan kertas secara bolak balik juga diikutsertakan dalam operasional pekerjaan sehari-hari yang menunjang pelestarian lingkungan hidup. Dalam hal penghematan energi, Perseroan mengganti seluruh penerangan di pabrik dan kantor dengan lampu jenis LED (Light Emiting Diode) yaitu teknologi lampu solid state yang diaplikasikan sebagai general lighting menggantikan teknologi lampu yang sebelumnya, dimana Lampu-Led ini menawarkan lampu yang jauh lebih hemat listrik dengan usia hidupnya (lifetime) yang sangat panjang.

The Company has been established for over 43 years and will continue growing. In 2014, the Company actively invited and involved the community to directly participate in its social programs, to achieve appropriate and suitable objective that the community needs. The Company is committed to conduct various activities/programs to create the balance as the action of Corporate Social Responsibility.

Through CSR, the Company puts its concern in four parties which are the Company's employees, the surrounding community, the Central and Regional Government and the environment surrouding the Company's location. It is the Company's responsibility to increase the quality of human resource.

Without the support from the community around the Company's location, the Company's operations will not run smoothly, and there will be many disturbance, blockage and demonstration which may affect the Company's operational activities. That is why CSR is an important activity for the Company.

Based on the abovementioned facts, PT. Voksel Electric Tbk. is expected to give positive contribution for the community through its CSR programs. The followings are some of CSR activities that have been implemented by PT. Voksel Electric Tbk.:

1. The Environment

PT. Voksel Electric Tbk. believes that the environment and the Company are two inseparable elements. Giving benefits towards the environment is a form of the Company's responsibility in coexisting with the environment in order to achieve the Company's objectives.

The Company uses recyclable eco-friendly materials in its operational activity. Using papers on both sides in its daily operational activities in order to preserve the environment. In terms of energy savings, the Company replaced all the factory and office lighting with LED (Light Emitting Diode) lamps, a solid state lamp technology, which is applied as general lighting to reduce electricity costs and have longer lifetime period.

Untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, Perseroan membuat lubang biopori yaitu metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah.

Perseroan juga mengikuti program yang diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup yaitu Program Penilaian Tingkat Kepatuhan Perseroan Terhadap Lingkungan yang ditujukan untuk membuat lingkungan terbebas dari pencemaran–pencemaran limbah.

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan. Seiring dengan komitmen tersebut, Perseroan telah memperoleh sertifikat ISO-14001.

To preserve the environment, the Company made biopore holes, or water absorption methods aimed at overcoming puddles by increasing water absorption in the soil.

The Company also takes part in a program organized by The State Minister for Environment (KLH), namely the Environmental Compliance Program, which aims to make the environment free from pollution.

The Company is highly commited to prevent environmental pollution, and has obtained the ISO – 14001 Certificate.

2. Praktik Ketenagakerjaan, kesehatan dan kemasyarakatan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah nilai utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan operasional PT Voksel Electric Tbk. Tujuan utama dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan yang berakibat fatal dan cidera serta kerusakan aset-aset perusahaan. Dalam upaya melindungi dan mencegah terjadinya kecelakaan dan kerusakan akibat kegiatan, manajemen PT Voksel Electric Tbk, berkomitmen untuk menerapkan dan terus meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja . Seiring dengan komitmen tersebut, Perseroan telah memperoleh OHSAS-18001 pada bulan Januari 2010.

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawab karyawan, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan karyawan. Pelatihan harus didesain untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi yang ada pada waktu yang bersamaan juga mewujudkan tujuan-tujuan dari para karyawan. Pengembangan (development) menunjuk kepada kesempatan-kesempatan belajar (learning opportunities) yang didesain guna membantu pengembangan para karyawan.

Dalam hal ini, Perseroan memberikan pelatihan – pelatihan kepada karyawannya seperti dengan mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan baik itu di dalam maupun di luar negeri yang sesuai dengan bidang karyawan itu sendiri. Perseroan mendukung adanya pengembangan karir bagi karyawannya.

2. Labor, Health and Social practices

Occupational safety and health are the most important values that PT. Voksel Electric Tbk. should pay attention on its operational activities. The main purpose for applying occupational safety and health is to prevent from fatal accidents and injuries, as well as the damage of the Company's assets. In order to protect and prevent accidents and damages caused by the activity, the management of PT. Voksel Electric Tbk. is committed to apply and enhance the Occupational Safety and Health Management System. Along with its commitment, the Company has received OHSAS-18001 Certificate on January 2010.

Training is every effort to improve the employee's performance on his/her current position, or related work. Training should be designed to realize organizational objectives and employees' objectives at the same time. Development refers to learning opportunities that are designed to develop the employees' skills.

The Company provides trainings to its employees, such as seminar, domestic or abroad trainings that are suitable with the employee's field of work. The Company also supports the career development for its employees.

3. Pengembangan Sosial & Kemasyarakatan

Program Sosial & Kemasyarakatan bertujuan untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat sekaligus mewujudkan komitmen Perseroan untuk bersama-sama menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat. Program ini merupakan pemberian bantuan berupa bantuan fisik maupun non-fisik dengan jangkauan wilayah yang lebih luas.

3. Social and Community Development

The purpose of Social and Community program is to empower the community's economic potential and to realize the Company's commitment as well to create better quality of life for the community. This program is to give both physical and non-physical aids with a wider coverage area.

Pada tahun 2014, pelaksanaan program tersebut banyak digunakan untuk kepentingan masyarakat. Partisipasi perseroan tersebut disalurkan dalam bentuk pemberian donasi/bantuan ke wilayah sekitar Perseroan yaitu pembagian sembako & perlengkapan sekolah untuk warga sekitar, sembako untuk Panti Asuhan Pompes Al Karomah, Pompes Nurul Islam, Pompes Yappa, yayasan Nila Alam, dan yayasan Al Hasimiyah. Pada acara keagamaan (Idul Adha 2014) Perseroan memberikan santunan hewan qurban untuk disumbangkan kepada rakyat sekitar.

Dalam rangka pengembangan di bidang sosial, Perseroan memberdayakan masyarakat di sekitar Perseroan sebagai salah satu aset Perseroan. Perseroan juga turut berpartisipasi dalam rangka membantu memperbaiki prasarana pendidikan di sekolah-sekolah sekitar Perseroan.

Perseroan juga ikut serta dalam acara tasyakuran dan pesta rakyat dalam memperingati Hari Ulang Tahun Negara Indonesia di dalam Lingkungan warga RW 04.

In 2014, the program implementation were much used for the benefit of the society. The company's participation were given in donations to the surrounding community, such as; basic commodities and school supplies for the local people, basic commodities for the Pompes Al Karomah, Pompes Nurul Islam, Pompes Yappa, Nila Alam foundation, and Al Hasimiyah foundation. In religious events (Eid al-Adha 2014) The Company provides qurban, to be donated to the surrounding community.

In terms of social development, the Company empowers the surrounding community as one of the Company's assets. The Company also participated to improve educational infrastructure in the schools around the Company's area.

The Company also participated in the "Tasyakuran" event in commemorating Indonesia's Independence Day in the RW 04 neighborhood area.

DONOR DARAH KARYAWAN

SEMBAKO & PERLENGKAPAN SEKOLAH UNTUK WARGA SEKITAR

SEMBAKO UNTUK PANTI ASUHAN

Pelaksanaan Pemotongan Hewan Qurban (Idul Adha) di Lingkungan PT Voksel Electric

4. Tanggung Jawab Produk

Dalam hal ini, Perseroan harus menjamin bahwa produknya dalam keadaan baik pada saat pembelian sehingga bisa dipakai dengan aman. Selain harus menjamin keamanan produk, Perseroan juga mempunyai kewajiban lain terhadap konsumen yaitu, kualitas produk, harga, dan pemberian label serta pengemasan.

Dengan kualitas produk, disampaikan bahwa produk sesuai dengan apa yang disepakati antara Perseroan dan konsumen. Konsumen berhak atas produk yang berkualitas, karena ia membayar untuk itu dan Perseroan berkewajiban untuk menyampaikan produk yang berkualitas.

Perseroan selalu menjunjung tinggi kualitas produknya dan apabila ada keluhan dari konsumen, maka Perseroan dengan segera akan mencari tahu dimana letak dari kesalahan itu sendiri dan segera mencari solusi serta menyelesaikan permasalahannya.

4. Product Responsibility

The Company has to guarantee that the product is in a good condition at the time of purchase, so that it is safe to use. Other than product safety guarantee, the Company is also responsibled for product quality, price, labeling and packaging.

The product has to match what has been agreed by the Company and the consumers. Consumers have the right for the best quality product and get what they paid for, and the Company has the responsibility to deliver high quality products.

The Company should maintain its product quality, and if there are any complaints from the consumer, the Company will take action to figure out the mistakes and find out the solution to resolve the problems as soon as possible.

Dewan Komisaris dan Direksi PT Voksel Electric Tbk. menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2014 ini.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Voksel Electric Tbk. have approved the content of the Annual Report 2014.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Voksel Electric Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned declare that all information in the Annual Report 2014 of PT Voksel Electric Tbk. for the year 2014 has been completely disclosed and we are responsible for the accuracy of the company Annual Report 2014 content.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, April 2015

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Linda Lius
Komisaris Utama / President Commissioner

Christianto Wibisono
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Hardi Sasmita
Komisaris / Commissioner

Akihisa Takizawa
Komisaris / Commissioner

Tjahyadi Lukiman
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Dewan Direksi / Board of Directors

Kumhal Djamil
Direktur Utama / President Director
Direktur Independen / Independent Director

Muliany Anwar
Direktur Independen / Independent Director

Fumiaki Nakajima
Direktur / Director

David Lius
Direktur / Director

Ferry Suarly
Direktur / Director

SUPPORT

TECHNOLOGY

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

PT Voksel Electric Tbk dan Entitas Anak
Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen

PT Voksel Electric Tbk and Subsidiaries
Consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended with independent auditor's report

Surat Pernyataan Direksi
Director's Statement Letter

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

01 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Financial Position

03 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Consolidated Statement of Comprehensive Income

04 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Consolidated Statement of Cash Flows

05 Laporan Arus Kas Konsolidasian
Consolidated Statement of Cash Flows

06 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Notes to the Consolidated Financial Statements

86 Lampiran I - V
Attachment I - V

PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk
Factory : Jalan Raya Narogong Km. 16, Cileungsi, Bogor 16820, Indonesia
Tel. : (62-21) 8230525, 82491712, 82491720 Fax.: (62-21) 8230526, 82491701
Website : www.voksel.co.id E-mail : ve@voksel.co.id

Certificate No. : ID03/0208

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT VOKSEL ELECTRIC Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Kumhal Djamil
   Alamat Kantor : Menara Karya Lantai 3 Unit D Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta 12950
   Alamat Domisili : Jl. Adityawarman No. 30, Selong, Kebayoran Baru, Jakarta
   Nomor telepon : 5794 4622
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Muliany Anwar
   Alamat Kantor : Menara Karya Lantai 3 Unit D Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta 12950
   Alamat Domisili : Green Garden Blok B9/34 Kedoya Utara, Jakarta
   Nomor telepon : 5794 4622
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Voksel Electric Tbk dan Entitas Anak ;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Voksel Electric Tbk dan Entitas Aanak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Voksel Electric Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian internal dalam PT Voksel Electric Tbk. dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT VOKSEL ELECTRIC Tbk. AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name : Kumhal Djamil*
   Office address : Menara Karya 3rd Fl.Suite D Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-5 Kav. 1-2, Jakarta 12950
   Domicile address : Jl. Adityawarman No. 30, Selong Kebayoran Baru, Jakarta
   Phone number : 5794 4622
   Title : President Director

2. *Name : Muliany Anwar*
   Office address : Menara Karya 3rd Fl.. Suite D Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta 12950
   Domicile address : Green Garden Blok B9/34 Kedoya Utara, Jakarta
   Phone number : 5794 4622
   Title : Finance Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Voksel Electric Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;*
2. *PT Voksel Electric Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. *a. All information in the PT Voksel Electric Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT Voksel Electric Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. *We are responsible for PT Voksel Electric Tbk. and subsidiaries' internal control system.*

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 15 April/*April 15*, 2015

METERAI TEMPEL E2423ADF409093557 6000 ENAM RIBU RUPIAH

PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk. JAKARTA

Kumhal Djamil
Direktur Utama / *President Director*

Muliany Anwar
Direktur Keuangan / Finance Director

Grant Thornton
An instinct for growth™

The original report included herein is in the Indonesian language.

No. : A-090/GSH/15/VTS

15th Floor International Financial Centre
Jalan Jend. Sudirman Kav. 22-23
Jakarta Selatan 12920
Indonesia

T +62 (21) 571-0703
F +62 (21) 571-0704
www.grantthornton.co.id

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Voksel Electric Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Voksel Electric Tbk dan Entitas Anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Voksel Electric Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Voksel Electric Tbk and Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Grant Thornton
An instinct for growth™

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Voksel Electric Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Voksel Electric Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Voksel Electric Tbk (entitas induk saja), yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2014, and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information of PT Voksel Electric Tbk (parent entity only), which comprises the statement of finacial position as of December 31, 2014 and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flow for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standars. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the audit procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Tagor Sidik Sigiro, CPA
Ijin Akuntan Publik No. AP. 0786
(*License of Public Accountant No. AP. 0786*)

15 April 2015 | *April 15, 2015*

Registered public accountants License No 682/KM.1/2013
A member of Grant Thornton International Ltd (GTIL). GTIL and the member firms are not a worldwide partnership. Services are delivered independently by the member firms.

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah)

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2c,2d,5	33.328.783.565	98.190.561.686	*Cash and cash equivalents*
Dana yang terbatas penggunaannya	2c,2d,6	5.401.480.917	18.746.777	*Restricted fund*
Piutang usaha	2c,2r,7			*Trade receivables*
Pihak ketiga (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp8.661.198.512 pada tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar Rp8.815.363.512 pada tanggal 31 Desember 2013)		538.956.141.206	886.866.554.227	*Third parties (net of allowance for impairment losses of Rp8,661,198,512 as of December 31, 2014 and Rp8,815,363,512 as of December 31, 2013)*
Pihak berelasi		9.093.516	1.422.656.102	*Related parties*
Piutang lain-lain	2c,2r,8	56.497.817.080	88.987.589.243	*Other receivables*
Piutang derivatif	2c,15a	9.818.499.374	40.613.920.779	*Derivative receivables*
Persediaan	2f,9	437.889.107.015	365.801.446.338	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	2l,19b	17.379.044.454	54.874.740	*Prepaid taxes*
Estimasi tagihan pajak jatuh tempo dalam setahun	2l,19a	46.064.779.944	-	*Current maturities of estimated claims for tax refund*
Aset lancar lainnya	10	15.700.998.937	25.310.086.520	*Other current assets*
Total Aset Lancar		**1.161.045.746.008**	**1.507.266.436.412**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan	2l,19e	32.871.515.102	3.418.003.990	*Deferred tax assets*
Estimasi tagihan pajak	2l,19a	33.760.218.532	119.713.375.390	*Estimated claims for tax refund*
Proyek dalam pelaksanaan	2t,11	14.190.382.574	23.200.137.921	*Projects in progress*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp407.675.113.337 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp368.241.335.015 pada tanggal 31 Desember 2013	2h,12	304.976.104.296	293.146.493.185	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp407,675,113,337 as of December 31, 2014 and Rp368,241,335,015 as of December 31, 2013*
Aset tetap yang tidak digunakan dari operasi yang dihentikan (setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp3.158.382.350 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp3.125.763.518 pada tanggal 31 Desember 2013)	2i,13	18.365.734	50.984.566	*Unused fixed assets from discontinued operation (net of accumulated depreciation of Rp3,158,382,350 as of December 31, 2014 and Rp3,125,763,518 as of December 31,2013)*
Aset tidak lancar lainnya	14	7.042.266.896	9.034.889.606	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		**392.858.853.134**	**448.563.884.658**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET		**1.553.904.599.142**	**1.955.830.321.070**	***TOTAL ASSETS***

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah)

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	2c,16	415.897.729.003	337.359.547.673	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2c,2r,17			*Trade payables*
Pihak ketiga		471.426.589.116	775.304.796.626	*Third parties*
Pihak berelasi		6.339.062.400	52.068.429.722	*Related parties*
Utang lain-lain	2c,2r,18	59.336.192.853	65.750.427.358	*Other payables*
Utang derivatif	2c,15b	4.756.621.491	-	*Derivative payables*
Utang pajak	2l,19c	2.880.712.997	1.788.931.679	*Tax payables*
Biaya masih harus dibayar	2c,20	5.212.094.430	19.066.589.194	*Accrued liabilities*
Uang muka pelanggan	2r,21	30.604.277.109	70.807.931.309	*Deposits from customer*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Current maturities of long-term loans*
- Utang bank	2c,22	5.651.056.768	4.797.425.822	*Bank loan -*
- Utang sewa guna usaha	2c,2s,24	221.035.563	979.356.691	*Finance leases payables -*
- Utang pembiayaan konsumen	2c,25	156.310.094	250.405.590	*Consumer financing payables -*
Dana syirkah temporer bagian jangka pendek	2v,23	431.126.850	-	*Temporary syirkah fund - current portion*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**1.002.912.808.674**	**1.328.173.841.664**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term loans - net of current maturities*
- Utang bank	2c,22	15.806.468.022	15.587.574.178	*Bank loan -*
- Utang sewa guna usaha	2c,2s,24	161.782.107	141.743.794	*Finance leases payables -*
- Utang pembiayaan konsumen	2c,25	51.181.758	180.023.083	*Consumer financing payables -*
Liabilitas imbalan kerja	2p,26	10.809.239.524	10.498.119.388	*Employees' benefits liabilities*
Dana syirkah temporer bagian jangka panjang	2v,23	8.307.933.680	-	*Temporary syirkah fund - long-term portion*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**35.136.605.091**	**26.407.460.443**	***Total Non-Current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**1.038.049.413.765**	**1.354.581.302.107**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to owners of the parent entity*
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				*Common share capital - par value Rp500 per share*
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				*Authorized - 2,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 831.120.519 saham	27	415.560.259.500	415.560.259.500	*Issued and fully paid 831,120,519 shares*
Agio saham		940.000.000	940.000.000	*Capital paid in excess of par value*
Saldo laba				*Retained earnings*
Dicadangkan	29	3.000.000.000	2.000.000.000	*Appropriated -*
Tidak dicadangkan		95.201.727.873	181.595.561.459	*Unappropriated -*
Cadangan lainnya	30	1.153.198.004	1.153.198.004	*Other reserve*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				*Total equity attributable to:*
Pemilik entitas induk		515.855.185.377	601.249.018.963	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non pengendali		-	-	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas		**515.855.185.377**	**601.249.018.963**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**1.553.904.599.142**	**1.955.830.321.070**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form integral part of these consolidated financial statements.

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013*)	
PENDAPATAN BERSIH	2j,2r,31	2.003.353.488.967	2.510.817.836.680	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j,2r,32	(1.898.380.886.031)	(2.252.807.051.857)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR		**104.972.602.936**	**258.010.784.823**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA DAN LAIN-LAIN				***OPERATING EXPENSES AND OTHERS***
Beban penjualan	33	(63.887.089.609)	(66.104.530.962)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	34	(65.396.919.903)	(69.156.929.475)	*General and administrative expenses*
Beban bunga		(36.473.625.275)	(19.349.966.046)	*Interest expense*
Rugi selisih kurs - bersih	2k,40	(31.999.175.874)	(112.126.815.077)	*Foreign exchange loss - net*
Keuntungan atas penjualan aset tetap		247.213.728	-	*Gain on sale of fixed assets*
Keuntungan (kerugian) atas transaksi kontrak derivatif	40	(24.614.871.812)	52.323.791.614	*Gain (loss) on derivatives contracts*
Pendapatan lain-lain, bersih		3.672.247.564	7.481.798.019	*Other income, net*
Penghasilan bunga		560.800.593	524.084.546	*Interest income*
Total beban usaha dan lain-lain		(217.891.420.588)	(206.408.567.381)	*Total operating expenses and others*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(112.918.817.652)**	**51.602.217.442**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Pajak kini	2l,19d	(1.928.527.046)	(9.460.595.453)	*Current tax*
Pajak tangguhan	2l,19e	29.453.511.112	(3.048.868.817)	*Deferred tax*
Total manfaat (beban) pajak penghasilan		27.524.984.066	(12.509.464.270)	*Total income tax benefit (expenses)*
LABA (RUGI) BERSIH		**(85.393.833.586)**	**39.092.753.172**	***NET INCOME (LOSS)***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		**-**	**-**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(85.393.833.586)**	**39.092.753.172**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
Total Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:***
Pemilik entitas induk		(85.393.833.586)	39.092.753.172	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non pengendali		-	-	*Non-controlling interest*
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(85.393.833.586)**	**39.092.753.172**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK PER SAHAM DASAR	2m,36	**(102,75)**	**47,04**	***NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY BASIC EARNINGS PER SHARE***

*) Setelah direklasifikasi

*) *After reclassification*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah)

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah)

	Modal Saham/ *Share capital*	Agio Saham/ *Capital paid in excess of par value*	Saldo Laba/*Retained earnings* Dicadangkan/ *Appropriated*	Saldo Laba/*Retained earnings* Tidak Dicadangkan/ *Unappropriated*	Cadangan Lainnya/ *Other reserve*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non Pengendali/ *Non-controlling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo per 31 Desember 2012	**415.560.259.500**	**940.000.000**	**-**	**185.409.605.837**	**1.153.198.004**	**603.063.063.341**	**2.989.406**	**603.066.052.747**	***Balance as of December 31, 2012***
Total laba komprehensif tahun berjalan*)	-	-	-	39.092.753.172	-	39.092.753.172	-	39.092.753.172	*Total comprehensive income for the year*)*
Pembentukan cadangan umum	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Pengaruh perubahan ekuitas Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	(2.989.406)	(2.989.406)	*Effect from changes of equity in Subsidiaries*
Penyesuaian kepentingan non-pengendali	-	-	-	649.228.400	-	649.228.400	-	649.228.400	*Adjustment of non-controlling interest*
Pembayaran dividen	-	-	-	(41.556.025.950)	-	(41.556.025.950)	-	(41.556.025.950)	*Payment of dividend*
Saldo per 31 Desember 2013	**415.560.259.500**	**940.000.000**	**2.000.000.000**	**181.595.561.459**	**1.153.198.004**	**601.249.018.963**	**-**	**601.249.018.963**	***Balance as of December 31, 2013***
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(85.393.833.586)	-	(85.393.833.586)	-	(85.393.833.586)	*Total comprehensive loss for the year*
Pembentukan cadangan umum	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo per 31 Desember 2014	**415.560.259.500**	**940.000.000**	**3.000.000.000**	**95.201.727.873**	**1.153.198.004**	**515.855.185.377**	**-**	**515.855.185.377**	***Balance as of December 31, 2014***

*) Setelah direklasifikasi

*) *After reclassification*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form integral part of these consolidated financial statements.

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah)

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya		2.310.427.663.793	2.666.939.326.562	*Receipts from customers and others*
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya		(2.238.881.450.764)	(2.020.247.519.917)	*Cash paid to suppliers, employees and others*
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi		71.546.213.029	646.691.806.645	*Cash generated from operating activities*
Penerimaan dari pendapatan bunga		385.213.747	524.084.537	*Receipts from interest income*
Penerimaan dari restitusi pajak		139.810.352.855	-	*Receipt from tax refund*
Pembayaran pajak - bersih		(110.125.931.858)	(119.923.441.525)	*Payments of taxes - net*
Pembayaran beban bunga		(34.834.291.717)	(19.112.171.889)	*Payments of interest expense*
Pembayaran untuk kegiatan operasi lainnya - bersih		(136.566.306.673)	(162.603.513.983)	*Payments for other operating activities - net*
Pembayaran imbalan karyawan		(2.813.838.150)	(5.578.062.098)	*Benefit paid*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(72.598.588.767)	339.998.701.687	*Net cash provided by (used in) operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan aset tetap		424.500.000	183.266.667	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan deposito berjangka - bersih		172.630.133	541.667.333	*Proceeds from time deposits - net*
Pembelian aset tetap		(45.851.106.722)	(96.048.984.139)	*Acquisitions of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(45.253.976.589)	(95.324.050.139)	*Net cash used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari (pembayaran atas) utang bank – bersih		79.610.706.123	(209.610.735.649)	*Receipt from (payment of) bank loans – net*
Penerimaan dari dana syirkah temporer – bersih		8.739.060.530	-	*Receipt from temporary syirkah fund - net*
Penurunan (penambahan) dana yang terbatas penggunaannya		(5.382.734.140)	138.685.566	*Decrease (increase) in restricted funds*
Pembayaran utang sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen		(1.945.259.554)	(2.444.040.569)	*Principal repayments under finance leases and consumer financing*
Pembayaran dividen		-	(41.725.807.952)	*Payment of dividend*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		81.021.772.959	(253.641.898.604)	*Net cash provided by (used in) financing activities*
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**(36.830.792.397)**	**(8.967.247.056)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh selisih kurs kas dan setara kas		(28.030.985.724)	(51.361.206.621)	*Foreign exchange effect on cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**98.190.561.686**	**156.855.106.209**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN - ENTITAS ANAK		**-**	**1.663.909.154**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR - SUBSIDIARY***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**33.328.783.565**	**98.190.561.686**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:	5			*Cash and cash equivalents at end of year consist of:*
Kas		613.744.491	874.227.815	*Cash on hand*
Bank		32.715.039.074	97.316.333.871	*Cash in banks*
Total		**33.328.783.565**	**98.190.561.686**	***Total***

*) Setelah direklasifikasi

*) *After reclassification*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Voksel Electric Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 58 tanggal 19 April 1971, pengganti notaris Ridwan Suselo, S.H. Akta pendirian tersebut telah diubah dengan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 46 dan 85 masing-masing tanggal 16 Oktober dan 20 Desember 1971. Akta pendirian dan perubahannya tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA-5/219/17 tanggal 24 Desember 1971 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 99, Tambahan No. 893 tanggal 11 Desember 1973. Pada tahun 1989, Badan Koordinasi Penanaman Modal menyetujui perubahan status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA). Berdasarkan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 21, tanggal 17 Maret 2006, Perusahaan mengajukan perubahan anggaran dasar antara lain sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-11987.HT.01.04.TH.2006 tanggal 27 April 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 7 Mei 2014 oleh Notaris Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan susunan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU-07776.40.22.2014 tanggal 12 Mei 2014.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi bidang usaha produksi dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel serta peralatan listrik dan telekomunikasi. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel fiber optik.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Voksel Electric Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 58 dated April 19, 1971 of Rachmat Santoso, S.H, a substitute notary to Ridwan Suselo, S.H. The deed of establishment was amended by notarial deeds No. 46 and 85 of Ridwan Suselo S.H, dated October 16 and December 20, 1971, respectively. The deed of establishment and its related amendments were approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. JA-5/219/17 dated December 24, 1971, and was published in the State Gazette No. 99, Supplement No. 893 dated December 11, 1973. In 1989, the Indonesia Investment Coordinating Board approved the change in the Company's status from a domestic to a foreign capital investment entity. Based on the Notarial Deed No. 21 dated March 17, 2006 of Poerbaningsih Adi Warsito S.H, the Company's Articles of Association was amended in relation to the addition of authorized and issued share capital. These amendments were approved by the Ministry of Law and Human Rights in its decision letter No.C-11987.HT.01.04.Th.2006 dated April 27, 2006.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was based on notarial deed No.14 dated May 7, 2014 of Notary Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., in regards of changes in composition of Board of Director and Board of Commissioner of the Company. The amendment was reported to the Ministry of Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-07776.40.22.2014 dated May 12, 2014.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's scope of activities consists of, among others, manufacturing and distribution of power and telecommunication cables, enameled wires and electrical and telecommunication equipment. Currently, the Company is primarily engaged in the manufacture of power cable, telecommunication cable and fiber optic cable.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1973 dan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi Pabrik di Cileungsi. Pada tanggal 14 Januari 2008, Perusahaan resmi berpindah kantor pusat dari Jalan Gajah Mada No. 199, Jakarta Barat ke Gedung Menara Karya Lantai 3 unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav.1-2, Jakarta 12950.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Kebijakan/tindakan Perusahaan yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company started its commercial operations in 1973 and domiciled in Jakarta with it's factory located in Cileungsi. Starting January 14, 2008, the Company's head office officially moved from Jl. Gajah Mada No.199, West Jakarta to Gedung Menara Karya 3rd Floor Unit D, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2014, are as follows:

Tanggal/ ***Date***	**Kebijakan Perusahaan/** ***Nature of Corporate action***	**Saham yang Dicatatkan/** ***Total number of shares listed***	**Nilai nominal Per saham/** ***Par value per share - Rp***
20 Desember 1990/ *December 20, 1990*	Penawaran umum perdana dan pencatatan terbatas/ *Initial public offering and partial listing*	4.580.000	1.000
13 Agustus 1991/ *August 13, 1991*	Pencatatan terbatas II (1.500.000 saham)/ *Partial listing II (1,500,000 shares)*	6.080.000	1.000
3 Juli 1992/ *July 3, 1992*	Pencatatan Perusahaan (13.920.000 saham)/ *Company listing (13,920,000 shares)*	20.000.000	1.000
18 Februari 1994/ *February 18, 1994*	Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (6.000.000 saham)/ *Rights issue (6,000,000 shares)*	26.000.000	1.000
22 Februari 1994/ *February 22, 1994*	Saham bonus (16.000.000 saham)/ *Bonus shares (16,000,000 shares)*	42.000.000	1.000
12 Juli 1996/ *July 12, 1996*	Saham bonus (21.000.000 saham)/ *Bonus shares (21,000,000 shares)*	63.000.000	1.000
22 Agustus 1997/ *August 22, 1997*	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham/ *A change in the nominal value of shares from Rp1,000 to Rp500 per share (stock split)*	126.000.000	500
24 Mei 2006/ *May 24, 2006*	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (705.120.519 saham)/ *Increase in Capital Without Right Issue (705,120,519 shares)*	831.120.519	500

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX).

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai pemilikan langsung dan tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries Structure

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has direct and indirect ownership in the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ Nature *of Business*	Operasi Komersial/ *Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				2014	2013	2014	2013
PT Prima Mitra Elektrindo ("PME")	Jakarta	Perdagangan umum, pembangunan dan jasa/*General trading, development and services*	2004	99%	99%	107.142.417.814	89.638.148.280
PT Bangun Prima Semesta ("BPS")	Jakarta	Kontraktor umum dan perdagangan/ *General contractor and trading*	2007	99,5%	99,5%	66.744.549.323	91.088.767.075
PT Cendikia Global Solusi ("CGS")	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa/ *General trading, and services*	2010	99,9%	99,9%	27.682.111.983	26.782.319.125
Pemilikan tidak langsung/*Indirect Ownership*							
PT Maju Bersama Gemilang ("MBG") (melalui PME dan BPS)/ *(through PME and BPS)*	Jakarta	Perdagangan umum, pembangunan dan jasa/*General trading, development and services*	2013*)	100%	100%	5.467.969.304	5.508.062.129

*) Mulai beroperasi komersial di 2013 dan laporan keuangan (tidak diaudit) dikonsolidasi karena kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan kegiatan usaha

*) *Started commercial operations in 2013 and financial statements (unaudited) were consolidated due to the ability of the Company to control the entity.*

Berdasarkan Akta Notaris Elly Halida, S.H. No.18 tanggal 15 Februari 2013, BPS meningkatkan modal dasar dari Rp10.000.000.000 menjadi Rp40.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan/disetor dari Rp2.500.000.000 menjadi Rp10.050.000.000. Peningkatan modal ini disetor penuh oleh Perusahaan sebesar Rp7.550.000.000 sehingga kepemilikan Perusahaan di BPS menjadi sebesar 99,50%.

Based on Notarial Deed of Elly Halida, S.H., No. 18 dated February 15, 2013, BPS increase it's authorized share capital from Rp10,000,000,000 to Rp40,000,000,000 and increase it's issued and paid-up capital from Rp2,500,000,000 to Rp10,500,000,000. Increase of fully paid-up capital by the Company amounted to Rp7,550,000,000 so that the ownership of the Company in BPS become 99.50%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa CGS pada tanggal 22 Mei 2013 No. 30, menyetujui untuk meningkatkan modal dasar menjadi Rp40.000.000.000 dan modal disetor menjadi Rp10.050.000.000 dimana Perusahaan mengambil 99,9% bagian dalam modal disetor sebanyak 20.079 lembar saham dengan nilai nominal Rp500.000 atau total sebesar Rp10.039.500.000 dan BPS mengambil 0,1% bagian dalam modal disetor sebanyak 21 lembar saham dengan nilai nominal Rp500.000 atau total sebesar Rp10.500.000.

Based on Deed of Extraordinary Shareholders Meeting of CGS dated May 22, 2013 No. 30, it is agreed to increase the authorized share capital to Rp40,000,000,000 and paid-up capital to Rp10,050,000,000, whereas the Company participates 99.9% of paid-up capital amounting to 20,079 shares with nominal value of Rp500,000 or totaling Rp10,039,500,000 and BPS participates 0.1% of paid-up capital amounting to 21 shares with nominal value of Rp500,000 or totaling Rp10,500,000.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa PME pada tanggal 16 Oktober 2012 No. 11 yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-56182.AH.01.02 Tahun 2012 pada tanggal 1 November 2012, Perusahaan melakukan penambahan setoran modal di PME sebesar Rp9.603.000.000, dimana setelah penyetoran tersebut, tidak mengubah persentase kepemilikan Perusahaan di PME.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries Structure (continued)

Based on Deed of Extraordinary Shareholders Meeting of PME dated October 16, 2012 No. 11 that has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-56182.AH.01.02 Tahun 2012 dated November 1, 2012, the Company made additional paid in capital in PME amounting to Rp9,603,000,000, where the additional paid in capital does not impact the Company's percentage of ownership in PME.

In these consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

		2014	2013		
Dewan Komisaris					***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	:	Linda Lius	Kumhal Djamil	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Akihisa Takizawa Hardi Sasmita	Linda Lius Akihisa Takizawa Hardi Sasmita	:	*Commissioners*
Komisaris Independen	:	Christianto Wibisono Tjahyadi Lukiman	Christianto Wibisono	:	*Independent Commissioners*
Dewan Direksi					***Board of Directors***
Presiden Direktur	:	Kumhal Djamil	Heru Gondokusumo	:	*President Director*
Direktur	:	David Lius Fumiaki Nakajima Ferry Suarly	David Lius Fumiaki Nakajima Muliany Anwar	:	*Directors*
Direktur Independen	:	Muliany Anwar		:	*Independent Director*

Paket imbalan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp7,05 milyar dan Rp11,86 milyar.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebanyak 1.256 dan 1.553 karyawan (tidak diaudit).

Compensation of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp7.05 billions and Rp11.86 billions, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company had average total number of employees of 1,256 and 1,553, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun, diselesaikan dan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 15 April 2015.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup (Catatan 2k). Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements have been prepared, completed and authorized by the Board of Director on April 15, 2015.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK") and the Regulation Number VIII G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis and the basis of measurement is the historical cost concept, except for consolidated statements of cash flows and for other certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for each account.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is the functional currency of the Group (Note 2k). Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of Consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and Subsidiaries, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perusahaan secara langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The consolidated financial statements include the financial statements of a subsidiary as mentioned in Note 1c, in which the Company owns more than 50% share ownership.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and Subsidiaries as one business entity.

Subsidiary is fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non Controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/*regular*) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Parent Entity.

c. Financial Assets and Liabilities

(i) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group classifies its financial assets as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasiannya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi terdiri dari aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif.

  Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan/(kerugian) atas transaksi kontrak derivatif" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Grup untuk menerima pembayaran tersebut.

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba-rugi konsolidasian, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

  Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

  Financial assets at fair value through profit or loss consist of financial asset held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for purpose of selling in the short-term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated as hedges.

  Gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the consolidated statement of comprehensive income within "Gains/(loss) on derivatives contracts" in the period in which they arise. Dividend income from the financial assets at fair value through profit or loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income as part of other income when the Group's right to receive payments is established.

  Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and transaction costs are expensed in the consolidated statement of comprehensive income and subsequently carried at fair value.

  Assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

  Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok ini disajikan sebagai pendapatan keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

  Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

  Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

  These financial assets are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method. Income on these financial assets classification is presented as finance income in the consolidated statements of comprehensive income.

  In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

  Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:
  - Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.

Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur dan kelalaian atau penundaan signifikan pembayaran.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang secara individual signifikan atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Grup melakukan penilaian pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)*

  The investment classified as AFS are as follows:
  - *Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments carried at cost.*

A financial asset is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets have been incurred, the Group considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

(ii) Impairment of Financial Assets

The Group assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collateralized financial asset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari utilisasi dari jaminan deposit yang diberikan oleh pelanggan kepada Grup.

Estimasi tahun antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu berdasarkan jenis pelanggan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Impairment of Financial Assets (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. If a receivable has a variable interest rate, the discount rate used is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from the utilization of deposit placed by customer to the Group.

The estimated year between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio. For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by customer type.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Arus kas masa datang dari aset keuangan Grup yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada tahun terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada tahun historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, dengan menyesuaikan cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan, dikreditkan pada cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Impairment of Financial Assets (continued)

Future cash flows in the Group of financial assets that are collectively evaluated for impairment, and are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the current conditions which did not affect the year on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical year that do not currently exist.

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivable are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to receivable, is classified in "Allowance for impairment Losses".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Subsequent recoveries of previously written-off receivables, if in the current year, are credited to the allowance for impairment losses, but if after the consolidated statement of financial position date, are credited to other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalu laba rugi

  Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

  Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai akun "Keuntungan/(kerugian) atas transaksi kontrak derivatif".

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are derecognized when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  This category comprises of financial liabilities classified as held for trading.

  A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

  Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the consolidated statements of comprehensive income and are presented as "Gain/(loss) on derivatives contracts".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

  Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek *(dealer)*, perantara efek *(broker)*, kelompok industri, badan pengawas *(pricing service or regulatory agency)* dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Financial liabilities (continued)

- *Financial liabilities at amortized cost*

  Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

  After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

(iv) Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. The fair value includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters at statement of consolidated financial position date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regulary occurring market transactions on an arm's length basis.

If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan, seperti opsi suku bunga dan swap mata uang asing. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Grup menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

(v) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(vi) Penyesuaian Risiko Kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Determination of Fair Value (continued)

The Group uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments, such as options of interest rate and foreign currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

(v) Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risk and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Group tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition).

Financial liabilities are derecognized when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

(vi) Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being values for financial asset posisions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vii) Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Classes of Financial Instruments

The Group classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Instrumen Keuangan/ *Financial Instruments*	**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011)/ *Category as defined by PSAK No. 55 (Revised 2011)***	**Golongan/ *Classes***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial assets at fair value through profit and loss*	Piutang derivatif/*Derivative receivables*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loan and receivables*	Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*
		Dana yang terbatas penggunaannya/*Restricted Funds*
		Piutang usaha/*Trade receivables*
		Piutang lain-lain/*Other receivables*
	Aset keuangan tersedia dijual/*Available for sale financial assets*	Investasi jangka panjang/ *Long term investments*[1) 2)]
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Pinjaman bank jangka pendek/*Short-term bank loans*
		Utang usaha/*Trade payables*
		Utang lain-lain/*Other payables*
		Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued liabilities*
		Pinjaman jangka panjang/*Long-term loans*
		Dana syirkah termporer/*Temporary syirkah fund*
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit and loss*	Utang derivatif/*Derivative payables*

Catatan:

1) Perusahaan memiliki investasi saham pada PT Alcarindo Prima sebesar Rp2.600.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 12,85%. Perusahaan mencatat investasi tersebut dengan nilai nihil karena pengakuan penurunan nilai investasi dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Manajemen belum mengevaluasi kembali nilai wajar investasi tersebut.
2) Kepemilikan saham pada PT Alcas Dharma Property ("ADP") dicatat nihil karena ADP telah menghentikan aktivitas usahanya.

Notes :

1) The Company has investment in PT Alcarindo Prima amounting to Rp2,600,000,000 with 12.85% of ownership. The Company recorded the investment at nil due to recognition of investment impairment and as of date of completion of the consolidated financial statements, Management has not yet re-evaluated the fair value of this investment.

2) The Company's ownership in PT Alcas Dharma Property ("ADP") is recorded with nil balance because the investee has ceased its operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(viii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(ix) Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan transaksi *swap* valuta asing dan *swap* komoditas dan *forward* komoditas untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan perubahan nilai komoditas yang berasal dari pinjaman jangka panjang Perusahaan dalam mata uang asing.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat) diakui sebagai aset atau liabilitas berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini *(present value)* dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum.

Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55 (Revisi 2011), semua instrumen derivatif yang ada pada Perusahaan tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi.

Perubahan atas nilai wajar instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha tahun berjalan. Perubahan neto nilai wajar instrumen derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada akun "Keuntungan (kerugian) atas transaksi kontrak derivatif", dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(viii) Offsetting Financial Instrument

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

(ix) Derivative Financial Instrument

The Company enters into and engages in foreign currency swap, commodity swap and forward commodity for the purpose of managing its foreign exchange exposures and exposures in changes of commodity price emanating from the Company's long-term loans in foreign currencies.

The Company applied PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" sets forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognized as either asset or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used.

Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55 (Revised 2011), the Company's derivative instrument does not qualify and are not designated as hedge activity for accounting purposes.

The net changes in fair value of derivative instrument and gain (loss) from the settlement of derivative contract is charged or credited to "Gain (loss) on derivatives contracts" account in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Setara Kas dan Dana yang Dibatasi Penggunaanya

Setara kas termasuk kas, kas di bank dan tidak dijaminkan, kecuali setara kas yang dibatasi penggunaannya.

Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Dana yang Terbatas Penggunaannya" (Catatan 6).

e. Penyertaan saham

Penyertaan saham pada entitas dimana Grup tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan yang selanjutnya disesuaikan dengan perubahan pasca perolehan dalam bagian Grup atas aset neto dari entitas asosiasi tersebut.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Laporan Keuangan entitas asosiasi disusun atas tahun pelaporan yang sama dengan Grup.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash Equivalent and Restricted Fund

Cash equivalents are cash on hand, cash in banks that are not used as collateral, except for cash equivalent restricted to use.

Cash in banks and time deposit which are restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Fund" (Note 6).

e. Investment in shares of stock

Investments in shares of stock of entities wherein the Group does not have significant influence are accounted for in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011).

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the investment in the associate is carried in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter for the post acquisition changes in the Group's share of net assets of the associate.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes equity.

Unrealized gains and loses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting year of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penyertaan saham (lanjutan)

Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Biaya perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisi yang sekarang.

Cadangan keusangan/kerugian ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya.

h. Aset tetap dan Penyusutan

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat *("carrying amount")* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investment in shares of stock (continued)

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of inventories is determined using weighted average method. The cost consists of expenditures incurred in acquiring the inventories and bringing them to their present location and condition.

Allowance for obsolescence/losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated cost of completion and estimated cost necessary to make the sale.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the benefit periods.

h. Fixed Assets and Depreciation

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dimulai sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode saldo menurun *(declining balance method)* kecuali bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	*Buildings and improvement*
Mesin	15-16	*Machinery*
Instalasi listrik, peralatan dan pengangkutan	8	*Electrical Installation, equipment and transportation*
Perabotan dan peralatan	4-5	*Furniture and fixtures*

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets and Depreciation (continued)

Depreciation of assets begins when assets are ready for use, using the declining balance method, except for building depreciated on a straight-line method, based on estimated economic useful lives of the assets which derived annual depreciation percentage as follows:

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights (“HGB”) incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under “Fixed Assets” account and not amortized.

The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights’ legal life or land’s economic life.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Assets are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in assets values, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

i. Aset Tetap yang Tidak Digunakan dari Operasi yang Dihentikan

Aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha karena penutupan divisi dicatat sebesar nilai buku pada saat penutupan divisi tersebut terjadi. Penyusutan aset tetap yang tidak digunakan dari operasi dalam penghentian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai akun "Beban Lain-lain" sampai dengan akhir umur ekonomisnya.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bersih adalah pendapatan Grup yang diperoleh dari penjualan barang jadi setelah dikurangi diskon, retur, dan potongan penjualan. Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan.

Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Grup menentukan mata uang fungsionalnya adalah Rupiah dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian menggunakan Rupiah.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets and Depreciation (continued)

Construction in progress is presented as part of "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

i. Unused Fixed Assets from Discontinued Operation

Unused fixed assets from discounted operation are stated at book value from the time of discontinuance. Depreciation of unused fixed assets from discontinued operation is presented in the consolidated statements of income under "Other expenses account" until the end of their economic life.

j. Revenue and Expense Recognition

Net revenue represent revenue earned from the sales of the Group's finished goods net of discounts, returns, and trade allowances. Revenue from the sales of finished goods is recognised when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.

Local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while export sales are recognized when the goods are shipped.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.

Expense Recognition

Expense are recognized as incurred on an accrual basis.

k. Foreign Currency Transaction and Balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Group determined that the functional currency is Rupiah and decided that the presentation currency for the consolidated financial statements is Rupiah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs mata uang asing (dalam jumlah rupiah penuh) yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Foreign Currency Transaction and Balances (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing of the last banking transcation date of the year, as published by Bank Indonesia and any resulting gains or losses are credited or charged to current year operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

As of December 31, 2014 and 2013, the rates of exchange used (in full rupiah amounts) were as follows:

Mata Uang Asing	2014	2013	*Foreign Currency*
Poundsterling Inggris (“GBP”)	19.370,34	20.096,63	*British-Poundsterling (“GBP”)*
Euro (“EUR”)	15.133,27	16.821,44	*European-Euro (“EUR”)*
Dolar Amerika Serikat (“USD”)	12.440,00	12.189,00	*United States Dollar (“USD”)*
Yen Jepang (“JP¥”)	104,25	116,17	*Japanese-Yen (“JP¥”)*
Dolar Singapura (“SGD”)	9.422,11	9.627,99	*Singapore Dollar (“SGD”)*

Transaksi dalam mata uang lainnya tidak signifikan.

Transactions in other foreign currencies are insignificant.

l. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak penghasilan

- Pajak Penghasilan Final

  Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan beban pajak penghasilan final pada tahun berjalan diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

l. Income Tax

Corporate income tax is calculated for each company as a separate legal entity

Income tax

- *Final Income Tax*

  Current tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes. The difference between the final income tax paid and the final income tax expense for the current year is recognized as prepaid tax or tax payable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

- Pajak Penghasilan Final (lanjutan)

  Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

- Pajak Penghasilan di Luar Pajak Final

  Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Income Tax (continued)

Income tax (continued)

- *Final Income Tax (continued)*

  The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

- *Non-final income tax*

  Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") shall be recognized as income or expense in the current period of the statement of comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred income tax is provided for temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities, and their carrying values for financial reporting purposes, using the balance sheet liability method. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir tahun pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

m. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar dalam tahun berjalan.

n. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi enam segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 37, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting year and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting year and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

m. Earnings per Share

Basic earning per share amounts are computed by dividing the total net profit consolidated for the year attributable to the owners of the Parent Entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

n. Segment information

For management purposes, the Group is organized into six operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 37, including the factors used to identify the reportable segments and the measurements basis of segment information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Informasi Segmen (lanjutan)

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

o. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup melakukan pengujian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup akan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Aset non-keuangan berupa aset tetap dan aset tidak lancar lainnya diuji untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Jika jumlah terpulihkan (*recoverable amounts*) aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan kerugian akibat penurunan nilai diakui segera pada laporan laba rugi berjalan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah mana yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai aset.

p. Imbalan Kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), dan telah memilih metode 10% koridor sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuaria yang timbul.

Perusahaan dan PME memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti.

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menentukan karyawan yang berhak mengikuti program.

Untuk program iuran pasti, kontribusi yang terutang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Segment information (continued)

Assets and liabilities that relate jointly to one or more segments are allocated to their respective segment, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

o. Impairment of Non - Financial Assets

At the end of year, the Group performs an assessment whether or not there is an indication of impairment on asset. When indication exist, the Group makes an estimation of recoverable amount of assets. In the relation to assess impairment, assets are grouped at the lowest levels for which separately identifiable cash flows. Non-financial assets in the form of fixed assets and other non-current assets are tested to determine whether an impairment loss due to impairment of the event or change of conditions which indicate that the carrying value of assets can not be recovered in full.

If the recoverable amount of assets is less than its carrying amount, the carrying amount of assets was reduced to recoverable amount and impairment losses are recognized immediately in profit or loss runs. Recoverable amount is the amount of fair value less costs to sell or value in use of assets, whichever is higher.

p. Employee Benefits

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010) and has elected to use the 10% corridor method in accounting for the actuarial gain/losses.

The Company and PME has defined benefit and defined contribution pension plans.

The Group provides defined post-employment benefit to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The Group has policy for its eligible employee to join the program.

For defined contribution pension plan, contribution payables are charged to current year operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen dan penyelesaian tersebut terjadi.

Mulai tahun 2013, Perusahaan dan PME menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. KEP-103/KM.10/2011. Seluruh sumber dana program pensiun berasal dari Perusahaan dan PME.

q. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

r. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee Benefits (continued)

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the reporting year is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line method over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

Gains or losses on curtailment and settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment and settlement occur.

Starting 2013, the Company and PME have defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the establishment of which were approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-103/KM.10/2011. All fund is contributed by the Company and PME.

q. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements at the time the dividends are approved by the shareholders of the Company.

r. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh keduabelah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

s. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Dalam sewa pembiayaan, dari sudut pandang Grup sebagai *lessee*, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa.

Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewa pembiayaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transactions with Related Parties (continued)

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 35 to the consolidated financial statements.

Transaction with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

s. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases.

Under a finance lease, in point of view as lessee, the Group is required to recognize assets and liabilities in their consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability.

The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are reflected in the consolidated statements of comprehensive income.

A finance leased asset is depreciated consistently using the same method used with that for depreciable assets that are directly owned, or is fully depreciated over the shorter of the finance lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus *(straight-line basis*) selama masa sewa.

t. Proyek Dalam Pelaksanaan

Proyek dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan proyek tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing proyek yang bersangkutan pada saat selesai dan siap dipasarkan dan akan disusutkan sesuai dengan masa manfaat pola bagi hasil.

u. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

v. Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan risiko berdasarkan porsi kontribusi dana.

Musyarakah menurun (musyarakah mutanaqisha) merupakan musyarakah dengan ketentuan bagian dana dari salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh properti tersebut. Dana musyarakah disajikan sebagai unsur dana syirkah temporer untuk aset musyarakah yang diterima dari bank. Selisih penilaian aset musyarakah, bila ada, disajikan sebagai unsur ekuitas dan kemudian diamortisasi selama masa akad musyarakah.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

t. Project in Progress

Projects in progress are stated at cost including borrowing costs incurred during construction arising from the debt used for the construction project. The accumulated cost will be transferred to each respective project when completed and ready to be marketed and will be depreciated based on useful life of a revenue sharing scheme.

u. Use of Estimates

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia requires the Group's management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

v. Musharakah

Musharakah is a partnership contract between two or more parties for particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions.

Diminishing musharakah (musharakah mutanaqisha) is musharakah with the provision that shareholding of one of partners will be gradually transferred to the other partners so that the fund will decline and at the end of the contract the other partner will be the fully owner of those property. Musharakah fund are presented as temporary component of syirkah fund as for musharakah's assets received from bank. Difference in musharakah's assets, if any, are presented as component of equity and is subsequently amortised over the period of musharakah contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

   PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.

   PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.

   PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

   PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Accounting standards that have been published but not yet effective

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesian Chartered Accountants ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2014 financial statements:

1. *PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, effective January 1, 2015.*

   This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

2. *PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", adopted from IAS 4, effective January 1, 2015.*

   This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

3. *PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28, effective January 1, 2015.*

   This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

4. *PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefit", adopted from IAS 19, effective January 1, 2015.*

   This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

5. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2015.

   PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Isu utama dalam perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan adalah bagaimana menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk: (a) pemulihan (penyelesaian) masa depan jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi dan peristiwa lain pada periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi pajak belum dikompensasi atau kredit pajak belum dimanfaatkan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang terkait dengan pajak penghasilan.

6. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.

   PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

7. PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11, berlaku efektif 1 Januari 2015.

   PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

8. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

   PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

5. PSAK No. 46, "Income Taxes", effective January 1, 2015.

   The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes. The principal issues in accounting treatment for income taxes are how to account for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and another events in the current period which recognized in an entity's financial statement. This PSAK also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax loss or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.

6. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from IFRS 10, effective January 1, 2015.

   This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

7. PSAK No. 66, "Joint Arrangements", adopted from IFRS 11, effective January 1, 2015.

   This PSAK replaces PSAK 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

8. PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12, effective January 1, 2015.

   This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

9. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

   PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

x. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal pelaporan *(adjusting event)* tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN PERMODALAN

a. Manajemen Risiko Keuangan

Berbagai aktivitas Grup menyebabkan Grup memiliki risiko potensial terhadap berbagai macam risiko-risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup berfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti kontrak *swap* mata uang asing dan kontrak *swap* komoditas untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Manajemen Grup berpendapat transaksi derivatif Grup digunakan untuk aktivitas lindung nilai *(hedging)* dan tidak sebagai instrumen yang diperdagangkan atau untuk spekulasi. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

9. PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015.

   This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

x. Events After Reporting Date

Post period-end events that provide additional information about the Company and Subsidiaries' position at the reporting date (adjusting event) are reflected in the consolidated financial statements.

Any post period-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Financial Risk Management

The Group activities expose it to potential variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Overall, financial risk management program of the Group focus on the uncertainty of financial markets and to minimize potential loss that adversely effects the financial performance of the Group.

The Group uses derivative financial instruments as foreign currency swap contracts and commodity swap contracts to anticipate the risks that may occur. The Group uses derivative transactions for hedging activities and not as instruments for trading or speculation. Directors of the Group reviewed and approved policies for managing risks as summarized below.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN PERMODALAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha Grup yang sebagian besar dalam Dolar Amerika Serikat. Sebagai bagian dari usaha Grup untuk mengelola eksposur atas mata uang asing, Grup memasuki kontrak *swap* nilai tukar mata uang asing dengan lembaga-lembaga keuangan internasional. Sebagai hasil dari kontrak tersebut, Grup yakin bahwa Grup telah mengurangi beberapa risiko nilai tukar mata uang asing, meskipun aktivitas lindung nilai yang dilakukan oleh Grup tidak mencakup seluruh eksposur mata uang asing. Aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan pada Catatan 38.

Risiko harga

Risiko harga adalah risiko kerugian finansial yang disebabkan pergerakan harga komoditas bahan baku produksi Grup. Grup menghadapi risiko harga akibat perubahan harga dimasa yang akan datang untuk rencana pembelian aluminium dan tembaga dengan kandungan tinggi *(High Concentrate Aluminum and Copper)*. Oleh karena itu, Grup menggunakan kontrak komoditas berjangka (jual-beli) dengan lembaga-lembaga keuangan internasional sehubungan dengan adanya risiko perubahan harga bahan baku tersebut. Grup yakin bahwa Grup telah mengurangi beberapa risiko perubahan harga komoditas di masa yang akan datang.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan tingkat bunga pasar

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management (continued)

(i) Market risk

Foreign exchange risk

Exchange risk is risk of foreign currency in which the fair value or future cash flows of financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rate. Exposure of the Group against fluctuations in exchange rates primarily arises from trade payables of the Group in U.S. Dollars. As part of efforts to manage exposure of foreign currency, the Group entered into foreign currency swap contracts with international financial institutions. As a result of the contract, the Group believes that the Group has reduced some risks from foreign currency exchange rate, although hedging activities done by the Group does not include all foreign currency exposures. Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at December 31, 2014 and 2013 are disclosed in Note 38.

Price risk

Price risk is the risk of financial loss resulting from commodity price movements of raw materials production of the Group. The Group faces price risk due to price changes in the future to plan for purchase of Aluminum and Copper with high content (High Concentrate Aluminum and Copper). Therefore, the Group uses commodity futures contract (buy-sale) by international financial institutions in relation to the risk of price changes in raw materials. The Group believes that the Group has reduced some of the risks of commodity price changes in the future.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market interest rate. Exposure of the Group against changes in market interest rates is associated with cash and cash

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN PERMODALAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

berhubungan dengan kas dan setara kas, dana yang terbatas penggunaanya, utang bank dan utang pembiayaan jangka pendek dan panjang. Pada saat ini Grup memiliki eksposur terutama pada utang bank dan utang pembiayaan jangka pendek dan panjang, yang berpengaruh pada pengembalian pinjaman tersebut pada saat jatuh tempo.

Tabel berikut menampilkan nilai tercatat, serta masa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkena risiko suku bunga:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management (continued)

(i) Market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

equivalents, restricted funds, bank loans and short term and long term financing lease. At this time the Group has exposure mainly on bank loans and short-term and long-term financing lease, which affected the loan repayment at maturity.

The following table shows carrying amount and maturity of financial assets and liabilities of the Group which are exposed to interest rate risk:

	Suku bunga efektif/ ***Effective interest rate***	**Kurang dari satu tahun/** ***Less than one year***	**Lebih dari satu tahun/** ***More than one year***	**Total/** ***Total***	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	0,5 - 2	33.328.783.565	-	33.328.783.565	*Cash and cash equivalents*
Dana yang terbatas penggunaannya	0,5 - 7,5	5.401.480.917	-	5.401.480.917	*Restricted funds*
Liabilitas					***Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	10 - 11	415.897.729.003	-	415.897.729.003	*Short-term bank loan*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Current maturities of long-term loans*
- Utang bank	10 - 11	5.651.056.768	-	5.651.056.768	*Bank loans -*
- Utang sewa guna usaha	9,90 - 15,70	221.035.563	-	221.035.563	*Finance - leases payables*
- Utang pembiayaan konsumen	4,99 - 16,31	156.310.094	-	156.310.094	*Consumer - financing payables*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Long-term loans - net of current maturities*
- Utang bank	10 - 11	-	15.806.468.022	15.806.468.022	*Bank loans -*
- Utang sewa guna usaha	9,90 - 15,70	-	161.782.107	161.782.107	*Finance - leases payables*
- Utang pembiayaan konsumen	4,99 - 16,31	-	51.181.758	51.181.758	*Consumer - financing payables*

(ii) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan kepada Grup jika pelanggan gagal untuk memenuhi liabilitas sesuai kontrak, tidak ada konsentrasi atas risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batas-batas risiko yang dapat diterima bagi setiap pelanggannya dan memantau eksposur yang terkait dengan pembatasan ini.

(ii) Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss to the Group if the customer failed to fill contractual obligations, there is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for each customer and monitors the exposure associated with this restriction.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN PERMODALAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Grup melakukan hubungan bisnis hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibel. Grup juga mempunyai kebijakan yang mengharuskan setiap pelanggannya untuk melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai.

Tabel berikut menampilkan eksposur atas aset keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko kredit Grup:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management (continued)

(ii) Credit risk (continued)

The Group conducts business only with reputable and credible third parties. The Group also has a policy that requires each customer to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of allowance for doubtful accounts.

The following table shows exposure of financial assets of the Group which is related to credit risk of the Group:

	2014			
	Konsentrasi Risiko Kredit/ *Concentration of Credit Risk*		**Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure***	
	Institusi/ *Institution*	**Lainnya/ *Others***		
Piutang usaha, bersih	538.965.234.722	-	538.965.234.722	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain	56.497.817.080	-	56.497.817.080	*Other receivables*
	595.463.051.802	**-**	**595.463.051.802**	

	2013			
	Konsentrasi Risiko Kredit/ *Concentration of Credit Risk*		**Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure***	
	Institusi/ *Institution*	**Lainnya/ *Others***		
Piutang usaha, bersih	888.289.210.329	-	888.289.210.329	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain	88.987.589.243	-	88.987.589.243	*Other receivables*
	977.276.799.572	**-**	**977.276.799.572**	

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset keuangan di atas tidak ada yang mengalami penurunan nilai aset atau telah lewat dari masa jatuh tempo dalam setiap tanggal pelaporannya dan selalu memiliki kualitas kredit yang baik.

Management believes that all financial assets above are not impaired or has passed from time of maturity at the reporting date and always have a good credit quality.

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kesulitan dalam pencairan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Kebijakan Grup adalah untuk secara teratur memantau kebutuhan likuiditas saat ini dan masa depan untuk memastikan bahwa Grup mempunyai cadangan uang tunai yang cukup untuk

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments. The Group policy is to regularly monitor current and expected liquidity requirements to ensure that it maintains sufficient reserve of cash to meet its liquidity requirement in short and long term period. Financial liabilities of

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN PERMODALAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

memenuhi kebutuhan likuiditas dalam jangka pendek serta jangka panjang. Liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun berdasarkan nilai tercatat yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

Tabel di bawah ini menampilkan masa jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan pada kontrak pembayaran yang tidak terdiskonto.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

the Group at the reporting date will be due in less than one year based on the carrying value presented in the consolidated financial statements of the Group.

The table below shows the maturity of financial assets and financial liabilities of the Group based on contractual undiscounted payments.

	1 Tahun / ***1 Year***	**1-2 Tahun /** ***1-2 Years***	**3-5 Tahun /** ***3-5 Years***	**Total /** ***Total***	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	33.328.783.565	-	-	33.328.783.565	*Cash and cash equivalents*
Dana yang terbatas penggunaannya	5.401.480.917	-	-	5.401.480.917	*Restricted funds*
Piutang usaha	538.965.234.722	-	-	538.965.234.722	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	56.497.817.080	-	-	56.497.817.080	*Other receivables*
Piutang derivatif	9.818.499.374	-	-	9.818.499.374	*Derivative receivables*
Jumlah aset	**644.011.815.658**	**-**	**-**	**644.011.815.658**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	415.897.729.003	-	-	415.897.729.003	*Short-term bank loans*
Utang usaha	477.765.651.516	-	-	477.765.651.516	*Trade payables*
Utang lain-lain	59.336.192.853	-	-	59.336.192.853	*Other payables*
Utang derivatif	4.756.621.491	-	-	4.756.621.491	*Derivative payables*
Biaya yang masih harus dibayar	5.212.094.430	-	-	5.212.094.430	*Accrued liabilities*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Current maturities of long-term loans*
- Utang bank	5.651.056.768	-	-	5.651.056.768	*Bank loan -*
- Utang sewa guna usaha	221.035.563	-	-	221.035.563	*Finance - leases payables*
- Utang pembiayaan konsumen	156.310.094	-	-	156.310.094	*Consumer - financing payables*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Long-term loans - net of current maturities*
- Utang bank	-	5.698.415.385	10.108.052.637	15.806.468.022	*Bank loan -*
- Utang sewa guna usaha	-	121.333.680	40.448.427	161.782.107	*Finance - leases payables*
- Utang pembiayaan konsumen	-	51.181.758	-	51.181.758	*Consumer - financing payables*
Dana syirkah temporer	431.126.850	502.909.236	7.805.024.444	8.739.060.530	*Temporary syirkah fund*
Jumlah liabilitas	**(969.427.818.568)**	**(6.373.840.059)**	**(17.953.525.508)**	**(993.755.184.135)**	***Total liabilities***
Liabilitas bersih	**(325.416.002.910)**	**(6.373.840.059)**	**(17.953.525.508)**	**(349.743.368.477)**	***Net liabilities***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN PERMODALAN (lanjutan)

b. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio*. Tujuan Grup adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,5 pada tanggal-tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun-akun Grup yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Capital Management

The primary objective of the Group capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio and debt service ratio, The Group's objectives are to maintain their debt to equity ratio at a maximum of 2.5 as of reporting dates.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's debt to equity ratio account is as follows:

	2014	2013	
Pinjaman bank jangka pendek	415.897.729.003	337.359.547.673	*Short-term bank loans*
Pinjaman bank jangka panjang, bersih	21.457.524.790	20.385.000.000	*Long-term loans - net*
Total ekuitas	515.865.185.377	601.249.018.963	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	**0,85**	**0,60**	***Debt to equity ratio***

4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun-tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2c.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and Employees' Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as when they occurred.

4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp10.809.239.524 (31 Desember 2013: Rp10.498.119.388). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp547.626.433.234 (31 Desember 2013: Rp897.104.573.841). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun, kecuali bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajeman mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employees' Benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employees' benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2014 amounted to Rp10,809,239,524 (December 31, 2013: Rp10,498,119,388). Further details are disclosed in Note 26.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgments, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customers and the customer's current credit status, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2014 was Rp547,626,433,234 (December 31, 2013: Rp897,104,573,841). Further details are disclosed in Note 7.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a declining balance method, except building, depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp304.976.104.296 (31 Desember 2013: Rp293.146.493.185). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda.

Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp644.011.815.658 (31 Desember 2013: Rp1.271.486.319.731), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp993.755.184.135 (31 Desember 2013: Rp1.272.011.319.731) (Catatan 39).

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of December 31, 2014 amounted to Rp304,976,104,296 (December 31, 2013: Rp293,146,493,185). Further details are disclosed in Note 12.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology.

Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair values in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 amounted to Rp644,011,815,658 (December 31, 2013: Rp1,271,486,329,731), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 amounted to Rp993,755,184,135 (December 31, 2013: Rp1,272,011,319,731) (Note 39).

Realization of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible carry forward unused tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi sebesar Rp119.786.765.319 (31 Desember 2013: Rp1.313.525.212). Rugi fiskal tersebut terkait kepada Perusahaan dan entitas anak CGS yang masih mengalami kerugian, belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Grup. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dari rugi fiskal adalah sebesar Rp16.215.144 pada tanggal 31 Desember 2014 (Catatan 19).

4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Realization of Deferred Tax Assets (continued)

As of December 31, 2014, the Group has tax loss carry forwards amounting to Rp119,786,765,319 (December 31, 2013: Rp1,313,525,212). These tax losses relate to the Company and subsidiary CGS which still incurred loss, have not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group. Unrecognized deferred tax assets on unused fiscal losses amounted to Rp16,215,144 as of December 31, 2014 (Note 19).

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2014	2013	
Kas			***Cash***
Rupiah	150.035.705	335.540.655	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	463.708.786	538.687.160	*United States Dollar*
	613.744.491	874.227.815	
Bank			***Bank***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Rupiah	3.131.664.143	7.615.029.460	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	6.273.908.845	53.835.023.787	*United States Dollar*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Rupiah	240.875.786	370.825.919	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	7.644.466.222	7.450.471.765	*United States Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Rupiah	5.344.100.100	11.184.998.310	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	445.745.249	576.610.872	*United States Dollar*
Yen Jepang	7.379.409	5.671.725	*Japan Yen*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Rupiah	5.313.858.644	4.639.045.402	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	663.107.831	274.862.608	*United States Dollar*
Euro	49.520.766	59.311.691	*Euro*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk			*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Rupiah	1.050.232.678	-	*Rupiah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk			*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
Rupiah	446.336.307	666.815.153	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	75.206.617	73.731.139	*United States Dollar*
The Bank of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd			*The Bank of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd*
Dolar Amerika Serikat	355.198.847	661.246.912	*United States Dollar*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Rupiah	94.016.226	520.599.810	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	30.813.880	30.630.957	*United States Dollar*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk			*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk*
Rupiah	5.506.315	504.563.065	*Rupiah*
PT Bank Mizuho Indonesia			*PT Bank Mizuho Indonesia*
Rupiah	29.335.790	29.502.813	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	345.515.837	290.199.771	*United States Dollar*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2014	2013	
Bank (lanjutan)			***Bank (continued)***
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.			*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
Rupiah	22.188.622	21.688.622	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	201.130.853	196.175.617	*United States Dollar*
PT Bank Capital Indonesia Tbk			*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
Rupiah	17.633.583	112.472.672	*Rupiah*
Citibank, N.A			*Citibank, N.A*
Rupiah	10.195.308	15.767.308	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	12.364.402	18.582.009	*United States Dollar*
PT Bank Mega Tbk			*PT Bank Mega Tbk*
Rupiah	23.828.482	24.164.437	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	9.262.565	9.882.354	*United States Dollar*
PT Bank UOB Indonesia			*PT Bank UOB Indonesia*
Rupiah	4.990.345	4.925.972	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	658.657.198	11.862.686	*United States Dollar*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Rupiah	20.975.403	256.639	*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah			*PT Bank Rakyat Indonesia Syariah*
Rupiah	95.534.620	6.756.431.694	*Rupiah*
PT Bank Panin Indonesia Tbk			*PT Bank Panin Indonesia Tbk*
Rupiah	12.208.528	216.933	*Rupiah*
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk			*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk*
Rupiah	8.208.110	-	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	67.373.920	-	*United States Dollar*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur			*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur*
Rupiah	3.697.643	-	*Rupiah*
PT Bank ANZ Indonesia			*PT Bank ANZ Indonesia*
Rupiah	-	1.354.765.769	*Rupiah*
	32.715.039.074	97.316.333.871	
Total	**33.328.783.565**	**98.190.561.686**	***Total***

6. DANA YANG TERBATAS PENGGUNAANNYA / *6. RESTRICTED FUNDS*

	2014	2013	
Kas di Bank - Rupiah			***Cash in Banks - Rupiah***
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	401.480.917	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	11.324.052	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	7.422.725	*PT Bank Rakyat Indonesia Syariah*
Deposito berjangka - Rupiah			***Time deposit - Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	5.000.000.000	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total	**5.401.480.917**	**18.746.777**	***Total***

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaanya selama tahun 2014 adalah sebesar 7,5%.

The contractual interest rates on the restricted time deposit during 2014 was 7.5%.

Dana yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan rekening penampungan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan musyarakah dengan PME (Catatan 23).

The restricted funds in PT Bank Muamalat Indonesia Tbk represents escrow account in accordance with musharakah financing contract with PME (Note 23).

6. DANA YANG TERBATAS PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Dana yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Central Asia Tbk ditempatkan seperti yang diharuskan pada perjanjian pinjaman PME (Catatan 16).

Dana yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, merupakan rekening penampungan *(escrow account)* sehubungan transaksi dengan PT Industri Telekomunikasi Indonesia, telah diklasifikasikan kembali sebagai "Kas dan setara kas", karena dapat diakses, dan kemungkinan tidak dibatasi penggunaannya.

Penyelesaian saldo atas rekening giro PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya merupakan pelunasan seluruhnya atas pinjaman bank bersangkutan.

6. RESTRICTED FUNDS (continued)

The restricted funds in PT Bank Central Asia Tbk is placed as required by PME's loan agreement (Note 16).

Restricted funds in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which are escrow account regarding transaction with PT Industri Telekomunikasi Indonesia, have now been reclassified as "Cash and cash equivalents", due to it could be already accessed and therefore appeared not to be encumbered.

The settlement of restricted funds in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk account is due to full payment of the bank loan.

7. PIUTANG USAHA / *7. TRADE RECEIVABLES*

	2014	2013	
Pihak ketiga	547.617.339.718	895.681.917.739	*Third parties*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.661.198.512)	(8.815.363.512)	*Allowance for impairment loss*
	538.956.141.206	886.866.554.227	
Pihak berelasi			*Related party*
PT Alcarindo Prima	9.093.516	1.422.656.102	*PT Alcarindo Prima*
Total	**538.965.234.722**	**888.289.210.329**	***Total***

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Summary of the aging of accounts receivables determined based on the date of invoice is as follows:

	2014	2013	
Belum jatuh tempo	228.865.339.788	346.710.187.725	*Not yet due*
Telah jatuh tempo			*Over due*
1-30 hari	42.586.290.943	116.383.264.467	*1-30 days*
31-60 hari	12.616.724.172	65.972.557.690	*31-60 days*
Lebih dari 60 hari	263.558.078.331	368.038.563.959	*More than 60 days*
	547.626.433.234	897.104.573.841	
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.661.198.512)	(8.815.363.512)	*Allowance for impairment loss*
Total	**538.965.234.722**	**888.289.210.329**	***Total***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Analisis perubahan cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Analysis of changes in the allowance for impairment loss of trade receivables are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	8.815.363.512	8.536.342.417	*Beginning balance*
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	180.901.188	279.021.095	*Addition allowance for impairment loss*
Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai	(335.066.188)	-	*Written off allowance for impairment loss*
Saldo akhir tahun	**8.661.198.512**	**8.815.363.512**	***Year end balance***

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of accounts receivables based on currencies are as follows:

	2014	2013	
Rupiah	499.323.634.681	603.794.869.122	*Rupiah*
Mata Uang Asing (31 Desember 2014:USD3.882.861,62; dan 31 Desember 2013: USD24.063.475,65)	48.302.798.553	293.309.704.719	*Foreign Currency (December 31, 2014:USD3,882,861.62; and Desember 31, 2013: USD24,063,475.65)*
	547.626.433.234	897.104.573.841	
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.661.198.512)	(8.815.363.512)	*Allowance for impairment loss*
Total	**538.965.234.722**	**888.289.210.329**	***Total***

Penyisihan penurunan nilai ditinjau secara berkala terhadap kemungkinan debitur mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, mengalami pailit, wanprestasi atau tunggakan pembayaran.

Provision for impairment is reviewed periodically for the possibility of debtor facing significant financial difficulties, entering bankruptcy, payment default or delinquent payment.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes the above allowance for impairment loss of accounts receivables is adequate to cover possible losses that may arise from the non-collectible accounts receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2014, sejumlah piutang usaha senilai minimal 100% dari limit kredit yang diterima dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek (Catatan 16).

As of December 31, 2014, trade receivables amounting to minimum of 100% from credit limit received from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk have been pledged as a collateral of short-term bank loans (Note 16).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

	2014	2013	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Deposito jaminan	55.377.127.663	87.442.685.476	*Guarantee deposits*
Lain-lain	689.508.041	1.113.722.391	*Others*
	56.066.635.704	88.556.407.867	
Pihak berelasi:			***Related parties:***
PT Alcarindo Prima	337.187.774	337.187.774	*PT Alcarindo Prima*
SWCC Showa Holdings Co., Ltd.	93.993.602	93.993.602	*SWCC Showa Holdings Co., Ltd.*
	431.181.376	431.181.376	
Total	**56.497.817.080**	**88.987.589.243**	***Total***

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Deposito jaminan diatas merupakan *marginal deposit* sehubungan dengan fasilitas *Letter of Credit* (L/C) yang diberikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada Perusahaan (Catatan 16).

Berdasarkan hasil penelaahan kolektibilitas akun piutang lain-lain masing-masing pelanggan pada akhir tahun, Manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai karena berkeyakinan seluruh piutang dapat tertagih.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Guarantee deposit are marginal deposit in relation with Letter of Credit (L/C) facility given by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to the Company (Note 16).

Based on the review of collectibility of the individual other receivable account at the end of the years, Management believes that it is not necessary to provide allowance for impairment loss since all receivables are collectible.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

	2014	2013	
Barang jadi	197.435.044.270	156.353.228.524	*Finished goods*
Bahan baku	102.827.475.951	95.252.856.082	*Raw materials*
Barang dalam proses	115.076.066.794	91.320.455.458	*Work in process*
Bahan pembantu	19.650.842.799	19.265.649.968	*Supplies*
Suku cadang	2.899.677.201	3.609.256.306	*Spare parts*
Total	**437.889.107.015**	**365.801.446.338**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan diasuransikan masing-masing pada PT Astra Buana dan PT Asuransi Wahana Tata, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp397,9 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko-risiko yang dipertanggungkan tersebut.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories are covered by insurance with PT Astra Buana and PT Asuransi Wahana Tata, respectively, against losses by fire and other risks with total sum insured of Rp397.9 billion, respectively. Management believes that the amounts of insurance coverage are adequate to cover any possible losses that may arise.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh persediaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

As of December 31, 2014 and 2013, all inventories are used as collateral for short-term bank loans with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 16).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying value of the inventory as of December 31, 2014 and 2013 has reflected the net realizable value.

10. ASET LANCAR LAINNYA / *10. OTHER CURRENT ASSETS*

	2014	2013	
Uang muka pembelian lokal	10.524.497.681	12.385.051.230	*Advances purchase for local*
Uang muka pembelian impor	2.172.690.021	11.315.944.803	*Advances purchase for import*
Provisi bank	1.204.826.389	616.666.667	*Bank provision*
Asuransi dibayar dimuka	616.321.742	517.392.871	*Prepaid insurance*
Lain-lain	1.182.663.104	475.030.949	*Others*
Total	**15.700.998.937**	**25.310.086.520**	***Total***

11. PROYEK DALAM PELAKSANAAN

Merupakan proyek dalam pelaksanaan atas jasa kontraktor Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

11. PROJECTS IN PROGRESS

This is consists of project in progress for contractors service of Subsidiaries with details as follows:

	2014	2013	
BPS			***BPS***
Senipah SS	5.310.504.755	3.899.475.769	*Senipah SS*
Suar Galang-Negeri Dolok-1 (Paket - 13)	3.116.235.394	-	*Suar Galang-Negeri Dolok-1 (Paket - 13)*
Suralaya	1.498.918.380	4.581.695.069	*Suralaya*
Kariangau Genset	-	10.204.100.927	*Kariangau Genset*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 milyar)	3.600.512.333	1.591.491.852	*Others (each under Rp1 billion)*
	13.526.170.862	20.276.763.617	
CGS			***CGS***
PT PGAS Telekomunikasi	664.211.712	1.183.743.400	*PT PGAS Telekomunikasi*
Proyek Jabar Jaringan Telkom	-	1.739.630.904	*Jabar Jaringan Telkom Project*
Total	**14.190.382.574**	**23.200.137.921**	***Total***

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	2014				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Pemilikan langsung					*Direct ownership*
Tanah	48.311.796.361	173.157.500	-	48.484.953.861	*Land*
Bangunan dan prasarana	81.499.249.413	7.693.341.771	-	89.192.591.184	*Buildings and improvements*
Mesin	351.575.605.613	9.469.083.668	-	361.044.689.281	*Machinery*
Instalasi listrik, peralatan dan pengangkutan	153.771.237.457	15.605.234.298	(882.183.592)	168.494.288.163	*Electrical installation, quipment and transportation*
Perabotan dan peralatan	10.561.355.482	1.006.089.410	-	11.567.444.892	*Furniture and fixtures*
	645.719.244.326	33.946.906.647	(882.183.592)	678.783.967.381	
Aset dalam penyelesaian	357.648.480	17.721.666.378	-	18.079.314.858	*Construction in progress*
Sewa pembiayaan					*Finance lease*
Mesin	12.793.735.394	-	-	12.793.735.394	*Machinery*
Kendaraan	2.517.200.000	477.000.000	-	2.994.200.000	*Vehicles*
Total harga perolehan	661.387.828.200	52.145.573.025	(882.183.592)	712.651.217.633	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung					*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	(25.223.813.562)	(3.872.040.227)	-	(29.095.853.789)	*Buildings and improvements*
Mesin	(241.413.577.647)	(14.414.405.534)	-	(255.827.983.181)	*Machinery*
Instalasi listrik, peralatan dan pengangkutan	(86.181.339.994)	(19.341.114.864)	702.897.320	(104.819.557.538)	*Electrical installation, equipment and transportation*
Perabotan dan peralatan	(9.015.606.621)	(973.572.122)	-	(9.989.178.743)	*Furniture and fixtures*
	(361.834.337.824)	(38.601.132.747)	702.897.320	(399.732.573.251)	
Sewa pembiayaan					*Finance lease*
Mesin	(5.271.035.035)	(1.093.002.134)	-	(6.364.037.169)	*Machinery*
Kendaraan	(1.135.962.156)	(442.540.761)	-	(1.578.502.917)	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	(368.241.335.015)	(40.136.675.642)	702.897.320	(407.675.113.337)	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**293.146.493.185**			**304.976.104.296**	***Net carrying amount***

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	2013					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah	43.575.379.361	4.736.417.000	-	-	48.311.796.361	*Land*
Bangunan dan prasarana	69.551.284.568	11.947.964.845	-	-	81.499.249.413	*Buildings and improvements*
Mesin	305.590.091.702	45.985.513.911	-	-	351.575.605.613	*Machinery*
Instalasi listrik, peralatan dan pengangkutan	114.986.454.690	37.720.722.630	(248.800.000)	1.312.860.137	153.771.237.457	*Electrical installation, equipment and transportation*
Perabotan dan peralatan	10.039.660.468	1.467.088.334	-	(945.393.320)	10.561.355.482	*Furniture and fixtures*
	543.742.870.789	101.857.706.720	(248.800.000)	367.466.817	645.719.244.326	
Aset dalam penyelesaian	-	357.648.480	-	-	357.648.480	*Construction in progress*
Sewa pembiayaan						*Finance lease*
Mesin	12.793.735.394	-	-	-	12.793.735.394	*Machinery*
Kendaraan	2.884.666.817	-	-	(367.466.817)	2.517.200.000	*Vehicles*
Total harga perolehan	**559.421.273.000**	**102.215.355.200**	**(248.800.000)**	**-**	**661.387.828.200**	***Total acquisition cost***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	(21.801.749.299)	(3.422.064.263)	-	-	(25.223.813.562)	*Buildings and improvements*
Mesin	(220.346.429.041)	(21.067.148.606)	-	-	(241.413.577.647)	*Machinery*
Instalasi listrik, peralatan dan pengangkutan	(71.623.476.190)	(14.503.771.111)	65.533.333	(119.626.026)	(86.181.339.994)	*Electrical, installation, equipment and transportation*
Perabotan dan peralatan	(8.109.477.435)	(991.536.117)	-	85.406.931	(9.015.606.621)	*Furniture and fixtures*
	(321.881.131.965)	(39.984.520.097)	65.533.333	(34.219.095)	(361.834.337.824)	
Sewa pembiayaan						*Finance lease*
Mesin	(4.085.334.763)	(1.185.700.272)	-	-	(5.271.035.035)	*Machinery*
Kendaraan	(709.768.636)	(460.412.615)	-	34.219.095	(1.135.962.156)	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	**(326.676.235.364)**	**(41.630.632.984)**	**65.533.333**	**-**	**(368.241.335.015)**	***Total accumulated depreciation***
Nilai tercatat neto	**232.745.037.636**				**293.146.493.185**	***Net carrying amount***

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	2014	**2013**	
Perusahaan			*The Company*
Beban pokok penjualan	29.705.809.742	33.139.394.723	*Cost of sales*
Beban usaha - umum dan administrasi	3.520.754.948	3.235.716.727	*Operating expenses - general and administrative*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Beban usaha - umum dan administrasi	6.910.110.952	5.255.521.534	*Operating expenses - general and administrative*
Total	**40.136.675.642**	**41.630.632.984**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset dalam penyelesaian merupakan pengerjaan renovasi gedung entitas anak PME dan CGS.

As of December 31, 2014 and 2013, construction in progress represents renovation of PME's and CGS's buildings.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sebagian besar aset tetap Grup juga dijadikan sebagai jaminan atas utang Bank (Catatan 16 dan 22) dan pembiayaan musyarakah (Catatan 23).

As of December 31, 2014 and 2013, the majority of Group's fixed assets are also pledged as collateral for Bank Loan (Notes 16 and 22) and musyarakah financing (Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap kecuali tanah Perusahaan diasuransikan masing-masing pada PT Astra Buana dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp550,6 milyar.

As of December 31, 2014 and 2013, fixed assets except for land were insured to PT Astra Buana and PT Asuransi Wahana Tata, respectively, against losses by fire and other risks with total insurance coverage amounting to Rp550.6 billion, respectively.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mengasuransikan mesin dan peralatan pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD3.379.017,72 dan EUR193.000 dan USD3.379.017,72 dan EUR193.000, dan juga mengasuransikan bangunan Menara Karya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp3.689.600.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko-risiko yang dipertanggungkan tersebut.

12. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the Company insured machinery and equipment to PT Asuransi Jasa Tania Tbk against losses by fire and other risks with total insurance coverage amounting to USD3,379,017.72 and EUR193,000 and USD3,379,017.72 and EUR193,000, respectively and also insured building in Menara Karya against losses by fire and other risks with total insurance coverage amounting to Rp3,689,600,000, respectively. Management believes that the amount of insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from the insured risks.

13. ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN

13. UNUSED FIXED ASSETS FROM DISCONTINUED OPERATION

	2014				
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Penambahan / *Addition***	**Pengurangan / *Deduction***	**Saldo akhir / *Ending balance***	
Harga perolehan gedung	3.176.748.084	-	-	3.176.748.084	*Acquisition cost of buliding*
Akumulasi penyusutan gedung	(3.125.763.518)	(32.618.832)	-	(3.158.382.350)	*Accumulated depreciation building*
Nilai tercatat neto	**50.984.566**			**18.365.734**	***Net carrying amount***

	2013				
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Penambahan / *Addition***	**Pengurangan / *Deduction***	**Saldo akhir / *Ending balance***	
Harga perolehan gedung	3.176.748.084	-	-	3.176.748.084	*Acquisition cost of buliding*
Akumulasi penyusutan gedung	(3.093.144.686)	(32.618.832)	-	(3.125.763.518)	*Accumulated depreciation building*
Nilai tercatat neto	**83.603.398**			**50.984.566**	***Net carrying amount***

Penyusutan aset tetap yang tidak digunakan dari operasi dalam penghentian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar Rp32.618.832 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dicatat pada akun "Beban lain-lain".

Depreciation of unused asset is recognized in consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp32,618,832, respectively, in 2014 and 2013 and recorded as "Other expenses".

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2014	**2013**	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Asuransi Manulife	1.452.248.136	1.339.659.116	*Manulife insurance*
Jaminan bea cukai	1.086.051.000	636.528.000	*Custom clearance deposits*
Jaminan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	539.628.000	539.628.000	*Deposit to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Piutang pengurus dan karyawan	538.082.133	437.603.842	*Receivables from management and employees*
Lain-lain	3.426.257.627	6.081.470.648	*Others*
Total	**7.042.266.896**	**9.034.889.606**	***Total***

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, lain-lain merupakan jaminan tender dan proyek atas transaksi Entitas Anak dengan pihak ketiga, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, terdiri atas jaminan tender dan poyek atas transaksi BPS dengan pihak ketiga dan jaminan sehubungan dengan transaksi pinjaman PME dengan PT Bank ANZ Indonesia (Catatan 16).

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

As of December 31, 2014, others represent of tender and project guarantee for Subsidiaries's transaction with third parties, while as of December 31, 2013, consist of tender and project guarantee for BPS's transaction with third parties and guarantee for PME's transaction with PT Bank ANZ Indonesia (Note 16).

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

a. Piutang derivatif

a. Derivative receivables

	2014	2013	
KGI Ong Capital Pte., Ltd. (d.h Ong First Pte., Ltd.)	1.594.138.832	31.441.516.637	*KGI Ong Capital Pte., Ltd. (formerly knows as Ong First Pte.,Ltd.)*
MF Global Pte., Ltd.	8.224.360.542	7.086.744.826	*MF Global Pte., Ltd.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	1.744.044.795	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Jefferies Bache Financial Services, Inc.	-	341.614.521	*Jefferies Bache Financial Services, Inc.*
Total	**9.818.499.374**	**40.613.920.779**	***Total***

b. Utang derivatif

b. Derivative payables

	2014	2013	
KGI Ong Capital Pte., Ltd. (d.h Ong First Pte., Ltd.)	2.799.063.071	-	*KGI Ong Capital Pte., Ltd. (formerly knows as Ong First Pte.,Ltd.)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.239.095.674	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Jefferies Bache Financial Services, Inc.	718.462.746	-	*Jefferies Bache Financial Services, Inc.*
Total	**4.756.621.491**	**-**	***Total***

- **Transaksi *Swap dan Forward* Komoditas**

  Perusahaan menghadapi risiko harga akibat perubahan harga dimasa yang akan datang untuk rencana pembelian Aluminium dan Tembaga dengan Kandungan Tinggi (*High Concentrate Aluminum and Copper*). Oleh karena itu, Perusahaan menggunakan kontrak komoditas berjangka (jual-beli) sehubungan dengan adanya risiko perubahan harga bahan baku tersebut.

  Menurut kontrak tersebut, Perusahaan harus menempatkan sejumlah uang sebagai nilai awal kontrak, untuk kemudian dikelola oleh Perusahaan Broker.

- ***Swap and Forward Commodity Transaction***

  The Company faces the price risk associated with price changes in the future to plan the purchase of Aluminum and Copper with high content (High Concentrate Aluminum and Copper). Therefore, the Company uses commodity futures contracts (sell-buy) associated with the risk of changes in raw material prices.

  Under such contracts, the Company must put a certain amount to the beginning of the contract, then to be managed by a Brokerage Firm.

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

- **Transaksi *Swap dan Forward* Komoditas (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian dari setiap transaksi penyelesaian derivatif akan secara otomatis dibukukan dan akan menambah atau mengurangi jumlah nilai awal kontrak yang ada. Nilai kontrak Perusahaan dihitung berdasarkan harga *forward* maupun *swap* di London Metal Exchange.

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

- ***Swap and Forward Commodity Transaction (continued)***

Gains or losses of any settlement of the derivative transaction will be automatically recorded and will be added to or subtracted from the existing value. The contract value is calculated based on a forward price swap London Metal Exchange.

	2014	2013	
KGI Ong Capital Pte., Ltd. (31 Desember 2014: (USD225.005,07); 31 Desember 2013: USD306.276,21)	(2.799.063.071)	3.733.200.724	*KGI Ong Capital Pte., Ltd. (December 31, 2014: (USD225,005.07); December 31, 2013: USD306,276.21)*
MF Global Pte. Ltd. (31 Desember 2014 dan 2013: masing-masing USD107.404,94)	1.336.117.454	1.309.158.814	*MF Global Pte. Ltd. (December 31, 2014 and 2013: USD107,404.94, respectively)*
Jefferies Bache Financial Services, Inc. (31 Desember 2014: (USD57.754,24); 31 Desember 2013: USD28.026,46)	(718.462.746)	341.614.521	*Jefferies Bache Financial Services, Inc. (December 31, 2014: (USD57,754.24); December 31, 2013: USD28,026.46)*
Total aset (liabilitas)	**(2.181.408.363)**	**5.383.974.059**	***Total assets (liabilities)***

- **Transaksi *Swap* dan *Forward* mata uang asing**

Perusahaan melakukan transaksi *swap* maupun *forward* mata uang asing dengan MF Global Pte. Ltd., KGI Ong Capital Pte., Ltd., dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atas jual - beli mata uang asing (Dolar Amerika Serikat) pada tanggal tertentu. Kontrak ini merupakan langkah untuk memperkecil eksposur akan perubahan nilai tukar mata uang asing khususnya atas sejumlah utang dan piutang yang dilaporkan sebagian besar dalam mata uang asing. Menurut kontrak dengan MF Global Pte. Ltd., dan KGI Ong Capital Pte., Ltd., Perusahaan harus menempatkan sejumlah uang sebagai nilai awal kontrak, untuk kemudian dikelola oleh Perusahaan Broker. Keuntungan atau kerugian dari setiap transaksi penyelesaian derivatif akan secara otomatis dibukukan dan akan menambah atau mengurangi jumlah nilai awal kontrak yang ada.

- ***Swap and Forward Transaction in foreign currency***

The Company entered into foreign currency forward contracts with MF Global Pte., Ltd., KGI Ong Capital Pte., Ltd., and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for sale - buy foreign currency (U.S. Dollars) on a certain date. This contract is a step to minimize the exposure of foreign currency exchange rates, especially on the amount payable and receivable are reported mostly in foreign currency. Under such contracts with MF Global Pte. Ltd., and KGI Ong Capital Pte., Ltd., the Company must put a certain amount as initial margin contract, then to be managed by a Brokerage Firm. Gains or losses of any settlement of the derivative transaction will be automatically recorded and will be added to or subtracted from the existing margin contract.

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

- **Transaksi *Swap* dan *Forward* mata uang asing (lanjutan)**

Kontrak berjangka valuta asing PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan instrumen derivatif yang tidak memerlukan investasi awal. Kontrak berjangka dinilai senilai harga kontrak pada permulaan, yang berarti bahwa nilai wajarnya adalah nol. Selisih nilai wajar kontrak berjangka valuta asing disesuaikan pada setiap tanggal laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

- ***Swap and Forward Transaction in foreign currency (continued)***

Forward foreign exchange contracts with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are derivative instruments that typically do not require an initial investment. The contracts are priced at-the-money at inception, which means the fair value is zero. Difference in fair value of forward foreign exchange contracts are adjusted at each financial statement date and any gain or loss from differences in fair value is recognised in profit or loss.

	2014	2013	
MF Global Pte. Ltd. (31 Desember 2014: USD553.717,29; 31 Desember 2013 USD474.000,00)	6.888.243.088	5.777.586.012	*MF Global Pte. Ltd. (December 31, 2014: USD553,717.29; December 31, 2013: USD474,000.00)*
KGI Ong Capital Pte., Ltd. (31 Desember 2014:USD128.146,47; 31 Desember 2013: USD2.273.223,06)	1.594.138.832	27.708.315.913	*KGI Ong Capital Pte., Ltd. (December 31, 2014: USD128,146.47; December 31, 2013: USD2,273,223.06)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (31 Desember 2014: (USD99.605,76); 31 Desember 2013: USD143.083,50)	(1.239.095.674)	1.744.044.795	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (December 31, 2014: (USD99,605.76); December 31, 2013: USD143,083.50)*
Total aset	**7.243.286.246**	**35.229.946.720**	***Total assets***

Transaksi-transaksi derivatif diatas tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan perubahan atas nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Derivative transactions above do not meet criteria as hedging for accounting purposes and changes in the fair value are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Pada tahun 2011, MF Global Singapore Pte. Ltd.("MF Global") telah menunjuk Provisional Liquidators dari KPMG Singapura untuk membantu proses likuidasi MF Global. Likuidasi dilakukan berkaitan dengan kebangkrutan MF Global, dari MF Global yang berlokasi di Amerika Serikat. Sejak tanggal 1 November 2011, Perusahaan tidak lagi melakukan transaksi derivatif dengan MF Global. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan melakukan penilaian kembali terhadap saldo piutang ke MF Global dan terdapat penyesuaian nilai sebesar USD79.717,29 atau setara dengan Rp991.683.076.

In 2011, MF Global Singapore Pte Ltd ("MF Global") has appointed Provisional Liquidators from KPMG Singapore to assist liquidation process of the MF Global. The liquidation is processed due to bankruptcy of MF Global Holding Ltd., the parent company of MF Global which domiciled in the United States of America. Since November 1, 2011, the Company no longer has derivatives transactions with MF Global. As of December 31, 2014, the Company re-assesed their receivables to MF Global and determined there is an adjustment value amounting to USD79,717.29 or equivalent to Rp991,683,076.

Manajemen memiliki keyakinan bahwa sisa piutang ke MF Global dapat tertagih, sehingga Manajemen tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes the outstanding receivable to MF Global is collectible, hence Management has not provided allowance for impairment loss on receivables as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

16. SHORT-TERM BANK LOANS

	2014	2013	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	412.036.617.555	326.822.835.950	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	3.861.111.448	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	-	10.536.711.723	*PT Bank ANZ Indonesia*
Total	**415.897.729.003**	**337.359.547.673**	***Total***

a. Kredit Modal Kerja (KMK) - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Pada tanggal 16 September 2011, Perusahaan menerima pinjaman Kredit Modal Kerja No. CRO-KP/253/PK-KMK/2011 Akta No. 15, dari Bank Mandiri sebagai *take over* fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir pada tanggal 22 Juli 2014 dengan fasilitas sebagai berikut:

KMK *Revolving* Rekening Koran (sebelumnya *Tranche* 1)
Limit Kredit : Rp125.000.000.000
Sifat Kredit : *Revolving*
Jangka Waktu : 22 Juli 2014 s/d 15 September 2015

Tranche 2
Limit Kredit : Rp32.546.460.000
Sifat Kredit : *Non Revolving*
Jangka Waktu : 36 (tiga puluh enam) bulan

KMK *Non - Revolving (sebelumnya KMK Fixed loan)*
Limit Kredit : Rp57.750.000.000
Sifat Kredit : *Non Revolving*
Jangka Waktu : 22 Juli 2014 s/d 15 September 2015

Pada bulan September 2014, Perusahaan telah melunasi fasilitas *tranche* 2.

Tingkat bunga pinjaman adalah 11,00% per tahun untuk masing-masing KMK *Revolving* Rekening Koran dan *Non-revolving*.

Agunan pinjaman ini adalah sebagai berikut:

- Piutang usaha dan persediaan barang yang masing-masing diikat dengan Akta Jaminan Fidusia minimal 100% dari limit Kredit Modal Kerja dan *Non Cash Loan* yang juga diikat dengan Akta Jaminan Fidusia tersendiri.
- Tanah berikut bangunan di Jalan Raya Narogong KM 16, Desa Limus Nunggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor yang diikat dengan Akta Hak Tanggungan senilai Rp133,66 milyar.

a. Working Capital Loan - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

As of September 16, 2011, the Company received Working Capital Loan No. CRO-KP/253/PK-KMK/2011 Deed No. 15, from Bank Mandiri as take over of Working Capital Loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. This agreement has been amended several times, the latest on July 22, 2014 with facility as follows:

Working Capital credit's current account Revolving (formerly Tranche 1)
Credit Limit : Rp125,000,000,000
Nature : Revolving
Period : July 22, 2014 to September 15, 2015

Tranche 2
Credit Limit : Rp32,546,460,000
Nature : Non Revolving
Period : 36 (thirty six) months

Working Capital Loan Non - Revolving (formerly KMK Fixed loan)
Credit Limit : Rp57,750,000,000
Nature : Non Revolving
Period : July 22, 2014 to September 15, 2015

In September 2014, the Company has fully repaid tranche 2 facility .

Interest rate of the loan is 11.00% per annum for respective Working Capital credit's current account Revolving and Non- revolving.

Collaterals for the loan are as follows:

- *Receivables and inventories which is covered by Fiduciary Deed by minimum of 100% from Working Capital and Non Cash Loan credit limit which is covered by separated Fiduciary Deed.*
- *Land including building on Jalan Raya Narogong KM 16, Desa Limus Nunggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor which is covered by Mortgage Deed amounting to Rp133.66 billions.*

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Kredit Modal Kerja - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

- Bangunan kantor yang terletak di Gedung Menara Karya Lantai 3, Jalan HR Rasuna Said yang diikat dengan Akta Hak Tanggungan senilai Rp4,75 milyar.
- SHGB sebidang tanah No. 4759/ Limusnunggal atas nama PT Alcarindo Prima, pihak berelasi.
- SHGB sebidang tanah No. 1546 atas nama Perusahaan senilai Rp55,907 milyar.
- Mesin dan peralatan yang diikat dengan Akta Jaminan Fidusia senilai Rp153,056 milyar.
- Mesin dan peralatan baru yang akan diikat fidusia senilai Rp41,99 milyar.

Saldo pinjaman Kredit Modal Kerja ke Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp162.002.715.374 dan Rp72.433.634.714.

b. Fasilitas *Non Cash Loan* - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Pada tanggal 22 Juli 2014, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* yang terdiri dari Bank Garansi, L/C dan SKBDN termasuk sub limit *Trust Receipt*, dan *Supply Chain Financing*, dengan maksimum nilai plafon sebesar USD106 juta (per 31 Desember 2013: USD114,5 juta). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD85,9 juta.

Agunan utama fasilitas ini adalah barang yang diimpor atau yang dibeli dan agunan tambahan bersifat paripasu dengan agunan fasilitas Kredit Modal Kerja.

Atas pembukaan fasilitas L/C, Perusahaan diwajibkan membayar setoran jaminan sebesar 5,25% (tahun 2013: 10%) kepada Bank dari setiap L/C yang dibuka dan akan dikembalikan kembali kepada Perusahaan setelah L/C dilunasi. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sejumlah sisa setoran jaminan dicatat pada bagian Piutang lain-lain (Catatan 8).

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a. Working Capital Loan - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

- *Office buliding located at Menara Karya Building 3rd floor, Jalan HR Rasuna Said which is covered by Mortgage Deed amounting to Rp4.75 billions.*
- *A plot of Land with Building Use Right ("Hak Guna Bangunan or HGB") No. 4759/Limusnunggal under PT Alcarindo Prima's name, a related party.*
- *A plot of Land with Building Use Right ("Hak Guna Bangunan or HGB") No. 1546 under the Company's name totaling to Rp55.907 billions.*
- *Machinery and equipment which covered by Fiduciary Deed amounting to Rp153.056 billions.*
- *New machinery and equipment which will covered by Fiduciary Deed amounting to Rp41.99 billions.*

Outstanding Working Capital Loan to Bank Mandiri as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp162,002,715,374 and Rp72,433,634,714, respectively.

b. Non Cash Loan Facility - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

On July 22, 2014, the Company extended the Non Cash Loan facility agreement which consist of Guarantee Bank, L/C and SKBDN inclusive with sub limited Trust Receipt and Supply Chain Financing, with a maximum limit of USD106 millions (per December 31, 2013: USD114.5 millions). The facility will mature on September 15, 2015. As of December 31, 2014, the facility which has not been used amounted to USD85.9 millions.

Primary collateral for this facility is the imported or purchased goods and additional collateral is jointly pledged for Working Capital Credit Facility.

For the L/C facility, the Company is required to pay guarantee deposit 5.25% (in 2013: 10%) to Bank from each L/C opened and will be returned to the Company after L/C has been settled. As of December 31, 2014 and 2013, some amount of guarantee deposit is recorded under other receivables (Note 8).

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. Fasilitas *Non Cash Loan* - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Perjanjian pinjaman tersebut diatas mencakup pembatasan-pembatasan dimana Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri tidak diperbolehkan antara lain menjual dan menyewa aset yang diagunkan, menggunakan keuangan Perusahaan untuk kepentingan pribadi, melakukan merger, akuisisi dan menjual aset, mengubah permodalan (menurunkan modal dasar, disetor dan nilai nominal saham), menerima pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, mengikat diri sebagai penjamin dan atau menjaminkan kekayaan kepada pihak lain, dan membayar utang kepada pemegang saham kecuali dalam kegiatan usaha normal.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah mematuhi seluruh pembatasan yang dipersyaratkan oleh kreditor.

c. Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) – PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan perjanjian No. 01990 tanggal 26 Juni 2014, BCA menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada PME dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp5.000.000.000 untuk membiayai perputaran usaha (persediaan dan piutang). Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan sejak tanggal 27 Juni 2014 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun *(subject to review)* dan biaya *upfront fee* 0,25%. Agunan fasilitas ini adalah deposito berjangka yang diterbitkan BCA senilai Rp5.000.000.000.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan, antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, PME tidak diperbolehkan melakukan peleburan, penggabungan atau pembubaran usaha, penundaan pembayaran, mengubah kegiatan usahanya, dan mengubah susunan pengurus dan pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014, PME telah mematuhi seluruh pembatasan yang dipersyaratkan oleh kreditor.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. Non Cash Loan Facility - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The credit agreements above include restriction and covenants whereby the Company without prior written consent from Bank Mandiri, is not permitted to, among others, sell and lease the collateral assets, using the Company's fund for personnal purposes, conduct merger, acquisition and sales assets. changes in capital (reduction authorized capital, paid in capital and par value share), obtain loans from other banks or financial institutions, acting as guarantor and/or pledge its assets as guarantee to other parties, and make repayment to shareholders except in the ordinary course of business.

As of December 31, 2014 and 2013, the Management of the Company believes that it has complied with all the covenants as required by the lenders.

c. Local credit facility (Credit statement) – PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Based on the Loan Agreement No. 01990 dated June 26, 2014, BCA agreed to provide short-term loan to PME with maximum limit of Rp5,000,000,000 to support business turn over (inventories and receivables). The term of the credit facility is valid for 12 months since June 27, 2014 and is subject to interest rate of 10% per annum (subject to review) and upfront fee of 0.25%. The collateral of this facility is time deposit issued by BCA amounting to Rp5,000,000,000.

The loan agreement includes restrictions, among others, that PME is not permitted to conduct merger, consolidation or liquidation business, delay payment, change its scope of activities, and change its management structure and shareholders, without prior written notice from BCA.

As of December 31, 2014, PME has complied with all the covenants as required by the lenders.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

d. Fasilitas Pinjaman Pembiayaan Perdagangan – PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”)

Pada tanggal 26 Juni 2013, PME menerima fasilitas pinjaman pembiayaan perdagangan No. 422C/TM/COM-NEW/06/2013 dari ANZ dengan batas fasilitas sebesar Rp40.000.000.000 yang dipergunakan untuk memberi diskon piutang milik PME dari para pembeli yang disetujui. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan sejak tanggal perjanjian dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,75% per tahun (mengambang sesuai dengan kondisi pasar atas kebijakan ANZ). Pada bulan Juli 2014, PME telah melunasi pinjaman ini.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

d. Trade Finance Loan Facility – PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”)

On June 26, 2013, PME obtained trade finance loan facility No. 422C/TM/COM-NEW/06/2013 from ANZ with maximum facility amounting to Rp40,000,000,000 to discount PME’s receivables from the approved buyers. The term of the credit facility is valid for 12 months since agreement date and is subject to interest rate of 9.75% per annum (floating subject to market condition at the ANZ’s discretion). In July 2014, PME has fully repaid this loan.

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

	2014	2013	
Pihak ketiga	471.426.589.116	775.304.796.626	*Third parties*
Pihak berelasi			*Related parties*
SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.	6.207.062.400	-	*SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.*
PT Alcarindo Prima	132.000.000	52.068.429.722	*PT Alcarindo Prima*
	6.339.062.400	52.068.429.722	
Total	**477.765.651.516**	**827.373.226.348**	***Total***

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	2014	2013	
Rupiah	34.096.584.223	69.139.584.159	*Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
USD (31 Desember 2014: USD35.654.568,58 ; 31 Desember 2013: 62.166.203,43)	443.542.833.121	757.743.853.548	*USD (December 31, 2014: USD35,654,568.58 ; December 31, 2013: USD62,166,203.43)*
EUR (31 Desember 2014: EUR8.341,50; 31 Desember 2013: EUR16.823,43)	126.234.172	282.994.318	*EUR (December 31, 2014: EUR8,341.50; December 31, 2013: EUR16,823.43)*
GBP (31 Desember 2014: Nihil; 31 Desember 2013: GBP10.290,00)	-	206.794.323	*GBP (December 31, 2014: Nil; December 31, 2013: GBP10,290.00)*
	443.669.067.293	758.233.642.189	
Total	**477.765.651.516**	**827.373.226.348**	***Total***

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging trade payables are as follows:

	2014	2013	
Belum jatuh tempo	347.209.987.575	529.387.094.844	*Not yet due*
Telah jatuh tempo			*Over due*
1-30 hari	52.660.300.624	117.665.664.936	*1-30 days*
31-60 hari	19.370.966.360	71.893.905.966	*31-60 days*
Lebih dari 60 hari	58.524.396.957	108.426.560.602	*More than 60 days*
Total	**477.765.651.516**	**827.373.226.348**	***Total***

18. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2014, akun ini terdiri atas utang pinjaman atas barang jadi, bahan baku, dan konsorsium oleh Perusahaan dan PME kepada pihak ketiga sebesar Rp51.506.054.901, utang lain-lain atas talangan dana dari pihak ketiga kepada Perusahaan sebesar Rp7.825.137.952 dan utang pemegang saham CGS sebesar Rp5.000.000, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, utang lain-lain terdiri atas utang pinjaman atas barang jadi, bahan baku, dan konsorsium oleh Perusahaan kepada pihak ketiga sebesar Rp56.238.987.073, jaminan pelanggan PME kepada pihak ketiga sebesar Rp9.506.440.285, dan utang pemegang saham CGS sebesar Rp5.000.000.

18. OTHER PAYABLES

As of December 31, 2014, this account consists of payables of finished goods, raw material and consortium by the Company and PME to third party amounting to Rp51,506,054,901, bail-out fund from third party to the Company amounting to Rp7,825,137,952 and CGS shareholder payable amounting to Rp5,000,000, meanwhile as of December 31, 2013, other payables consist of payables of finished goods, raw material and consortium by the Company to third party amounting to Rp56,238,987,073, PME's customer guarantee to third party amounting to Rp9,506,440,285 and CGS shareholder payable amounting to Rp5,000,000.

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

a. Estimasi Tagihan Pajak / *a. Estimated Claims for Tax Refund*

	2014	2013	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Penghasilan Badan 2014	32.637.704.399	-	*Corporate Income Tax 2014*
Pajak Penghasilan Badan 2013	28.450.362.478	28.406.284.795	*Corporate Income Tax 2013*
Pajak Pertambahan Nilai Agustus 2014	1.122.514.133	-	*Valued-added taxes on August 2014*
Pajak Pertambahan Nilai 2013	17.614.417.466	76.286.666.664	*Value-added taxes 2013*
Pajak Pertambahan Nilai 2012	-	15.020.423.931	*Value-added taxes 2012*
	79.824.998.476	**119.713.375.390**	
Dikurangi estimasi tagihan pajak yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	46.064.779.944	-	*Less current maturities of estimated claims for tax refund*
Bagian jangka panjang	**33.760.218.532**	**119.713.375.390**	***Long-term portion***

b. Pajak Dibayar di Muka / *b. Prepaid Taxes*

	2014	2013	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Pertambahan Nilai September - Desember 2014	14.356.022.370	-	*Value-added taxes on September - December 2014*
Pajak Penghasilan Pasal 22	219.387.414	-	*Income Tax Article 22*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	2.803.634.670	54.874.740	*Value-added taxes*
Total	**17.379.044.454**	**54.874.740**	***Total***

c. Utang Pajak / *c. Taxes Payable*

	2014	2013	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Penghasilan Pasal 21	231.431.908	161.024.450	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 23	18.852.289	39.404.525	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	366.574.927	*Income Tax Article 25*
Pajak Penghasilan Pasal 26	-	171.893.128	*Income Tax Article 26*
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	-	3.382.399	*Income Tax Article 4(2)*
Pajak Penghasilan Pasal 29	-	-	*Income Tax Article 29*

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

c. Utang Pajak (lanjutan) / *c. Taxes Payable (continued)*

	2014	2013	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan Pasal 21	173.542.074	241.911.432	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 23	21.869.690	6.403.310	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 25	62.978.938	93.995.702	*Income Tax Article 25*
Pajak Penghasilan Pasal 29	6.763.592	273.556.633	*Income Tax Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	2.365.274.506	430.785.173	*Value Added Tax*
Total	**2.880.712.997**	**1.788.931.679**	***Total***

d. Beban Pajak / *d. Tax Expense*

	2014	2013	
Pajak kini:			*Current tax:*
Perusahaan	-	5.697.021.400	*The Company*
Entitas Anak	1.928.527.046	3.763.574.053	*Subsidiaries*
	1.928.527.046	9.460.595.453	
Pajak tangguhan:			*Deferred tax:*
Perusahaan	(29.746.830.548)	2.865.059.280	*The Company*
Entitas Anak	293.319.436	183.809.537	*Subsidiaries*
	(29.453.511.112)	3.048.868.817	
(Manfaat) beban pajak Konsolidasian	**(27.524.984.066)**	**12.509.464.270**	***Consolidation tax (benefit) expenses***

Rekonsiliasi antara estimasi pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dari laba akuntansi sebelum estimasi beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 25% on the accounting income before estimated tax expense (benefit) reported in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	2014	2013	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(112.918.817.652)	51.602.217.442	*Profit (loss) before income tax per consolidated statement of comprehensive income*
Penghasilan bersih dari pendapatan final	(2.100.151.110)	(1.768.566.679)	*Income subjected to final tax*
Penyesuaian konsolidasian	-	58.127.590	*Consolidation adjustments*
Laba sebelum manfaat (beban) pajak konsolidasian sebelum eliminasi	(115.018.968.762)	49.891.778.353	*Consolidated profit before tax benefit (expense) before elimination*
Beban pajak tarif 25%	(28.754.742.191)	12.472.944.588	*Tax expense computed using rate 25%*
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan dan Entitas Anak	1.192.508.500	1.383.758.222	*Tax effects of the Company and Subsidiaries permanent differences*
Pengaruh penurunan tarif pajak penghasilan dalam perhitungan pajak kini Perusahaan	37.249.625	(1.347.238.540)	*Effect of income tax rate reduction used in current tax computation in the Company*
Taksiran (manfaat) beban pajak neto menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**(27.524.984.066)**	**12.509.464.270**	***Estimated tax (benefit) expense-net per consolidated statement of comprehensive income***

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

d. Tax Expense (continued)

The reconciliation between profit (loss) before tax reported in the consolidated statements of comprehensive income with estimated taxable income (loss) of the Company is as follows:

	2014	2013	
Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(112.918.817.652)	51.602.217.442	*Profit (loss) before estimated income tax as of the consolidated statements of comprehensive income*
Laba Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	(4.713.345.942)	(11.594.556.905)	*Income of Subsidiaries before estimated income tax*
Penyesuaian atas:			*Adjustment of:*
Penghasilan yang dikenakan pajak final Entitas Anak	(23.224.001.533)	(16.420.360.100)	*Income subjected to final tax of Subsidiaries*
Beban yang dikenakan pajak final Entitas Anak	21.123.850.422	14.651.793.420	*Expenses subjected to final tax of Subsidiaries*
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan tidak final	(119.732.314.705)	38.239.093.857	*Profit (loss) before income tax-non final of the Company*
Penyesuaian fiskal terdiri dari:			*Fiscal adjustments consist of:*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak diperkenankan	892.883.753	1.935.435.074	*Non-deductible expenses*
Pendapatan bunga	(147.891.240)	(229.184.280)	*Interest income*
	744.992.513	1.706.250.794	
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Imbalan kerja karyawan	197.739.046	(10.629.794.752)	*Post employees' benefits*
Penyusutan aset tetap	92.297.286	5.611.096.505	*Depreciation of fixed assets*
Sewa pembiayaan	192.153.329	(6.441.538.871)	*Finance lease*
	482.189.661	(11.460.237.118)	
Taksiran laba (rugi) kena pajak Perusahaan	(118.505.132.531)	28.485.107.533	*Estimated taxable income (loss) of the Company*
Taksiran beban pajak penghasilan badan			*Estimated corporate income tax expenses*
20% x Rp28.485.107.000*) tahun 2013	-	5.697.021.400	*20% x Rp28,485,107,000*) year 2013*
*) *setelah pembulatan*			**) after rounding*
Taksiran Beban Pajak Kini Perusahaan	-	5.697.021.400	*Estimated Corporate Income Tax Expenses*
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka			*Less : Prepaid income taxes*
Pajak penghasilan pasal 22	(30.438.254.837)	(26.749.185.650)	*Income tax article 22*
Pajak penghasilan pasal 23	-	(5.668.210)	*Income tax article 23*
Pajak penghasilan pasal 25	(2.199.449.562)	(7.348.452.335)	*Income tax article 25*
Jumlah pajak dibayar di muka	(32.637.704.399)	(34.103.306.195)	*Total prepaid taxes*
Estimasi pajak penghasilan lebih bayar Perusahaan	**(32.637.704.399)**	**(28.406.284.795)**	***Estimated for corporate income tax for over payment***

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Annual Corporate Income Tax Returns.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban Pajak (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007"), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, Perseroan Terbuka Dalam Negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak. Wajib pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Akumulasi rugi fiskal Grup berasal dari kerugian yang terjadi pada tahun-tahun pajak:

19. TAXATION (continued)

d. Tax Expense (continued)

Based on Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007"), dated December 28, 2007, regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies which became effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the form of public-listed Companies, that resident publicly-listed Companies, in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax law, provided if they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

These requirements should be fulfilled by the public companies for a year of 6 months in 1 tax year. The Tax Payer should attach the Notification Letter from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on the Annual Income Tax Return of the tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each concerned fiscal year.

The accumulated fiscal losses of the Company consist of losses incurred in the following fiscal years:

	2014	2013	
Perusahaan:			*The Company:*
Tahun 2014	118.505.132.531	-	*Year 2014*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
Tahun 2011	1.156.738.569	1.188.630.993	*Year 2011*
Tahun 2013	124.894.219	124.894.219	*Year 2013*
Tahun 2014	64.860.575	-	*Year 2014*
	1.346.493.363	1.313.525.212	

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax

Summary of deferred tax assets Group dated December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Des. 2012/ *Dec. 31, 2012*	2013 Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi komprehensif/ *Charged (credited) to statement of comprehensive income*	31 Des. 2013/ *Dec. 31, 2013*	2014 Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ komprehensif/ *Charged (credited) to statement of comprehensive income*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Perusahaan						***The Company***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						*Deferred tax assets (liabilities):*
Imbalan kerja karyawan	5.041.329.558	(2.657.448.688)	2.383.880.870	49.434.761	2.433.315.631	*Post employment benefit*
Kerugian penurunan nilai piutang	2.091.440.060	-	2.091.440.060	-	2.091.440.060	*Loss on impairment receivables*
Penyusutan aset tetap	(1.789.524.347)	1.402.774.126	(386.750.221)	23.074.322	(363.675.899)	*Depreciation of fixed assets*
Sewa pembiayaan	828.063.353	(1.610.384.718)	(782.321.365)	48.038.332	(734.283.033)	*Finance leases*
Rugi fiskal	-	-	-	29.626.283.133	29.626.283.133	*Tax loss*
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	**6.171.308.624**	**(2.865.059.280)**	**3.306.249.344**	**29.746.830.548**	**33.053.079.892**	***Deferred Tax Assets (Liabilities)***
Entitas Anak						***Subsidiaries***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						*Deferred tax assets (liabilities)*
Imbalan kerja karyawan	197.814.477	42.834.501	240.648.978	6.927.000	247.575.978	*Post employment benefits*
Penyusutan aset tetap	(209.173.530)	(202.427.629)	(411.601.159)	(266.057.601)	(677.658.760)	*Depreciation of fixed assets*
Sewa pembiayaan	9.765.489	(55.439.964)	(45.674.475)	(26.215.729)	(71.890.204)	*Finance leases*
Rugi fiskal	297.157.747	31.223.555	328.381.302	8.242.038	336.623.340	*Tax loss*
Rugi fiskal tidak dapat dipulihkan	-	-	-	(16.215.144)	(16.215.144)	*Unrecognized tax loss carry-forward*
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	**295.564.183**	**(183.809.537)**	**111.754.646**	**(293.319.436)**	**(181.564.790)**	***Deferred tax Assets (Liabilities)***
Aset Pajak Tangguhan Konsolidasian - Neto	**6.466.872.807**		**3.418.003.990**		**32.871.515.102**	***Consolidation Deferred Tax Assets - Net***

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak dimasa yang akan datang sebelum masa manfaat pajak tersebut berakhir.

Management believes that deferred tax assets can be utilized against future taxable income before the utilization period of fiscal losses expires.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, cadangan kerugian penurunan nilai, transaksi sewa guna usaha dan provisi untuk kesejahteraan karyawan.

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on fixed assets, allowance for impairment losses, financial lease transaction and provision for employees' benefits.

Karena entitas anak MBG masih belum beroperasi komersil sehingga terdapat ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, terdapat aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Due to the fact that subsidiary MBG has not yet started its commercial operation therefore, there is uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of the deferred tax assets relating to tax losses carried forward have not been recognised in these consolidated financial statements.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

Management is of the opinion that provision for deferred tax asset is adequate to cover the benefit that may not be realized.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menerima sejumlah Surat Ketetapan Pajak Lebih/Kurang Bayar (“SKPLB/KB”) dan Surat Tagihan Pajak (“STP”) atas pemeriksaan pajak untuk tahun buku 2011-2013 dari Direktorat Jenderal Pajak. Rincian Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterima Perusahaan dengan jumlah signifikan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters

The Company

In 2014, the Company has received Tax Assessment Letters for over/underpayment (“SKPLB/KB”) and Tax Collection Letter (“SPT”) from tax audits for fiscal period of 2011-2013 from Directorate of General Tax. Summary of Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter with significant amount for year of 2014 are as follows:

No./ *No.*	Jenis surat/ *Tax letters*	Nomor surat/ *Tax letters no*	Periode/ *Period*	Tanggal surat/ *Date issued*	Nilai pokok/ *Principal*	Jumlah/ *Total*
1	SKPKB PPN	00021/207/13/054/14	Jan - Mei/*Jan - May 2013*	8/09/2014	477.243.134	477.243.134
2	SKPLB PPN	00026/407/13/054/14	Des‘12 - Jun’13/*Dec’12 - Jun’13*	8/09/2014	(68.314.141.811)	(68.314.141.811)
3	STP PPN	00104/107/13/054/14	Jan - Mei/*Jan - May 2013*	8/09/2014	1.332.146.326	1.332.146.326
4	STP PPN	00105/107/13/054/14	Juni/*June 2013*	8/09/2014	972.386.800	972.386.800
5	SKPLB PPN	00033/407/13/054/14	Juli /*July 2013*	3/10/2014	(4.710.223.833)	(4.710.223.833)
6	SKPLB PPN	00034/407/13/054/14	Agustus /*August 2013*	3/10/2014	(5.379.217.270)	(5.379.217.270)
7	SKPLB PPN	00035/407/13/054/14	September/*September 2013*	3/10/2014	(4.343.837.483)	(4.343.837.483)

Pada tahun 2013, Perusahaan telah menerima sejumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) dan Surat Tagihan Pajak (“STP”) atas pemeriksaan pajak untuk tahun buku 2010-2012 dari Direktorat Jendral Pajak. Rincian Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterima Perusahaan dengan jumlah signifikan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

In 2013, the Company has received Tax Assessment Letters for underpayment (“SKPKB”) and Tax Collection Letter (“SPT”) from tax audits for fiscal period of 2010-2012 from Directorate of General Tax. Summary of Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter with significant amount for year of 2013 are as follows:

No./ *No.*	Jenis surat/ *Tax letters*	Nomor surat/ *Tax letters no*	Periode/ *Period*	Tanggal surat/ *Date issued*	Nilai pokok/ *Principal*	Jumlah/ *Total*
1	STP PPN	00182/107/11/054/12	Juli /*July* 2011	20/12/12	158.381.705	158.381.705
2	SKPKB PPh 21	00041/201/11/436/13	Jan - Des/*Jan - Dec* 2011	02/08/13	451.439.237	451.439.237

Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran pajak atas semua hasil pemeriksaan pajak di 2014 sebesar Rp79,5 milyar setelah dikurangi dengan kekurangan bayar pajak dan tagihan pajak.

The Company received the refund of all such tax overpayment as a result of tax assessment amounting to Rp79.5 billions, net of the tax underpayments and tax claims.

Perusahaan telah menerima surat keputusan diatas dan memutuskan tidak mengajukan keberatan.

The Company had accepted above assessment letters and decided not to submit objection.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jendral Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terutang pajak. Menurut perubahan ketiga atas ketentuan umum pajak dan tata cara perpajakan, batas waktu tersebut berkurang menjadi 5 tahun sejak tanggal terutang pajak dan untuk tahun pajak 2008 dan sebelumnya, batas waktu tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

19. TAXATION (continued)

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years after the date when the tax became payable. Based on the third amendment of the General taxation provisions and procedures, the time limit for assessment is 5 years since the tax becomes liable and for prior years to 2008, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

20. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *20. ACCRUED LIABILITIES*

	2014	2013	
Beban ekspor, tender, pengadaan dan pengangkutan	2.514.610.862	13.902.770.261	*Export charges, tender, procurement and transportation*
Listrik, telepon, air dan gas	320.998.715	3.019.277.904	*Electricity, telephone, water and gas*
Beban pemasaran	256.821.609	1.010.747.100	*Marketing expense*
Lain-lain	2.119.663.244	1.133.793.929	*Others*
Total	**5.212.094.430**	**19.066.589.194**	***Total***

21. UANG MUKA PELANGGAN / *21. DEPOSITS FROM CUSTOMER*

	2014	2013	
Pihak ketiga	30.604.277.109	70.765.316.409	*Third parties*
Pihak berelasi	-	42.614.900	*Related party*
Total	**30.604.277.109**	**70.807.931.309**	***Total***

Uang muka pelanggan adalah penerimaan atas sejumlah uang dari pelanggan atas penjualan yang belum terealisasi.

Deposit from customers account represents advance received amounts of money due to unrealized sales.

22. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG / *22. LONG-TERM BANK LOAN*

	2014	2013	
Perusahaan:			*The Company:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar Rp431.131.741 (2013: Rp525.000.000)	21.457.524.790	20.385.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, net of unamortised financing cost of Rp431,131,741 (2013: Rp525,000,000)*
Total	21.457.524.790	20.385.000.000	*Total*
Dikurangi pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	5.651.056.768	4.797.425.822	*Less current maturities of long-term loan:*
Bagian jangka panjang	**15.806.468.022**	**15.587.574.178**	***Long-term portion***

22. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 4 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp50 milyar yang dipergunakan untuk pembiayaan mesin dan peralatan produksi kabel listrik dan telekomunikasi untuk operasional dan meningkatkan kapasitas produksi. Pada tanggal 22 Juli 2014, Perusahaan dan Bank Mandiri mengadakan perubahan perjanjian sehubungan dengan penurunan maksimum fasilitas kredit menjadi Rp23.348.000.000.Tanggal efektif dari perjanjian perubahan ini adalah 22 Juli 2014.

Agunan fasilitas ini adalah mesin dan peralatan yang menjadi obyek pembiayaan fasilitas.

Tingkat bunga fasilitas adalah 11% per tahun (dapat berubah sesuai dengan ketentuan di Bank Mandiri).

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan umum antara lain, Perusahaan tidak diperkenankan menyewakan, menjual atau memindahtangankan aset yang dijaminkan di Bank Mandiri, kecuali persediaan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha, mengadakan merger, akuisisi, dan menjual aset, kecuali menjual aset yang diluar pembiayaan fasilitas, mengubah permodalan (menurunkan modal dasar, modal disetor dan/atau nilai nominal saham), memperoleh fasilitas kredit dari bank lain atau pinjaman lain dari pihak ketiga, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham, kecuali yang bersifat utang dagang, tanpa persetujuan tertulis kepada Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah mematuhi seluruh pembatasan yang dipersyaratkan oleh kreditor.

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Based on long term bank loan agreement dated September 4, 2013, the Company has received credit investment facility from Bank Mandiri with maximum amount of Rp50 billion which is used to finance machinery and equipment of power cable and telecommunication for operational activities and increasing the production capacity. On July 22, 2014, the Company and Bank Mandiri entered into an amendment agreement relating to credit facility reduction becoming Rp23,348,000,000. The effective date of this amendment agreement is July 22, 2014 .

The collateral of this facility is machinery and equipment which is the object of financing facility.

Interest rate of the facility is 11% per annum (subject to change in accordance with Bank Mandiri s discretion).

The loan agreement cover general covenant relating to among others, the Company is not allowed to rent, sell or transfer the assets as collateral to Bank Mandiri, except inventory in relation with operation of the Company, conducts merger, acquisition, and sell assets, except selling asset out of the scope of this facility, changes in the capital (reduction authorized capital, paid in capital and/or nominal value of shares), obtaining credit facility from other bank or others third party, becoming a guarantor of a loan or make the Company's assets as collateral to other parties, settle payable to shareholders, except for trade payables, without written consent to Bank Mandiri.

As of December 31, 2014 and 2013, the Management of the Company believes that it has complied with all the covenants as required by the lenders.

23. DANA SYIRKAH TEMPORER

23. TEMPORARY SYIRKAH FUND

	2014	2013	
Entitas Anak:			*Subsidiary:*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	8.739.060.530	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Total	8.739.060.530	-	*Total*
Dikurangi angsuran jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	431.126.850	-	*Less current maturities of long-term installments*
Bagian jangka panjang	**8.307.933.680**	**-**	***Long-term portion***

23. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat")

Pada bulan Juni 2014, PME memperoleh fasilitas Al Musyarakah Mutanaqisah sebesar Rp8.900.000.000, jangka waktu 120 bulan, dengan menetapkan porsi bagi hasil diawal 78,56% untuk Bank Muamalat dan 21,44% untuk PME dan akan berubah sesuai dengan jumlah porsi kepemilikan masing-masing pihak terhadap properti, sebagaimana ditentukan di dalam daftar angsuran/cicilan pembelian porsi kepemilikan Bank Muamalat. Fasilitas ini digunakan untuk pengadaan properti dengan pembiayaan musyarakah. Saldo pembiayaan fasilitas per tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp8.739.060.530.

Agunan fasilitas ini adalah aset properti yang menjadi obyek pembiayaan fasilitas.

Perjanjian pinjaman tersebut diatas mencakup pembatasan-pembatasan dimana PME tanpa persetujuan tertulis dari Bank Muamalat tidak diperbolehkan antara lain, PME tidak diperkenankan menyewakan, menjual atau memindahtangankan aset yang dijaminkan di Bank Muamalat, memperoleh fasilitas kredit dari Bank lain atau pinjaman lain dari pihak ketiga kecuali utang dagang dalam rangka menjalankan kegiatan usaha, menjual dan menyewa aset PME, melakukan perjanjian lainnya yang dapat menimbulkan kewajiban membayar kepada pihak ketiga, termasuk memberikan jaminan secara langsung maupun tidak langsung atas liabilitas pihak ketiga, melakukan investasi pada perseroan lain, mengajukan pailit, mengubah susunan pengurus dan pemegang saham, mengadakan merger dan akuisisi, melakukan pembayaran bunga atas pinjaman dan/atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham PME, mengubah permodalan dan mengumumkan dan membagikan dividen saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014, PME telah mematuhi seluruh pembatasan yang dipersyaratkan oleh kreditor.

23. TEMPORARY SYIRKAH FUND (continued)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat")

In June 2014, PME obtained Al Musyarakah Mutanaqisah facility amounting to Rp8,900,000,000, with a term of 120 months, with the establishing inception portion profit sharing of 78.56% for Bank Mandiri and 21.44% for PME and subject to changes in accordance with percentage of ownership by both parties on the property,as required under the installments list to purchase Bank's ownership in the property. This facility was used to purchase underlying property of musyarakah financing. The outstanding balance of this facility as of December 31, 2014 amounted to Rp8,739,060,530.

The collateral of this facility is property's asset which is the object of financing facility.

The credit agreements above include restriction and covenants whereby the PME without prior written consent from Bank Muamalat, is not permitted to, among others, PME is not allowed to rent, sell or transfer the assets as collateral to Bank Muamalat, obtain credit facility from other bank or others third party except trade payables in relation with operation of PME, sell and lease the PME's assets, conduct other agreement which will be able to make liabilities to pay to the third parties, including providing either direct or indirect collaterals for any third party's liabilities, conducting the investment to other company, request for bankruptcy, change its management structure and shareholders, conducts merger and acquisition, pay interest to and/or settle loan to PME's shareholders, changes in capital and declare and pay dividends.

As of December 31, 2014, PME has complied with all the covenants as required by the lenders.

24. UTANG SEWA GUNA USAHA

Perusahaan, BPS dan CGS memiliki perjanjian sewa guna usaha dengan PT Dipo Star Finance, PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ-Bank Rakyat Indonesia Finance dan PT Bumiputera-BOT Finance untuk pembelian beberapa kendaraan dan mesin.

24. FINANCE LEASES PAYABLES

The Company, BPS and CGS have lease agreements with PT Dipo Star Finance, PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ-Bank Rakyat Indonesia Finance and PT Bumiputera-BOT Finance to purchase certain vehicles and machinery.

24. UTANG SEWA GUNA USAHA (lanjutan)

24. FINANCE LEASES PAYABLES (continued)

	2014	2013	
Dalam satu tahun	252.401.878	1.032.935.598	*Within one year*
Antara satu dan dua tahun	135.722.400	144.505.274	*Between one and two years*
Antara tiga dan empat tahun	41.471.000	-	*Between three and four years*
	429.595.278	1.177.440.872	
Dikurangi:			*Less:*
Biaya pembiayaan masa datang	(46.777.608)	(56.340.387)	*Future finance charge*
Nilai kini sewa	382.817.670	1.121.100.485	*Present value of finance leases*
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(221.035.563)	(979.356.691)	*Less: Current portion*
Bagian jangka panjang	**161.782.107**	**141.743.794**	***Non-current portion***

Aset sewa berupa mesin dan kendaraan. Semua transaksi pembiayaan mensyaratkan jaminan deposit sejumlah tertentu sebagai jaminan sehubungan dengan liabilitas sewa pembiayaan.

Leased assets represent machinery and vehicle. All finance lease transactions require a security deposit as collateral in respect of the lease payables.

25. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

25. CONSUMER FINANCING PAYABLES

	2014	2013	
Dalam satu tahun	185.352.167	301.646.401	*Within one year*
Antara satu dan dua tahun	54.239.000	196.404.500	*Between one and two years*
Antara tiga dan empat tahun	-	5.361.000	*Between three and four years*
	239.591.167	503.411.901	
Dikurangi:			*Less:*
Biaya pembiayaan masa datang	(32.099.315)	(72.983.228)	*Future finance charge*
Nilai kini pembiayaan	207.491.852	430.428.673	*Present value of consumer financing*
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(156.310.094)	(250.405.590)	*Less: Current portion*
Bagian jangka panjang	**51.181.758**	**180.023.083**	***Non-current portion***

Perusahaan dan CGS memperoleh fasilitas investasi dari PT BCA Finance, PT Tunas Mandiri, PT Astra International, PT Federal International Finance dan PT Summit Otto Finance masing-masing sebesar Rp890.600.000, Rp199.845.000, Rp173.229.520, Rp51.722.000 dan Rp28.528.265 untuk perolehan kendaraan yang jatuh temponya akan berakhir pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Tingkat bunga yang dikenakan sebesar 4,99% - 16,31% per tahun. Fasilitas-fasilitas diatas dijamin dengan aset kendaraan yang bersangkutan (Catatan 12).

The Company and CGS obtained investment credit facility from PT BCA Finance, PT Tunas Mandiri, PT Astra International, PT Federal International Finance and PT Summit Otto Finance amounting to Rp890,600,000, Rp199,845,000, Rp173,229,520, Rp51,722,000 and Rp28,528,265 respectively, to acquire vehicles that will mature in 2013, 2014 and 2015, respectively. The annual interest rates range from 4.99% up to 16.31%, per annum. The facilities are secured by the respective vehicles (Note 12).

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Imbalan pensiun iuran pasti

Mulai tahun 2013, Perusahaan dan PME menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP-103/KM.10/2011.

Seluruh sumber dana program pensiun berasal dari Perusahaan dan PME. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, beban pensiun yang diakui pada operasi Perusahaan masing-masing sebesar Rp666.144.546 Rp354.900.000 dan beban pensiun yang diakui PME sebesar Rp113.324.800 dan Rp57.211.500.

b. Imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan pada Perusahaan dan Entitas Anak yang masing-masing dihitung oleh aktuaris PT Sienco Aktuarindo Utama dan PT RAS Actuarial Consulting pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta beban imbalan kerja karyawan yang tercatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Perusahaan

a. Liabilitas penyisihan atas imbalan kerja

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti seluruhnya tidak didanai	11.196.192.844	11.810.960.115	*Present value of employees' benefit obligations which are not funded*
Biaya jasa masa lalu yang belum diamortisasi	(265.943.522)	(311.294.555)	*Unamortized past service costs*
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.196.986.798)	(1.964.142.082)	*Unrecognized actuarial losses*
Nilai bersih liabilitas yang diakui	**9.733.262.524**	**9.535.523.478**	***Net recognized liabilities***

Penyesuaian program untuk periode lima tahun adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban	(11.196.192.844)	(25.456.033.068)	(25.456.033.068)	(23.193.765.217)	(25.769.045.159)	*Present value of obligation*
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	*Fair value assets program*
Surplus (defisit)	**11.196.192.844**	**(25.456.033.068)**	**(25.456.033.068)**	**(23.193.765.217)**	**(25.769.045.159)**	***Surplus (deficit) in the plan***
Penyesuaian liabilitas program	929.227	(2.023.101.704)	(834.542.708)	2.131.533.995	3.723.070.682	*Experience adjustments on plan liabilities*

26. EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITES

a. Defined contribution pension plan

Starting 2013, the Company and PME have defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the establishment of which were approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-103/KM.10/2011.

All fund is contributed by the Company and PME. As of December 31, 2014 and 2013, pension expense recognized in the Company's operation amounted to Rp666,144,546 and Rp354,900,000, respesctively, and pension expense recognized by PME amounted to Rp113,324,800 and Rp57,211,500.

b. Long-term employee benefits

Post-employment benefit obligations of the Company and Subsidiaries which was calculated by actuary PT Sienco Aktuarindo Utama and PT RAS Actuarial Consulting on December 31, 2014 and 2013 and provision for post-employment benefits recorded in the consolidated statements of comprehensive income for those years ended are as follows:

The Company

a. Post-employment benefit obligations

The five years history of experience adjustments is as follows:

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

b. Beban imbalan kerja karyawan

26. EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITES (contiued)

b. Long-term employee benefits (continued)

The Company (continued)

b. Employment benefit expenses

	2014	2013	
Beban bunga	936.613.323	1.360.020.121	*Interest expenses*
Beban jasa kini	576.338.602	1.419.706.645	*Current service expenses*
Amortisasi biaya masa lalu *non - vested*	45.351.033	45.351.033	*Amortization of past service cost non - vested*
Biaya jasa lalu *vested*	-	842.502.194	*Past service cost vested*
Amortisasi kerugian aktuarial	89.901.960	165.469.108	*Amortization of actuarial losses*
Biaya pesangon	133.493.828	667.101.595	*Employee benefit expenses*
Efek kurtailment	-	(9.551.883.350)	*Curtailment effect*
Beban (penghasilan) yang diakui pada tahun berjalan	**1.781.698.746**	**(5.051.732.654)**	***Recognized expenses (income) for current year***
Rekonsiliasi liabilitas yang diakui:			*Recognized reconciliation liabilities:*
Liabilitas yang diakui awal tahun	9.535.523.478	20.165.318.230	*Recognized liabilities at beginning of year*
Biaya (penghasilan) tahun berjalan	1.781.698.746	(5.051.732.654)	*Current year expenses (income)*
Manfaat untuk pekerja yang keluar	(1.583.959.700)	(5.578.062.098)	*Employee benefits*
Liabilitas yang diakui akhir tahun	**9.733.262.524**	**9.535.523.478**	***Recognized liabilities at year end***

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The major assumptions used in determining the long-term employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Umur pensiun normal	50 Tahun/*Years*	50 Tahun/*Years*	*Normal retirement age*
Suku bunga diskonto	7,7% pertahun/ *per annum*	8,5% pertahun/ *per annum*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	8% pertahun/ *per annum*	8% pertahun/ *per annum*	*Salaries increased rate*
Tingkat mortalita	TMI'2011	TMI'2011	*Mortality rate*

Pada tahun 2013, efek kurtailmen terjadi akibat pengurangan karyawan sebanyak 170 karyawan, dimana berdasarkan Surat Pernyataan Direktur Perusahaan No. 13/VE/DIR/III/2014 Tanggal 18 Maret 2014, telah diputuskan hal-hal sebagai berikut:

- Karyawan dengan masa kerja kurang dari 5 tahun tidak diikutsertakan ke dalam program iuran pasti DPLK PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan imbalan pasti yang dihitung oleh aktuaris independen.
- Karyawan yang telah diikutsertakan dalam program pensiun tidak diikutsertakan lagi dalam perhitungan imbalan pasti.

In 2013, curtailment effect arising from employee attrition of 170 employees, which based on Director's statement No. 13/VE/DIR/III/2014 dated March 18, 2014, has decided the following matters:

- *Employee with working period less than 5 years are not entitled into defined contribution pension plans ("DPLK") of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and defined benefit plans calculated by independent actuary.*
- *Employees who have enrolled in the defined contribution pension plans are no longer included in the defined benefit plans.*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *26. EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITES (contiued)*

b. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / *b. Long-term employee benefits (continued)*

Entitas Anak / ***Subsidiaries***

a. Liabilitas penyisihan atas imbalan kerja / ***a. Post-employment benefit obligations***

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti seluruhnya tidak didanai	1.075.977.000	303.975.329	*Present value of employees' benefit obligations which are not funded*
Laba aktuarial yang belum diakui	-	658.620.581	*Unrecognized actuarial income*
Nilai bersih liabilitas yang diakui	**1.075.977.000**	**962.595.910**	***Net recognized liabilities***

b. Beban imbalan kerja karyawan / ***b. Employment benefit expenses***

	2014	2013	
Beban jasa kini	151.410.000	126.646.255	*Current service expenses*
Beban bunga	29.187.000	49.691.748	*Interest expenses*
Amortisasi biaya masa lalu	27.633.000	-	*Amortization of past service cost*
Amortisasi kerugian aktuarial	(94.848.910)	-	*Amortization of actuarial losses*
Beban yang diakui pada tahun berjalan	**113.381.090**	**176.338.003**	***Recognized expenses for current year***
Rekonsiliasi liabilitas yang diakui:			*Recognized reconciliation liabilities:*
Liabilitas yang diakui awal tahun	962.595.910	791.257.907	*Recognized liabilities at beginning of year*
Biaya tahun berjalan	113.381.090	176.338.003	*Current year expenses*
Manfaat untuk pekerja yang keluar	-	(5.000.000)	*Employee benefits*
Liabilitas yang diakui akhir tahun	**1.075.977.000**	**962.595.910**	***Recognized liabilities at year end***

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The major assumptions used in determining the long term employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Umur pensiun normal	50 Tahun/*Years*	55 Tahun/*Years*	*Normal retirement age*
Suku bunga diskonto	8% pertahun/ *per annum*	9% pertahun/ *per annum*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	8% pertahun/ *per annum*	8% pertahun/ *per annum*	*Salaries increased rate*
Tingkat mortalita	TMI'2011	TMI'2011	*Mortality rate*

27. MODAL SAHAM / *27. SHARE CAPITAL*

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2014 and 2013 based on the shareholders' list issued by PT EDI Indonesia, the Stock Administrative Office of listed shares of the Company, is as follows:

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

27. SHARE CAPITAL (continued)

	2014			
Nama pemegang saham	**Jumlah Saham/ *Number of shares***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital***	***Name of shareholders***
SCB SG PVB A/C Low Tuck Kwong	270.141.312	32,50	135.070.656.000	*SCB SG PVB A/C Low Tuck Kwong*
BNP PARIBAS WEALTH S/A Triwise Group Ltd.	90.933.697	10,94	45.466.848.500	*BNP PARIBAS WEALTH S/A Triwise Group Ltd*
SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.	83.302.033	10,02	41.651.016.500	*SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.*
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	386.743.477	46,54	193.371.738.500	*Others (below 5% each)*
Total	**831.120.519**	**100,00**	**415.560.259.500**	***Total***

	2013			
Nama pemegang saham	**Jumlah Saham/ *Number of shares***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital***	***Name of shareholders***
SCB SG PVB A/C Low Tuck Kwong	270.141.312	32,50	135.070.656.000	*SCB SG PVB A/C Low Tuck Kwong*
BNP PARIBAS WEALTH S/A Triwise Group Ltd.	90.933.697	10,94	45.466.848.500	*BNP PARIBAS WEALTH S/A Triwise Group Ltd*
SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.	83.302.033	10,02	41.651.016.500	*SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.*
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	386.743.477	46,54	193.371.738.500	*Others (below 5% each)*
Total	**831.120.519**	**100,00**	**415.560.259.500**	***Total***

28. PEMBAGIAN LABA

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2013, Pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp41.556.025.950 dari laba Perusahaan konsolidasian tahun 2012 yang akan dibagikan kepada Pemegang saham atas 831.120.519 saham, sehingga memperoleh dividen Rp50 per lembar saham.

Pada tanggal 22 Mei 2013, Perusahaan mengumumkan dividen kas tersebut dan sebagian besar telah dibayarkan pada bulan Juli 2013. Sisanya sebesar Rp63.437.340 masih tercatat di beban yang masih harus dibayar Perusahaan.

28. DISTRIBUTIONS OF INCOME

In the Annual General Meeting of Shareholders dated May 20, 2013, the Shareholders approved cash dividend amounting to Rp41,556,025,950 from the Company's 2012 consolidated retained earnings which will be distributed to Shareholders of 831,120,519 shares, which will receive dividend of Rp50 per share.

On May 22, 2013, the Company declared the distribution of those cash dividend and a significant portion of the dividends has been paid in July 2013. The remaining Rp63,437,340 are still recorded as accrued liabilities of the Company.

29. PENCADANGAN SALDO LABA

Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

29. GENERAL RESERVE

The Limited Liability Company Law No. 40 year 2007 requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

29. PENCADANGAN SALDO LABA (lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 30 April 2014, Pemegang saham menambah cadangan umum sebesar Rp1.000.000.000 sehingga jumlah keseluruhan menjadi Rp3.000.000.000.

29. GENERAL RESERVE (continued)

Based on Minutes of Annual General Shareholders Meeting dated April 30, 2014, the Shareholders decided to add the general reserve amount of Rp1,000,000,000, as a result, total general reserve became Rp3,000,000,000.

30. CADANGAN LAINNYA

Akun ini berhubungan dengan selisih transaksi perubahan ekuitas pada pihak berelasi, yaitu PT Alcarindo Prima.

30. OTHER RESERVE

This account is related to the difference of changes in equity from related party transaction, with PT Alcarindo Prima.

31. PENDAPATAN BERSIH / *31. NET REVENUES*

	2014	2013	
Penjualan lokal	1.722.011.167.460	2.132.365.670.371	*Local sales*
Penjualan ekspor	281.342.321.507	281.056.408.429	*Export sales*
Pendapatan jasa	-	97.395.757.880	*Services*
Total	**2.003.353.488.967**	**2.510.817.836.680**	***Total***

Penjualan bersih kepada pelanggan, selain pihak berelasi, yang melebihi 10% dari total pendapatan bersih konsolidasian adalah penjualan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), masing-masing sebesar Rp521.058.368.495 atau 26,01% dan Rp270.191.402.742 atau 10,76% dari total pendapatan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Net sales to customers, other than to its related parties, which exceeds 10% of the total consolidated net revenues were from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), which amounted to Rp521,058,368,495 or 26.01% and Rp270,191,402,742 or 10.76% of total consolidated net revenues for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

Pada tahun 2014 tidak terdapat pendapatan bersih kepada pihak berelasi, sedangkan pada tahun 2013, pendapatan bersih kepada pihak berelasi sebesar Rp86.532.642.808 atau setara dengan 3,44% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasian (Catatan 35). Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In 2014, there were no sales to related parties, while in 2013 the net revenues to related parties is amounted to Rp86,532,642,808 or equal to 3.44% of total consolidated net revenues (Note 35). The details of sales to related parties are as follow:

	2014	2013	
PT Alcarindo Prima	-	86.405.586.624	*PT Alcarindo Prima*
SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.	-	127.056.184	*SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.*
Total	**-**	**86.532.642.808**	***Total***

32. BEBAN POKOK PENJUALAN / *32. COST OF GOOD SOLD*

	2014	2013	
Bahan baku yang digunakan	1.534.532.795.857	1.863.636.338.177	*Raw materials used*
Beban pabrikasi	196.687.567.142	212.427.593.723	*Manufacturing overhead*
Upah langsung	34.971.850.180	29.647.059.068	*Direct labor*
Beban produksi	**1.766.192.213.179**	**2.105.710.990.968**	***Manufacturing cost***

32. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) / *32. COST OF GOOD SOLD (continued)*

	2014	2013	
Persediaan barang dalam proses			*Work in process*
Awal tahun	91.320.455.458	92.440.988.893	*At beginning of year*
Akhir tahun	(115.076.066.794)	(91.320.455.458)	*At end of year*
Beban pokok produksi	**1.742.436.601.843**	**2.106.831.524.403**	***Cost of goods manufactured***
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Awal tahun	156.353.228.524	134.170.871.795	*At beginning of year*
Pembelian	197.026.099.934	168.157.884.183	*Purchases*
Akhir tahun	(197.435.044.270)	(156.353.228.524)	*At end of year*
Beban pokok penjualan	**1.898.380.886.031**	**2.252.807.051.857**	***Total Cost of Goods Sold***

Pembelian bahan baku dari pihak ketiga yang secara individual melebihi 10% dari total pendapatan bersih konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Purchases of raw material from third parties that individually exceed 10% of the total Group consolidated net revenues for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follow:

	2014		
	Total	**Persentase terhadap total pendapatan bersih konsolidasian/ *Percentage against to consolidated net revenues***	
PT Karya Sumiden Indonesia	218.598.508.963	10,91%	*PT Karya Sumiden Indonesia*

	2013		
	Total	**Persentase terhadap total pendapatan bersih konsolidasian/ *Percentage against to consolidated net revenues***	
PT Karya Sumiden Indonesia	272.465.967.584	10,85%	*PT Karya Sumiden Indonesia*
PT Tembaga Mulia Semanan	273.250.906.398	10,88%	*PT Tembaga Mulia Semanan*
Total	**545.716.873.982**	**21,73%**	***Total***

Pada tahun 2014 dan 2013, pembelian bersih dari pihak berelasi adalah sebesar Rp8.112.901.727 dan Rp98.793.924.457 atau setara dengan masing-masing 0,40% dan 3,93% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasian (Catatan 35).

In 2014 and 2013, net purchases from related parties amounted to Rp8,112,901,727 and Rp98,793,924,457 or equal to 0.40% and 3.93% each, of total consolidated net revenues (Note 35),respectively .

33. BEBAN PENJUALAN / *33. SELLING EXPENSES*

	2014	2013	
Distribusi	23.088.036.182	27.716.468.962	*Distribution*
Ekspor	14.536.472.920	7.078.876.206	*Export*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	7.987.031.836	7.833.766.279	*Salaries, wages and allowances*
Pemasaran	6.387.332.622	9.282.889.546	*Marketing*
Perjalanan	2.490.090.819	2.794.507.422	*Traveling*
Tender dan inspeksi	1.828.675.434	1.987.185.008	*Tender and inspection*
Representasi dan jamuan	1.552.905.243	2.682.741.805	*Representation and entertainment*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 milyar)	6.016.544.553	6.728.095.734	*Others (below Rp1 billion each)*
Total	**63.887.089.609**	**66.104.530.962**	***Total***

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2014	2013	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	26.373.589.536	31.726.956.069	*Salaries, wages and allowances*
Penyusutan (Catatan 12)	10.430.865.900	8.491.238.261	*Depreciation (Note 12)*
Administrasi bank	8.126.434.300	11.671.605.262	*Bank charges*
Keperluan kantor	3.844.764.728	4.368.811.809	*Utilities office*
Tenaga ahli	1.275.078.931	1.650.907.103	*Professional fees*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 milyar)	15.346.186.508	11.247.410.971	*Others (below Rp1 billion each)*
Total	**65.396.919.903**	**69.156.929.475**	***Total***

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *35. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES*

a. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Transaction with related parties:

Significant transaction with related parties are as follow:

	2014	2013	2014	2013	
Piutang usaha					*Trade receivables*
PT Alcarindo Prima	9.093.516	1.422.656.102	0,00%	0,16%	*PT Alcarindo Prima*
	9.093.516	**1.422.656.102**	**0,00%**	**0,16%**	
Piutang lain-lain					*Other receivables*
PT Alcarindo Prima	337.187.774	337.187.774	0,60%	0,38%	*PT Alcarindo Prima*
SWCC Showa Holdings Co., Ltd.	93.993.602	93.993.602	0,16%	0,11%	*SWCC Showa Holdings Co., Ltd.*
	431.181.376	**431.181.376**	**0,76%**	**0,49%**	
Utang usaha					*Trade payables*
SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.	6.207.062.400	-	1,30%	0,00%	*SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.*
PT Alcarindo Prima	132.000.000	52.068.429.722	0,03%	6,29%	*PT Alcarindo Prima*
	6.339.062.400	**52.068.429.722**	**1,33%**	**6,29%**	

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *35. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)*

a. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan): / *a. Transaction with related parties (continued):*

	2014	2013	2014	2013	
Penjualan bersih					*Net sales*
PT Alcarindo Prima	-	86.405.586.624	-	3,44%	*PT Alcarindo Prima*
SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.	-	127.056.184	-	0,00%	*SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.*
	-	**86.532.642.808**	**-**	**3,44%**	
Pembelian					*Purchases*
SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.	7.797.580.560	-	0,39%	0,00%	*SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.*
PT Alcarindo Prima	315.321.167	98.793.924.457	0,01%	3,93%	*PT Alcarindo Prima*
	8.112.901.727	**98.793.924.457**	**0,40%**	**3,93%**	

b. Sifat Hubungan / *b. Nature of Relationship*

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Relasi/** ***Nature of Related***	**Sifat Saldo Akun/Transaksi/** ***Nature of Account Balance/Transaction***
SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd.	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pembelian bahan baku, penjualan dan penyertaan saham/ *Purchase of raw materials, sales, and investment in share of stock.*
PT Alcarindo Prima	Penyertaan saham/ *Investment in share of stock*	Pembelian bahan baku, penjualan dan penyertaan saham/ *Purchase of raw materials, sales, and investment in share of stock.*

36. LABA BERSIH PER SAHAM / *36. EARNINGS PER SHARE*

	Laba (rugi) bersih/ ***Net income (loss)***	**Jumlah lembar saham yang beredar/** ***Number of outstanding shares***	**Nilai laba (rugi) per saham/** ***Earnings (losses) per share***	
2014				***2014***
Rugi bersih per saham dasar				*Basic loss per share*
Rugi saham bersih tersedia untuk pemegang saham biasa	(85.393.833.586)	831.120.519	(102,75)	*Basic loss per share available for common shareholders*
2013				***2013***
Laba bersih per saham dasar				*Basic earnings per share*
Laba saham bersih tersedia untuk pemegang saham biasa	39.092.753.172	831.120.519	47,04	*Basic earnings per share available for common shareholders*

37. INFORMASI SEGMEN USAHA

Informasi kegiatan usaha Grup ke dalam segmen primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

37. OPERATING SEGMENTS INFORMATION

Information of the Company and Subsidiaries' activity are classified into primary segment and secondary segment as follows:

31 Desember 2014/*December 31, 2014*
(Dalam Ribuan Rupiah/*in Thousand Rupiah*)

	Kabel Listrik/ *Power Cable*	Kabel Telekomunikasi/ *Telecomunication Cable*	Kabel Fiber Optik/ *Fiber Optic Cable*	Kabel Kawat Tembaga/ *Copper Wire*	Jasa Kontraktor/ *Contractor Services*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Elimination*	*Total*
INFORMASI SEGMEN USAHA (PRIMER)/ *SEGMENT INFORMATION (PRIMARY)*								
Pendapatan segmen/ *Segment revenues*								
Penjualan eksternal/ *External sales*	1.076.886.783	-	362.179.637	472.714.618	73.305.772	131.388.493	(113.121.814)	2.003.353.489
Hasil segmen/ *Segment Income*								
Hasil segmen/ *Segment income*	(1.482.656)	-	56.798.959	16.796.950	20.663.876	12.195.474	-	104.972.603
Beban usaha/ *Operating expenses*	-	-	-	-	-	(7.454.283)	-	(7.454.283)
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated operating expenses*	-	-	-	-	-	-	-	(121.829.727)
Rugi usaha/ *Operating income*	-	-	-	-	-	-	-	(24.311.407)
Pendapatan lain-lain/ *Other income*	-	-	-	-	-	733.036	-	733.036
(Beban) pendapatan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated other (expenses) income*	-	-	-	-	-	-	-	(89.340.447)
Beban pajak/ *Tax expense*	-	-	-	-	-	(1.129.082)	-	(1.129.082)
Manfaat pajak yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated tax benefit*	-	-	-	-	-	-	-	28.654.066
Rugi bersih/ *Operating loss*								**(85.393.834)**
Laporan Posisi Keuangan/ *Statement of Financial Position*								
Aset segmen/ *Segment assets*								
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalent*	-	-	-	-	-	3.645.478	-	3.645.478
Piutang usaha/ *Trade receivable*	-	-	-	-	-	49.590.390	-	49.590.390
Persediaan/ *Inventories*	166.536.032	-	35.849.243	85.234.582	-	21.832.709	-	309.452.566
Pajak dibayar dimuka/ *Prepaid taxes*	-	-	-	-	-	1.253.342	-	1.253.342
Aset tetap. Bersih/ *Fixed assets - net*	106.393.230	-	36.271.852	32.575.110	-	15.937.352	-	191.177.544
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated property, Fixed assets, net*	-	-	-	-	-	-	-	998.785.279
Jumlah aset/ *Total assets*	**272.929.262**	**-**	**72.121.095**	**117.809.692**	**-**	**92.259.271**	**-**	**1.553.904.599**

37. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS INFORMATION (continued)

31 Desember 2014/*December 31, 2014*
(Dalam Ribuan Rupiah/*in Thousand Rupiah*)

	Kabel Listrik/ *Power Cable*	Kabel Telekomunikasi/ *Telecomunication Cable*	Kabel Fiber Optik/ *Fiber Optic Cable*	Kabel Kawat Tembaga/ *Copper Wire*	Jasa Kontraktor/ *Contractor Services*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Elimination*	*Total*
Liabilitas segmen/ *Segment liabilities*	-	-	-	-	-	69.167.817	-	69.167.817
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated segment Liabilities*	-	-	-	-	-	-	-	968.881.597
Jumlah liabilitas/ *Total liabilities*								**1.038.049.414**
Informasi lain/ *Other information*								
Pengeluaran modal/ *Capital expenditures*	17.978.292	-	1.190.965	2.451.253	-	15.214.576	-	36.835.086
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated capital expenditure*	-	-	-	-	-	-	-	15.310.487
Jumlah pengeluaran modal/ *Total capital expenditures*								**52.145.573**
Penyusutan/ *Depreciation*	18.485.432	-	5.936.441	5.283.937	-	197.658	-	29.903.468
Penyusutan tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated depreciation*	-	-	-	-	-	-	-	10.233.208
Jumlah penyusutan/ *Total depreciation*								**40.136.676**

	Dalam Negeri/ *Domestic*	Luar Negeri/ *Abroad*	Jumlah/ *Total*	
INFORMASI SEGMEN GEOGRAFIS (SEKUNDER)				***GEOGRAPHICAL SEGMENT INFORMATION (SECONDARY)***
Pendapatan segmen	1.722.011.167	281.342.322	2.003.353.489	*Segment revenues*
Aset segmen	1.519.125.468	34.779.131	1.553.904.599	*Segment assets*
Liabilitas segmen	871.176.844	166.872.570	1.038.049.414	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal	39.876.960	12.268.613	52.145.573	*Capital expenditures*

37. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS INFORMATION (continued)

31 Desember 2013/*December 31, 2013*
(Dalam Ribuan Rupiah/*in Thousand Rupiah*)

	Kabel Listrik/ *Power Cable*	Kabel Telekomunikasi/ *Telecomunication Cable*	Kabel Fiber Optik/ *Fiber Optic Cable*	Kabel Kawat Tembaga/ *Copper Wire*	Jasa Kontraktor/ *Contractor Services*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Elimination*	*Total*
INFORMASI SEGMEN USAHA (PRIMER)/ *SEGMENT INFORMATION (PRIMARY)*								
Pendapatan segmen/ *Segment revenues*								
Penjualan eksternal/ *External sales*	1.475.539.498	-	277.531.613	597.458.010	100.388.919	248.346.645	(188.446.848)	2.510.817.837
Hasil segmen/ *Segment Income*								
Hasil segmen/ *Segment income*	117.806.811	-	52.592.989	45.469.003	22.138.127	20.053.984	(50.129)	258.010.785
Beban usaha/ *Operating expenses*	-	-	-	-	-	(10.467.520)	-	(10.467.520)
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated operating expenses*	-	-	-	-	-	-	-	(124.793.941)
Laba usaha/ *Operating income*	-	-	-	-	-	-	-	122.749.324
(Beban) pendapatan lain-lain/ *Other(expenses) income*	-	-	-	-	-	(931.822)	-	(931.822)
(Beban) pendapatan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated other (expenses) income*	-	-	-	-	-	-	-	(70.215.285)
Beban pajak/ *Tax expense*	-	-	-	-	-	(1.661.046)	-	(1.661.046)
Beban pajak yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated tax expense*	-	-	-	-	-	-	-	(10.848.418)
Laba bersih/ *Operating income*								**39.092.753**
Laporan Posisi Keuangan/ *Statement of Financial Position*								
Aset segmen/ *Segment assets*								
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalent*	-	-	-	-	-	10.586.824	-	10.586.824
Piutang usaha/ *Trade receivable*	-	-	-	-	-	45.869.387	-	45.869.387
Persediaan/ *Inventories*	117.194.982	-	39.763.665	72.052.473	-	16.328.054	-	245.339.174
Pajak dibayar dimuka/ *Prepaid taxes*	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset tetap. Bersih/ *Fixed assets - net*	106.375.970	-	41.017.327	35.267.670	-	920.434	-	183.581.401
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated property, Fixed assets, net*	-	-	-	-	-	-	-	1.470.453.535
Jumlah aset/ *Total assets*	223.570.952	-	80.780.992	107.320.143	-	73.704.699	-	1.955.830.321

37. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS INFORMATION (continued)

31 Desember 2013/*December 31, 2013*
(Dalam Ribuan Rupiah/*in Thousand Rupiah*)

	Kabel Listrik/ *Power Cable*	Kabel Telekomunikasi/ *Telecomunication Cable*	Kabel Fiber Optik/ *Fiber Optic Cable*	Kabel Kawat Tembaga/ *Copper Wire*	Jasa Kontraktor/ *Contractor Services*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Elimination*	*Total*
Liabilitas segmen/ *Segment liabilities*	-	-	-	-	-	54.940.237	-	54.940.237
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated segment Liabilities*	-	-	-	-	-	-	-	1.299.641.065
Jumlah liabilitas/ *Total liabilities*								**1.354.581.302**
Informasi lain/ *Other information*								
Pengeluaran modal/ *Capital expenditures*	46.629.173	-	19.392.924	9.719.274	-	41.087	-	75.782.458
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated capital expenditure*	-	-	-	-	-	-	-	26.432.897
Jumlah pengeluaran modal/ *Total capital expenditures*								**102.215.355**
Penyusutan/ *Depreciation*	18.036.190	-	5.085.652	10.054.621	-	183.530	-	33.359.993
Penyusutan tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated depreciation*	-	-	-	-	-	-	-	8.270.640
Jumlah penyusutan/ *Total depreciation*								**41.630.633**

	Dalam Negeri/ *Domestic*	Luar Negeri/ *Abroad*	Jumlah/ *Total*	
INFORMASI SEGMEN GEOGRAFIS (SEKUNDER)				***GEOGRAPHICAL SEGMENT INFORMATION (SECONDARY)***
Pendapatan segmen	2.229.761.429	281.056.408	2.510.817.837	*Segment revenues*
Aset segmen	1.849.272.478	106.557.843	1.955.830.321	*Segment assets*
Liabilitas segmen	1.022.450.084	332.131.218	1.354.581.302	*Segment Liabilities*
Pengeluaran modal	52.143.210	50.072.145	102.215.355	*Capital expenditures*

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan, sebagai berikut:

38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiaries' have significant outstanding monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

2014

	USD	EUR	CHF	GBP	SGD	JPY	Dalam Setara Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset								***Assets***
Aset lancar								***Current assets***
Kas dan setara kas	1.343.737	3.272	-	-	-	70.787	16.772.993.217	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	3.882.862	-	-	-	-	-	48.302.798.553	*Trade receivables*
Piutang derivatif	789.268	-	-	-	-	-	9.818.499.374	*Derivative receivables*
Total aset	6.015.867	3.272	-	-	-	70.787	74.894.291.144	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek								***Current liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	20.099.187	-	-	-	-	-	250.033.892.376	*Short-term bank loans*
Utang usaha	35.654.569	8.342	-	-	-	-	443.669.067.293	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	27.015	-	-	-	-	-	336.072.571	*Accrued liabilities*
Utang derivatif	382.365	-	-	-	-	-	4.756.621.491	*Derivative payables*
Total liabilitas	56.163.136	8.342	-	-	-	-	698.795.653.731	*Total liabilities*
Liabilitas bersih							**623.901.362.587**	***Net liabilities***

2013

	USD	EUR	CHF	GBP	SGD	JPY	Dalam Setara Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset								***Assets***
Aset lancar								***Current assets***
Kas dan setara kas	5.248.008	3.526	-	-	-	48.823	64.032.951.054	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	24.063.476	-	-	-	-	-	293.309.704.719	*Trade receivables*
Piutang derivatif	3.332.014	-	-	-	-	-	40.613.920.779	*Derivative receivables*
Total aset	32.643.498	3.526	-	-	-	48.823	397.956.576.552	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek								***Current liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	19.819.673	-	-	-	-	-	241.581.992.040	*Short-term bank loans*
Utang usaha	62.166.203	16.823	-	10.290	-	-	758.233.642.189	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	49.749	-	-	-	-	-	606.387.270	*Accrued liabilities*
Total liabilitas	82.035.625	16.823	-	10.290	-	-	1.000.422.021.499	*Total liabilities*
Liabilitas bersih							**602.465.444.947**	***Net liabilities***

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto dan piutang derivatif yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang derivatif, utang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

39. FINANCIAL INSTRUMENT

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted fund, trade receivable - net, and other receivables and derivative receivable which arise from their business operations. Their financial liabilities include trade payables, accrued liabilities, derivative payables, other payables, short-term bank loan, current maturities of long-term loans and long-term loans-net of current maturities which main purpose is to finance the business operations.

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

39. FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

The following table sets forth the carrying values and their estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	33.328.783.565	33.328.783.565	*Cash and cash equivalents*
Dana yang terbatas penggunaannya	5.401.480.917	5.401.480.917	*Restricted fund*
Piutang usaha	538.965.234.722	538.965.234.722	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	56.497.817.080	56.497.817.080	*Other receivables*
Piutang derivatif	9.818.499.374	9.818.499.374	*Derivative receivables*
Jumlah aset	**644.011.815.658**	**644.011.815.658**	***Total assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	415.897.729.003	415.897.729.003	*Short - term bank loan*
Utang usaha	477.765.651.516	477.765.651.516	*Trade payables*
Utang lain-lain	59.336.192.853	59.336.192.853	*Other payables*
Utang derivatif	4.756.621.491	4.756.621.491	*Derivative payables*
Beban yang masih harus dibayar	5.212.094.430	5.212.094.430	*Accrued liabilities*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Current maturities of long term loans*
- Utang sewa guna usaha	221.035.563	221.035.563	*lease payable -*
- Utang pembiayaan konsumen	156.310.094	156.310.094	*consumer financing payable -*
Pinjaman bank jangka panjang	21.457.524.790	21.457.524.790	*Long term - bank loan*
Pinjaman jangka panjang-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Long term loans - net of current maturities*
- Utang sewa guna usaha	161.782.107	161.782.107	*lease payable -*
- Utang pembiayaan konsumen	51.181.758	51.181.758	*consumer financing payable -*
Dana syirkah temporer	8.739.060.530	8.739.060.530	*Temporary syirkah fund*
Jumlah liabilitas	**993.755.184.135**	**993.755.184.135**	***Total liabilities***
Liabilitas bersih	**349.743.368.477**	**349.743.368.477**	***Net liabilities***

	2013		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	98.190.561.686	98.190.561.686	*Cash and cash equivalents*
Dana yang terbatas penggunaannya	18.746.777	18.746.777	*Restricted fund*
Piutang usaha	888.289.210.329	888.289.210.329	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	88.987.589.243	88.987.589.243	*Other receivables*
Piutang derivatif	40.613.920.779	40.613.920.779	*Derivative receivable*
Jumlah aset	**1.116.100.028.814**	**1.116.100.028.814**	***Total assets***

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

	2013		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Liabilitas			***Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	337.359.547.673	337.359.547.673	*Short – term bank loans*
Utang usaha	827.373.226.348	827.373.226.348	*Trade payables*
Utang lain-lain	65.750.427.358	65.750.427.358	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	19.066.589.194	19.066.589.194	*Accrued liabilities*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Current maturities of long term loans*
- Utang sewa guna usaha	979.356.691	979.356.691	*lease payable -*
- Utang pembiayaan konsumen	250.405.590	250.405.590	*consumer financing payable -*
Pinjaman bank jangka panjang	20.385.000.000	20.385.000.000	*Long term - bank loan*
Pinjaman jangka panjang-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Long term loans - net of current maturities*
- Utang sewa guna usaha	141.743.794	141.743.794	*lease payable -*
- Utang pembiayaan konsumen	180.023.083	180.023.083	*consumer financing payable -*
Jumlah liabilitas	**1.271.486.319.731**	**1.271.486.319.731**	***Total liabilities***
Liabilitas bersih	**155.386.290.917**	**155.386.290.917**	***Net liabilities***

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto.

   Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Piutang derivatif dan utang derivatif

   Aset dan liabilitas keuangan di atas diukur pada harga kuotasian yang dipublikasikan dalam pasar aktif.

3. Utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

   Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amounts which instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in a forced sale or liquidation.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimated such value:

1. *Cash and cash equivalents, restricted fund, trade receivables - net and other receivables - net.*

   All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values of the financial assets.

2. *Derivative receivable and derivative payable*

   The above financial assets and liabilities are measured at published quoted market price in active market.

3. *Trade payables, other payables, accrued liabilities and short-term employee's benefits liability.*

   All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

4. Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

   Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

39. FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

4. Current maturities of long-term loans and long term loans-net of current maturities.

   All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu pada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun 2013 telah direklasifikasi untuk disesuaikan dengan akun-akun pada Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2014. Berikut adalah detail untuk akun sebelum dan sesudah reklasifikasi:

40. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2013 Consolidated Financial Statements have been reclassified to conform to the presentation of the 2014 Consolidated Financial Statements. The details of the accounts before and after reclassification made are as follow:

	Sebelum Reklasifikasi/ *Before Reclassification*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah Reklasifikasi/ *After Reclassification***
Rugi selisih kurs - bersih/ *Foreign exchanges loss - net*	(80.853.515.077)	(31.273.300.000)	(112.126.815.077)
(Kerugian) keuntungan atas transaksi kontrak derivatif/ *(Loss) gain on derivatives contract*	21.050.491.614	31.273.300.000	52.323.791.614

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Penunjukan Agen Pemantau dan Agen Jaminan Medium Term Notes (“MTN”) Voksel Tahun 2015 yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 22 tanggal 9 April 2015 oleh Arry Supratno, S.H., Perusahaan akan menerbitkan MTN dengan keseluruhan nilai pokok MTN yaitu sebesar Rp82 miliar.

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah PT Mandiri Sekuritas dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai Agen Pemantau dan Agen Jaminan. Dana yang diperoleh dari MTN tersebut digunakan untuk belanja modal dan modal kerja. Perusahaan memberikan jaminan berupa piutang usaha.

41. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Agreement of Issuance and Appointment of Monitoring and Insurance Agents of Medium Term Notes (“MTN”) Voksel Year 2015 dated April 9, 2015 as covered by notarial deed No. 22 of Arry Supratno, S.H., the Company will issue MTN with the principle amount of Rp82 billion.

PT Mandiri Sekuritas act as the Arranger and PT PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. as the Monitoring and Insurance Agent. The Funds obtained from MTN are used for capital expenditure and working capital. Trade receivables have been pledged as collateral for MTN.

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 15 April 2015.

42. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company’s Management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed on April 15, 2015.

Lampiran II | ***Attachment II***

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah)

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah)

	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	412.036.617.557	326.822.835.950	*Short-term bank loan*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	458.043.224.966	763.208.971.473	*Third parties*
Pihak berelasi	6.339.062.400	52.068.429.722	*Related parties*
Utang lain-lain	56.298.362.621	68.755.987.072	*Other payables*
Utang derivatif	4.756.621.491	-	*Derivative payables*
Utang pajak	250.284.197	742.279.429	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	3.357.901.828	3.429.781.210	*Accrued liabilities*
Uang muka pelanggan	13.666.718.206	41.887.484.761	*Deposit from customers*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Current maturities of long-term loans*
- Utang bank	5.651.056.768	4.797.425.822	*Bank loan -*
- Utang sewa guna usaha	114.822.691	430.378.605	*Finance leases -*
- Utang pembiayaan konsumen	10.333.200	143.031.040	*Consumer financing -*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**960.525.005.925**	**1.262.286.605.084**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Long-term loans - net of current maturities*
- Utang bank	15.806.468.022	15.587.574.178	*Bank loan -*
- Utang sewa guna usaha	-	141.743.794	*Finance leases -*
- Utang pembiayaan konsumen	-	17.222.222	*Consumer financing -*
Liabilitas imbalan kerja	9.733.262.524	9.535.523.478	*Post-employment benefit obligations*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**25.539.730.546**	**25.282.063.672**	***Total Non-Current Liabilities***
Total Liabilitas	**986.064.736.471**	**1.287.568.668.756**	***Total Liabilities***
EKUITAS			***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			*Equity attributable to the parents' entity*
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham			*Common share capital - par value Rp500 per share*
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			*Authorized - 2,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 831.120.519 saham	415.560.259.500	415.560.259.500	*Issued and fully paid 831,120,519 shares*
Agio saham	940.000.000	940.000.000	*Additional paid in - capital*
Saldo laba			*Retained earnings*
Dicadangkan	3.000.000.000	2.000.000.000	*Appropriated*
Tidak dicadangkan	43.438.756.547	134.424.240.704	*Unappropriated*
Cadangan lainnya	1.153.198.004	1.153.198.004	*Other reserve*
Total Ekuitas	**464.092.214.051**	**554.077.698.208**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.450.156.950.522**	**1.841.646.366.964**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lampiran III | ***Attachment III***

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah)

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah)

	2014	2013*)	
PENDAPATAN BERSIH	1.911.781.037.234	2.350.529.119.824	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.839.667.784.886	(2.134.660.316.771)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	**72.113.252.348**	**215.868.803.053**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA DAN LAIN-LAIN			***OPERATING EXPENSES***
Penjualan	(57.458.241.349)	(55.384.882.803)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(45.166.779.393)	(49.914.768.244)	*General and administrative expenses*
Rugi selisih kurs - bersih	(31.894.019.249)	(113.356.658.720)	*Foreign exchange loss - net*
Beban bunga	(35.945.152.291)	(18.578.193.201)	*Interest expense*
Laba atas penjualan aset tetap	248.747.061	-	*Gain on sale of fixed asset*
Keuntungan (kerugian) atas transaksi kontrak derivatif	(24.614.871.812)	52.323.791.614	*Gain (loss) on derivatives contracts*
Penghasilan bunga	147.891.240	229.184.280	*Interest income*
Pendapatan lain-lain, bersih	2.836.858.740	7.051.817.878	*Other income, net*
Total beban usaha dan lain-lain	(191.845.567.053)	(177.629.709.196)	*Total operating expense and others*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(119.732.314.705)**	**38.239.093.857**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Pajak kini	-	(5.697.021.400)	*Current tax*
Pajak tangguhan	29.746.830.548	(2.865.059.280)	*Deferred tax*
Total Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	29.746.830.548	(8.562.080.680)	*Total Income Tax (Benefits) Expenses*
LABA (RUGI) BERSIH	**(89.985.484.157)**	**29.677.013.177**	***NET INCOME (LOSS)***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	**-**	**-**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(89.985.484.157)**	**29.677.013.177**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	**(108)**	**36**	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE***

*) Setelah direklasifikasi

*) *After reclassification*

Lampiran I | ***Attachment I***

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah)

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah)

	2014	2013	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	21.607.545.664	81.364.287.195	*Cash and cash equivalents*
Dana yang terbatas penggunaannya	-	18.746.777	*Restricted fund*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp8.365.760.242)	459.479.194.449	793.004.792.799	*Third parties (net of allowance for impairment losses on December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp8,365,760,242, respectively)*
Pihak berelasi	49.268.238.988	34.707.493.680	*Related parties*
Piutang lain-lain	63.414.554.028	96.241.955.775	*Other receivables*
Piutang derivatif	9.818.499.374	40.613.920.779	*Derivative receivables*
Persediaan	412.997.852.794	347.138.881.870	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	14.575.409.784	-	*Prepaid taxes*
Estimasi tagihan pajak jatuh tempo dalam setahun	46.064.779.944	-	*Current maturities of estimated claims for tax refund*
Aset lancar lainnya	9.249.273.130	24.352.429.408	*Other current assets*
Total Aset Lancar	**1.086.475.348.155**	**1.417.442.508.283**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan	33.053.079.892	3.306.249.344	*Deferred tax assets*
Estimasi tagihan pajak	33.760.218.532	119.713.375.390	*Estimated claims for tax refund*
Penyertaan saham	30.137.500.000	30.137.500.000	*Investment in share of stock*
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar 2014: Rp390.446.104.223; 2013: Rp357.692.934.185)	262.184.053.222	267.879.330.421	*Fixed assets (net of accumulated depreciation 2014: Rp390,446,104,223; 2013: Rp357,692,934,185)*
Aset tetap yang tidak digunakan dari operasi yang dihentikan (setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar 2014: Rp3.158.382.350; 2013: Rp3.125.763.518)	18.365.734	50.984.566	*Unused fixed assets from discontinued operation (net of accumulated depreciation 2014 : Rp3,158,382,350; 2013 : Rp3,125,763,518)*
Aset tidak lancar lainnya	4.528.384.987	3.116.418.960	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**363.681.602.367**	**424.203.858.681**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET	**1.450.156.950.522**	**1.841.646.366.964**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran IV

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah)

Attachment IV

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah)

			Saldo laba (rugi)/ *Retained earnings (deficits)*				
	Modal saham/ *Capital share*	**Agio saham/ *Additional paid in capital***	**Dicadangkan/ *Appropriated***	**Tidak dicadangkan/ *Unappropriated***	**Cadangan lainnya/ *Other reserve***	**Jumlah ekuitas/ *Total equity***	
Saldo per 31 Desember 2012	**415.560.259.500**	**940.000.000**	**-**	**148.303.253.477**	**1.153.198.004**	**565.956.710.981**	***Balance as of December 31, 2012***
Total laba komprehensif tahun berjalan*)	-	-	-	29.677.013.177	-	29.677.013.177	*Total comprehensive income for the year*)*
Pembentukan cadangan umum	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	*Appropriation for general reserve*
Pembayaran dividen	-	-	-	(41.556.025.950)	-	(41.556.025.950)	*Payment of dividend*
Saldo per 31 Desember 2013	**415.560.259.500**	**940.000.000**	**2.000.000.000**	**134.424.240.704**	**1.153.198.004**	**554.077.698.208**	***Balance as of December 31, 2013***
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(89.985.484.157)	-	(89.985.484.157)	*Total comprehensive loss for the year*
Pembentukan cadangan umum	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo per 31 Desember 2014	**415.560.259.500**	**940.000.000**	**3.000.000.000**	**43.438.756.547**	**1.153.198.004**	**464.092.214.051**	***Balance as of December 31, 2014***

*) Setelah direklasifikasi

*) *After reclassification*

Lampiran V | ***Attachment V***

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah)

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah)

	2014	2013*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	2.203.524.352.040	2.533.741.513.503	*Receipt from customers and others*
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(2.172.566.817.425)	(1.910.800.510.721)	*Cash paid to suppliers, employee and others*
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	30.957.534.615	622.941.002.782	*Cash generated from operating activities*
Penerimaan dari pendapatan bunga	147.179.367	229.184.280	*Receipts from interest income*
Penerimaan dari restitusi pajak	139.810.352.855	-	*Receipt from claims for tax refund*
Pembayaran pajak - bersih	(108.634.810.045)	(118.021.740.532)	*Payment of taxes - net*
Pembayaran beban bunga	(34.834.291.717)	(19.112.171.889)	*Payment of interest expense*
Pembayaran untuk kegiatan operasi lainnya - bersih	(117.576.653.021)	(121.174.214.903)	*Payment for other operating activities - net*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(90.130.687.946)	364.862.059.738	*Net cash provided by (used in) operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan aset tetap	337.000.000	-	*Sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(27.621.540.431)	(91.269.890.924)	*Purchases of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(27.284.540.431)	(91.269.890.924)	*Net cash used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penurunan dana yang terbatas penggunaannya	18.746.777	138.685.566	*Decrease in restricted fund*
Penerimaan dari (pembayaran untuk) utang bank - bersih	86.286.306.398	(220.147.447.372)	*Receipt from (payment of) of bank loans - net*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(607.219.637)	(941.987.256)	*Principal repayments under finance leases*
Pembayaran dividen	-	(41.725.807.952)	*Payment of dividend*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	85.697.833.538	(262.676.557.014)	*Net cash provide by (used in) financing activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(31.717.394.839)**	**10.915.611.800**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT***
DAMPAK PERUBAHAN KURS VALUTA TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**(28.039.346.692)**	**(51.468.689.524)**	***FOREIGN EXCHANGE EFFECT ON CASH AND CASH EQUIVALENT***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**81.364.287.195**	**121.917.364.919**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**21.607.545.664**	**81.364.287.195**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR***

*) Setelah direklasifikasi

*) *After reclassification*

PT VOKSEL ELECTRIC Tbk.

Executive Office

Menara Karya 3rd Floor, Suite D
Jl. HR. Rasuna Said Block X-5 Kav 1-2
Jakarta 12950 - Indonesia

P : (021) 5794 4622
F : (021) 5794 4649

www.voksel.co.id

Factory & Operational Office

Jl. Raya Narogong Km.16, Cileungsi
Bogor 16820 - Indonesia

P : (021) 8230 525, 8249 1720
F : (021) 8230 526, 8249 1701
Hotline Sales Service : (021) 8249 3329
Email : ve@voksel.co.id / sales@voksel.co.id